

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN  
KEAGAMAAN DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 9 MALANG**

**SKRIPSI**



Diajukan Oleh :

MARDIANA WARDANI

NIM.17140121

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2021**

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN  
KEAGAMAAN DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 9 MALANG**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Progam Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang*

Dosen Pembimbing :

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag



Oleh :

MARDIANA WARDANI

NIM.17140121

PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

## HALAMAN PERSETUJUAN

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI  
KEGIATAN KEAGAMAAN DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 9  
MALANG

### SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratann Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Mardiana Wardani

NIM. 17140121

Telah disetujui,

Pada tanggal 12 November 2021

Oleh :

Dosen Pembimbing



**Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag**

NIP. 197608032006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Bintoro Widodo, M. Kes**

NIP. 197604052008011018

**PHALAMAN PENGESAHAN**

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI  
KEGIATAN KEAGAMAAN DI SEKOLAH DASAR MUHAMAMDIYAH 9  
MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh Mardiana Wardani (17140121)

Telah dipertahankan di depan penguji pada 17 Desember 2021 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Penguji Utama,**

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd  
NIP. 197811192006041001

**Ketua Sidang,**

Rois Imron Rosi, M.Pd  
NIP. 1991227201802011127


**Sekretaris Sidang,**

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 197608032006041001


**Pembimbing,**


Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 197608032006041001

**Tanda Tangan**

  
.....

  
.....

  
.....


  
.....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Ulfah Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud serta syukur kepada Allah SWT dan atas izin Allah, taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku ilmu dan rahmat yang melimpah atas karunia-Mu serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselasaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah

Muhammad SAW.

Bapak Ifud Suwandi dan Ibu Ulfarida

*Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih kupersembahkan kepada ibu dan bapak yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang telah diberikan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bahagia karna kusadari, selama ini belum bisa berbuat yang lebih baik untuk kedua orang tua.*

Nenek dan adik-adik saya

*Terima kasih untuk dukungan, motivasi dan doa agar cepat lulus dengan nilai yang baik. Dan memilik ilmu yang bermanfaat.*

Sanak Saudara

*Terima kasih atas dukungan yang telah diberikan.*

Teman-teman

*Terima kasih juga sudah memberikan saran dan semangat saat proses mengerjakan skripsi ini.*

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-  
lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi  
kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah,  
niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-  
orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui  
apa yang kamu kerjakan.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Al-Quran, *AlQur'an Tajwid, Terjemahan, Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit Marwa, 2009), hal. 543

*Dr.H. Ahmad Sholeh, M. Ag*  
*Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**  
**NOTA DOSEN PEMBIMING**

*Hal : Skripsi Mardiana Wardani*  
*Lamp. : 4 Eksemplar*

*Malang, 12 November 2021*

Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mardiana Wardani  
NIM : 17140121  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Pembimbing,



**Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag**

NIP. 197608032006041001



### SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mardiana Wardani  
Tempat/Tanggal lahir : Malang, 02 Juni 1999  
NIM : 17140121  
Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Penelitian : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius  
Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9  
Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila kemudian hari ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk memproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 November 2021

  
  
**Mardiana Wardani**  
NIM. 17140121

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang” dengan baik.

Sholawat serta salam kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafa'at untuk melancarkan pengerjaan skripsi ini. Pengerjaan skripsi ini adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan mahasiswa sebagai penugasan akhir studi strata satu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dapat menyelesaikan skripsi ini adalah sebuah kebahagiaan selama studi strata satu ini, penulis pun juga menyadari tidak mungkin menyelesaikan skripsi tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen pembimbing, terima kasih telah memberikan waktu serta membimbing dan mengarahkan dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berbagi ilmu selama perkuliahan.
6. Orangtua saya Bapak Ifud Suwandi dan Ibu Ulfarida yang telah menjadi motivator dan pendukung terhebat untuk anaknya. Dan selalu mendoakan yang terbaik untuk anak-anaknya, dan terima kasih untuk nenek dan adik saya yang bernama Mochammad Danial dan Mella aisyah yang selalu mendoakan dan memberi semangat.
7. Bapak Sony Darmawan, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang, terima kasih telah memberi saya kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 9 Malang.
8. Bapak Arip Hidayat, M.Pd. I, selaku guru PAI dan penanggungjawab kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang. Terima kasih banyak sudah banyak membantu saat proses penelitian.
9. Siswa kelas 1 sampai 6 yang telah baik hati dan meluangkan waktu untuk menjadi subjek penelitian ini.
10. Sahabat terbaik saya Muhammad Rizki Ferryanto yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, dan terima kasih telah menjadi teman berdiskusi terbaik selama ini dan selalu mendoakan yang baik untuk saya.

11. Sahabat kaum sholehah, Dazzling, dan teman-teman seperjuangan dalam menyusun skripsi yang telah menjadi motivator dan penyemangat selama kuliah.
12. Seluruh teman-teman PGMI Angkatan 2017 yang telah berjuang dalam penempuhan perjalanan strata satu.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari ketidak sempurnaan skripsi ini, oleh karena itu peneliti dengan kerendahan hati menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Pada akhir kata semoga skripsi yang saya buat senantiasa bisa memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri.

Malang, 13 November 2021  
Penulis,

**Mardiana Wardani**  
NIM. 17140121

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

|   |   |    |   |   |    |   |   |   |
|---|---|----|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | a  | ز | = | z  | ق | = | q |
| ب | = | b  | س | = | s  | ك | = | k |
| ت | = | t  | ش | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | ts | ص | = | sh | م | = | m |
| ج | = | j  | ض | = | dl | ن | = | n |
| ح | = | h  | ط | = | th | و | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | zh | ه | = | h |
| د | = | d  | ع | = | '  | ء | = | , |
| ذ | = | dz | غ | = | gh | ي | = | y |
| ر | = | r  | ف | = | f  |   |   |   |

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal diftong

أُ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR ISI

|  |          |
|--|----------|
| HALAMAN SAMPUL.....                            | i        |
| HALAMAN JUDUL .....                            | ii       |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....                      | iii      |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                        | iv       |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                      | v        |
| MOTTO .....                                    | vi       |
| NOTA DINAS PEMBIMBING.....                     | vii      |
| SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN ..... | viii     |
| KATA PENGANTAR.....                            | ix       |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....         | xii      |
| DAFTAR ISI.....                                | xiii     |
| DAFTAR TABEL .....                             | xvi      |
| DAFTAR GAMBAR.....                             | xvii     |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                          | xviii    |
| ABSTRAK .....                                  | xix      |
| ABSTRACT .....                                 | xx       |
| مستخلص البحث.....                              | xxi      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                  | <b>1</b> |
| A. Konteks Penelitian .....                    | 1        |
| B. Tujuan penelitian .....                     | 6        |
| C. Manfaat penelitian .....                    | 6        |

|   |           |
|---|-----------|
| D. Originalitas Penelitian.....   | 7         |
| E. Definisi Istilah.....  | 8         |
| F. Sistematika Pembahasan.....  | 13        |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>   | <b>16</b> |
| A. Pendidikan Karakter.....   | 16        |
| 1. Pengertian Pendidikan Karakter.....  | 16        |
| 2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....   | 19        |
| 3. Pendidikan Karakter Religius.....  | 22        |
| 4. Indikator Karakter Religius Siswa SD.....  | 24        |
| B. Kegiatan Keagamaan.....  | 26        |
| 1. Pengertian kegiatan keagamaan.....   | 26        |
| 2. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang.....  | 27        |
| 3. Penerapan Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang.....  | 29        |
| C. Kerangka berpikir.....   | 32        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>   | <b>34</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....   | 34        |
| B. Kehadiran Peneliti.....  | 36        |
| C. Lokasi penelitian.....   | 36        |
| D. Data dan Sumber Penelitian.....  | 37        |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....   | 38        |
| F. Teknik Analisis Data.....  | 41        |
| G. Keabsahan Data.....  | 42        |
| <b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>  | <b>44</b> |
| 1. Paparan Data.....  | 44        |
| a. Deskripsi Lokasi Penelitian.....   | 44        |
| b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang.....                           | 47        |
| c. Pola Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Muhammadiyah 9 Malang..... | 53        |

|   |            |
|---|------------|
| d. Faktor Pendukung Dan Penghambat, Serta Solusi Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Muhammadiyah 9 Malang.....  | 65         |
| 2. Hasil Penelitian.....  | 77         |
| a. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang.....   | 77         |
| b. Pola Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Muhammadiyah 9 Malang.....   | 79         |
| c. Faktor Pendukung Dan Penghambat, Serta Solusi Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Muhammadiyah 9 Malang.....  | 87         |
| <b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>  | <b>92</b>  |
| 1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang .....  | 93         |
| 2. Pola Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Muhammadiyah 9 Malang .....  | 96         |
| 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat, Serta Solusi Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Muhammadiyah 9 Malang ..... | 102        |
| <b>BAB VI KESIMPULAN.....</b>   | <b>106</b> |
| A. KESIMPULAN.....  | 106        |
| B. SARAN.....   | 109        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>110</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....  | 10 |
| Tabel 2.1 Indikator Nilai Karakter Religius.....   | 25 |
| Tabel 3.1 Tema Wawancara Dengan Informan .....   | 39 |
| Tabel 4.1 Tabel Profil SD Muhammadiyah 9 Malang .....  | 44 |
| Tabel 4.2 Faktor Penghambat Penanaman Pendidikan Karakter Serta Solusinya .....  | 68 |
| Tabel 5.1 Analisis Penerapan Nilai Karakter yang Ditanamkan SD Muhammadiyah<br>9 Malang Sesuai dengan Peraturan Presiden No.87 Tahun 2017 tentang<br>penguatan pendidikan karakter atau PPK..... | 84 |
| Tabel 5.2 Analisis Pencapaian Indikator Penerapan Nilai Religius Oleh Kemendiknas<br>Dengan Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah<br>9 Malang .....                                  | 89 |
| Tabel 5.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Berdasarkan Sumbernya .....  | 93 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir ..... | 33 |
|------------------------------------|----|

## DAFTAR LAMPIRAN

|               |   |
|---------------|---|
| Lampiran I    | : Member Check  |
| Lampiran II   | : Surat Izin Survey   |
| Lampiran III  | : Surat Bukti Penelitian Sekolah                            |
| Lampiran IV   | : Bukti Konsultasi  |
| Lampiran V    | : Kehadiran Peneliti  |
| Lampiran VI   | : Transkrip Hasil Observasi                                 |
| Lampiran VII  | : Transkrip Hasil Wawancara                                 |
| Lampiran VIII | : Dokumentasi Kegiatan                                      |
| Lampiran X    | : Jadwal Harian Kegiatan Keagamaan Sd Muhammadiyah 9 Malang |
| Lampiran XI   | : Biodata Mahasiswa   |

## ABSTRAK

Wardani, Mardiana. 2021. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendiidkan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

---

Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan secara terencana dan sadar untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan dan perilaku siswa agar siswa memiliki kompetensi intelektual, keterampilan menarik, dan karakter yang baik. Proses pemantapan sikap dan perilaku pendidikan karakter perlu ditanamkan dan dikembangkan sejak usia dini. Pendidikan karakter yang penting ditanamkan kepada anak sejak dini adalah pendidikan karakter religius, karena merupakan nilai karakter mengajarkan bahwa setiap tindakan dan perkataan berlandaskan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama yang dianut. SD Muhammadiyah 9 Malang melakukan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan secara rutin di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan : (1) Nilai-nilai pendidikan karakter, (2) pola penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan, dan (3) faktor-faktor yang mendukung serta menghambat, juga solusi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif dekriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumntasi. Dalam analisis data menggunakan teknik Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang meliputi, nilai religius, nilai tanggung jawab, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, dan nilai peduli sosial. (2) Pola penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang ada 2 yaitu, pola pembiasaan dan pola keteladanan. (3) Faktor pendukung penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang meliputi a) seluruh komponen sekolah mendukung adanya kegiatan keagamaan, b) fasilitas masjid sudah tersedia dan c) video-video pembelajaranm tentang keagamaan. Sedangkan faktor penghambat dan solusinya yaitu, a) Terdapat beberapa siswa yang melanggar saat kegiatan keagamaan. Solusinya, pendampingan guru, menutup kantin sekolah pada jam belajar, dan hukuman. b) Kondisi sekolah di depan jalan raya yang ramai sehingga menyebabkan kebisingan. Solusinya, menggunakan media yang menarik perhatian siswa. c) Masjid yang tidak cukup menampung semua siswa. Solusinya, untuk sholat berjamaah di bagi menjadi 2 tempat d) Sekolah tidak menyiapkan mukena. Solusinya, tetap sholat berjama'ah sebagai pembelajaran.

**Kata Kunci :** *Kegiatan Keagamaan, Nilai Karakter, Pola Penanaman Karakter.*

## ABSTRACT

Wardani, Mardiana. 2021. *A Character Building through Religious Activities at SD Muhammadiyah 9 Malang*. Thesis, Elementary School's Teacher Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang. Supervisor: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

---

A building character is one of the efforts applied by plan and conscience to improve and develop education quality and student's attitude so that students could have intellectual competency, attractive skills, and good character. The attitude strengthening process and attitude of character building needs to be applied and developed since early age. The character building needs to be applied to children from early age is religious character building, because it is a character value that taught on every act and utterance according to divine values or the teachings of the religion embraced. SD Muhammadiyah 9 Malang is applying religious building character through religious activity continuously at school.

The purposes of this research are to describe (1) the value of character building, (2) the motive value in applying religious character building by religious activities, and (3) supporting and obstacles factors and the solutions in applying the value of religious character building at SD Muhammadiyah 9 Malang.

As a result, (1) the value of character building applied on SD Muhammadiyah 9 Malang consists of religious value, responsibility value, discipline value, honesty value, and social-care value. (2) The value motive of religious character building through religious activities at SD Muhammadiyah 9 Malang is divided into two, they are habit motive and exemplary motive. (3) The supporting factors in applying religious character building by religious activity at SD Muhammadiyah 9 Malang consisting of a) all of the school's components must support the religious activity, b) the Masjid facility is provided, and c) video for learning media used are having religious themes. While the obstacles and the solutions are a) there are some students who trespass while the religious activity occurs. As a solution, a teacher's companion, closing the school's canteen when the learning activity occurs, and detention. b) The school's location is in front of the main road which causes noise and loudness. As a solution, use a media that could attract student's attention. c) Masjid does not have enough space to accommodate every student. As a solution, the pray should be divided into two places. d) The school does not prepare any praying mat. As a solution, students should pray together as a learning method.

**Keywords:** *Religious Activity, Character Value, Pattern of character building.*

## مستخلص البحث

ورداني، ماريانا . ٢٠٢١ . غرس قيم التربية الشخصية من خلال الأنشطة الدينية في المدرسة الابتدائية المحمدية ٩ مالانج. البحث العلمي، قسم تعليم معلمي المدرسة الابتدائية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. الإشراف: الدكتور الحاج أحمد صالح، الماجستير.

التربية الشخصية هي جهد يتم تنفيذه بطريقة مخططة وواعية لتحسين وتطوير جودة التعليم وسلوك الطلاب بحيث يتمتع الطلاب بالكفاءة الفكرية والمهارات الشيقة والشخصية الجيدة. تحتاج عملية تقوية المواقف والسلوك في التربية الشخصية إلى غرسها وتطويرها منذ سن مبكر. إن التربية الشخصية المهمة التي يغرس في الأطفال منذ سن مبكر هو التربية الشخصية الدينية، لأنه قيمة شخصية مدروسة من أن كل فعل وكل كلمة تقوم على القيم الإلهية أو التعاليم الدينية. المدرسة الابتدائية المحمدية ٩ مالانج تقوم بغرس قيم التربية الشخصية الدينية من خلال الأنشطة الدينية المنظمة في المدرسة.

يهدف هذا البحث إلى وصف: (١) قيم التربية الشخصية، (٢) نمط غرس قيم التربية الشخصية الدينية من خلال الأنشطة الدينية، و (٣) العوامل التي تدعم وتعوق، وكذلك كحلول لغرس قيم التربية الشخصية الدينية من خلال الأنشطة الدينية في المدرسة الابتدائية المحمدية ٩ مالانج.

استخدم هذا البحث المنهج النوعي الوصفي. أما تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلة والملاحظة والوثائق. استخدمت الباحثة أسلوب تحليل البيانات بتقنية مليس و هوبرمان التي تتضمن تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تدل نتائج البحث أن (١) قيم التربية الشخصية التي غُرست في المدرسة الابتدائية المحمدية ٩ مالانج تشمل على القيم الدينية، والقيم المسؤولية، والقيم الانضباطية، والقيم الصدقية، وقيم الرعاية الاجتماعية. (٢) هناك نوعان من غرس قيم التربية الشخصية الدينية من خلال الأنشطة الدينية في المدرسة الابتدائية المحمدية ٩ مالانج، وهما أنماط التعود والأنماط النموذجية. (٣) تشمل العوامل الداعمة لغرس قيم التربية الشخصية الدينية من خلال الأنشطة الدينية في المدرسة الابتدائية المحمدية ٩ مالانج، (أ) جميع مكونات المدرسة تدعم الأنشطة الدينية، (ب) تتوفر مرافق المساجد، (ج) مقاطع فيديو تعليمية عن الدين. في حين أن العوامل والحلول العائقة هي، (أ) هناك بعض الطلاب الذين ينتهكون أثناء الأنشطة الدينية. والحل، مساعدة المعلم، إغلاق مقصف المدرسة خلال ساعات الدراسة والعقاب. (ب) حالة المدرسة أمام طريق سريع مزدحم يسبب ضوضاء. فالحل هو استخدام الوسائط

التي تجذب انتباه الطلاب. ج) لا يكفي المسجد لاستيعاب جميع الطلاب. فالحل هو تقسيم صلاة الجماعة إلى مكانين د) لا تجهز المدرسة الثياب للصلاة (موكينا). فالحل هو الاستمرار في الصلاة جماعة درساً.

**الكلمات الرئيسية :** الأنشطة الدينية، القيم الشخصية، أنماط زراعة الشخصية.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Di kehidupan dunia, manusia dan pendidikan tidak bisa dipisahkan, karena bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Kadang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar, seperti bersosial, berbudaya, dan beragama. Dan salah satu kebutuhan pokok manusia di Indonesia adalah pendidikan, oleh karena itu pendidikan harus di kembangkan secara terus menerus. Apalagi di zaman era globalisasi saat ini, yang penuh dengan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang sangat pesat. Tetapi apabila pendidikan tidak diimbangi dengan ilmu agama atau penerapannya, siswa tidak mengetahui ajaran agamanya secara mendalam. Terkadang dari dampak globalisasi ini bisa melupakan karakter bangsa yang sebenarnya. Dengan begitu, pendidikan dan ilmu agama harus berjalan dengan baik, agar menciptakan generasi-generasi yang mencerminkan karakter bangsa dengan baik dan benar.

Pendidikan agama juga sangatlah penting untuk diajarkan di sekolah maupun di rumah, di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 berbunyi : Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Tujuan undang-undang pendidikan nasional, belum bisa tercapai secara maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai macam kasus seperti yang diungkapkan dalam penelitian Berlian Siregar, Rosmawati, dan Abu Assyari yang berjudul “Analisis Jenis-Jenis Kenakalan Siswa SD Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinemba” yang menunjukkan bahwa terjadi kasus kenakalan siswa antara lain yaitu (1) terjadinya perkelahian, (2) berkata kotor, (2) tidak sopan, (3) tidak memiliki akhlak yang baik, (4) selalu brutal, (5) ingin mengganggu ketenangan orang lain, (6) memberikan keributan, dan (6) terjadinya pertengkaran<sup>3</sup>.

Adanya kasus-kasus seperti ini adalah dampak dari menurunnya moral dan masih rendahnya karakter siswa. Salah satu faktor penyebabnya seperti pendidikan di Indonesia lebih mementingkan nilai pengetahuan saja dan seharusnya hal ini tidak dilihat dari nilai mata pelajaran saja, tetapi lebih ditekankan atau dibiasakan dengan pembiasaan kepribadian. Maka dari itu, mutu pendidikan di Indonesia harus lebih ditingkatkan lagi secara merata, karena dari sinilah siswa akan menjadi pribadi yang lebih baik. Menjadikan manusia yang bermartabat, berakhlak baik, bertakwa kepada Tuhan, dan cerdas dalam berpikir.

---

<sup>2</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Al Krienciehie, “*Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) hal.41

<sup>3</sup> Berlian Siregar, Rosmawati, dan Abu Assyari, “*Analisis Jenis-Jenis Kenakalan Siswa SD Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinemba*”, Skripsi (Riau : JIP FKIP Universitas Riau, 2020) hal.

Hal-hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang membentuk dan mengembangkan karakter yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan berbangsa. Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini, dimana di usia dini bisa cepat meniru apa yang dilihat. Lingkungan juga mendukung penanaman karakter seseorang, seperti lingkungan rumah, masyarakat, dan di sekolah. Jika penanaman dan perkembangan karakter gagal sejak usia dini, bisa menyebabkan pribadi yang bermasalah di kemudian hari. Karena pembentukan karakter harus benar-benar dilakukan, dan mengubah karakter seseorang tidak semudah membalikkan telapak tangan.

Dengan demikian, peningkatan pendidikan berkarakter siswa perlu dimaksimalkan. Di sekolah guru tidak harus berfokus di kegiatan pembelajaran siswa di kelas saja, tetapi harus diimbangi dengan kegiatan keagamaan. Implementasi kegiatan keagamaan sebagai solusi atas permasalahan karakter yang ditimbulkan oleh siswa di sekolah telah terbukti memiliki dampak positif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Maulida Luthfi Azizah yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara” menunjukkan bahwa metode pembiasaan keagamaan yang meliputi 5S, berbaris membacakan janji pelajar lalu berjabat tangan, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, muraja’ah hafalan, berdoa bersama, dan juga manasik haji telah berhasil membentuk sikap religius siswa. Hal tersebut karena

pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah bersifat terus-menerus dan berkesinambungan<sup>4</sup>.

Sebagai upaya atas pencegahan agar tidak terjadi permasalahan di SD Muhammadiyah 9 Malang, sudah melaksakan kegiatan keagamaan yang diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan. Dengan harapan setelah melakukan atau pembiasaan kegiatan keagamaan, siswa bisa menjadi pribadi yang religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi terhadap sesama, dan peduli sekitar. Ketika melakukan studi penelitian 1 Maret 2021 peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Arif, S.Pd selaku guru agama SD Muhammadiyah 9 Malang, menyampaikan bahwa ,

Pembelajaran yang dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Malang tidak hanya berfokus pada pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi juga melaksanakan kegiatan pembelajaran diluar kelas. Untuk pembelajaran diluar kelas, kami lebih menekankan pada penguatan karakter religius siswa, atau berfokus di kegiatan keagamaannya. Wujud dari kegiatan keagamaan yang kami selenggarakan yaitu dilakukan dengan kegiatan pembiasaan<sup>5</sup>.

Selain guru agama SD Muhammadiyah 9 Malang, berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan juga disampaikan oleh Kepala SD Muhammadiyah 9, yaitu Bapak.Sony Darmawan, M.Pd. beliau mengungkapkan bahwa,

Harapan kami sebagai pendidik yaitu mampu menanamkan nilai-nilai karakter religius dalam diri siswa sejak siswa tersebut ada di bangku sekolah dasar. Tujuan dari penanaman nilai-nilai karakter tersebut

---

<sup>4</sup> Maulida Luthfi Azizah, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur” Skripsi (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019) hal. 1

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan bapak Arif Hidayat, Guru Agama SD Muhammadiyah 9 Malang, tanggal 1 Maret 2021

tidak lain yaitu untuk membekali siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah dan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah kami mempunyai program kegiatan pembiasaan sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius dalam diri siswa<sup>6</sup>.

Sekolah-sekolah Islam saat ini banyak yang sudah maju. Bukan dari segi agamanya saja, tetapi juga dari segi kualitas sekolah itu sendiri. Pastinya, para orang tua tertarik dengan sekolah Islam yang menyajikan pendidikan umum dan pendidikan agama. Agar apa yang dimiliki oleh anak tidak sekedar ilmu pengetahuan umum saja tapi juga ilmu agamanya. Dengan belajar kedua ilmu pengetahuan tersebut, siswa bisa menghadapi tantangan era globalisasi saat ini. Semua dilakukan untuk menjaga siswanya dari kelakuan yang menyimpang dan merosotnya moral bangsa.

Dengan demikian, pendidikan karakter salah satu komponen penting terhadap keberhasilan dan bisa meningkat mutu pendidikan. Dan tanggung jawab upaya menyiapkan generasi bangsa yang menjunjung tinggi moral dan berakhlakul karimah sesuai visi dan misi sekolah, harus disiapkan dengan matang oleh orang tua dan para guru. Agar mewujudkan tujuan itu, banyak cara-cara atau kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, dengan melaksanakan kegiatan keagamaan. Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari, bisa membentuk karakter siswa dengan baik. Maka dari itu, peneliti merumuskan judul penelitian yaitu “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang”.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sony Darmawan, Kepala SD Muhammadiyah 9 Malang, tanggal 1 Maret 2021

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang ?
2. Bagaimana pola penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang ?
3. Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat dan bagaimana solusi penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang ?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan :

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang.
2. Pola penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang.
3. Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat dan solusi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya proposal ini bisa dijadikan referensi dalam dunia pendidikan. Untuk meningkatkan motivasi pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dengan pembiasaan di sekolah. Agar menjadikan generasi-generasi bangsa yang berakhlakul karimah.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi guru

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh bisa dijadikan guru untuk mengoptimalkan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan agama sesuai dengan visi misi sekolah.

###### b. Bagi siswa

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh bisa dijadikan motivasi siswa untuk menerapkan atau melakukan kegiatan pendidikan karakter keagamaan dimanapun siswa berada.

###### c. Bagi Peneliti lain

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh bisa menjadi referensi dan menambah ilmu tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan ini sangat penting untuk generasi-generasi selanjutnya agar bisa menjadi orang yang berakhlak baik.

## E. Originalitas Penelitian

Dalam rangka melakukan penelitian, peneliti menemukan berbagai referensi dan sumber data dari berbagai pihak. Dan sudah banyak yang mengkaji tentang pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang memiliki kesamaan dengan peneliti, di antaranya :

1. Maulida Luthfi Azizah, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”, jenis penelitian yang digunakan penelitian adalah deskriptif kualitatif lapangan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan pada proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan dengan cara pembiasaan secara terus menerus. Kegiatan keagamaan seperti 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun, dan Sopan), berbaris membacakan janji pelajar lalu berjabat tangan, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, muraja’ah hafalan, berdoa bersama, dan manasik haji. Dan dari ke delapan belas nilai karakter yang ditanamkan di penelitian ini adalah nilai religius, tanggung jawab, dan disiplin.
2. Agus Kholidin, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017 yang berjudul “Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara”, Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian

menunjukkan proses pendidikan karakter peserta didik dapat dibentuk menjadi insan yang berakhlakul karimah, jujur, mandiri, peduli sahabat dan social, toleransi, sikap demokratis, bertanggung jawab, peduli lingkungan dan religius. Walaupun tidak semua peserta didik mempunyai karakter yang baik dengan adanya peraturan sekolah dan pendidik.

3. Khoirul Fatihin, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosegoro Kab.Boyolali”, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian adalah implementasi pendidikan karakter seperti program yang telah ditentukan melalui kegiatan pembiasaan maupun ekstrakurikuler berjalan dengan baik. Kegiatan pembiasaan di penelitian ini seperti menghafal dan menyimak Juz amma, sholat dzuhur dan sholat dhuha berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca asmaul Husna setiap hari, dan yang terakhir infaq shodaqoh.

Berdasarkan kajian pustaka penelitian diatas, ada beberapa kesamaan dan perbedaan penelitian terdahulu, diantaranya adalah :

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

| <b>No</b> | <b>Nama Peneliti, Judul (Skripsi, Tesis/Disertasi) penelitian dan tahun penelitian</b>  | <b>Persamaan</b>  | <b>Perbedaan</b>  | <b>Originalitas Penelitian</b>   |
|-----------|---|---|---|--|
| 1.        | Maulida Lutfi Azizah, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui KEgiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019. | Meneliti tentang penelitian penerapan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan | Fokus penelitian pendidikan peneliti pertama adalah religius, disiplin, dan tanggung jawab. Lembaga yang teliti berbeda yaitu MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.                  | Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitiannya adalah upaya penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, faktor pendukung dan penghambat serta solusi penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang. |
| 2.        | Agus Kholidin, Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017.   | Meneliti tentang upaya penerapan pendidikan karakter.   | Fokus penelitian pendidikan karakter oleh peneliti pertama ada 2 tentang upaya penerapan dan faktor penghambat dalam upaya penerapan pendidikan karakter, lembaga yang diteliti adalah SMP Muhammadiyah 9 Metro Malang. |  |

| No | Nama Peneliti, Judul (Skripsi, Tesis/Disertasi) penelitian dan tahun penelitian   | Persamaan   | Perbedaan  | Originalitas Penelitian |
|----|---|---|--|-------------------------|
| 3. | Khoirul Fatihin, Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosegoro Kab. Boyolali, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018. | Meneliti tentang implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan. | Fokus penelitian pendidikan karakter peneliti pertama lebih ke kegiatan ekstrakurikuler dan kebiasaannya, lembaga yang diteliti berbeda yaitu Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosegoro Kab. Boyolali |                         |

Ada beberapa pembeda dari penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini adalah tidak adanya faktor pendukung dalam penelitian terdahulu. Kemudian program kegiatan keagamaan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Malang ada yang tidak dilakukan di lembaga sekolah lainnya. Tingkatan sekolah juga ada yang berbeda seperti SMP atau MTS.

## **F. Definisi Istilah**

Tujuan adanya definisi istilah adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman saat memahami judul penelitian yang berjudul “Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang”. Adanya penjelasan dari istilah yang ada di judul, yaitu :

### **1. Penanaman**

Penanaman yang dimaksud di penelitian adalah bagaimana usaha seorang guru atau pihak sekolah menanamkan atau pembiasaan dalam hal yang terkait dengan ke delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter pada siswanya yang memiliki kondisi berbeda-beda.

### **2. Nilai pendidikan karakter**

Joko Widodo Presiden Republik Indonesia membuat peraturan tentang penguatan pendidikan karakter atau PPK. Dalam peraturan yang dicanangkan oleh pemerintah ada delapan belas (18) nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam nilai pancasila yang harus ditanamkan dalam diri siswa.

### **3. Kegiatan keagamaan**

Kegiatan keagamaan yang dimaksud di penelitian adalah upaya atau penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan seperti shalat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah, hafalan juz 30, membaca surat pendek, adzan secara bergantian dan masih banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penelitian skripsi ini ada beberapa bagian yang terbagi dari tiga bagian yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Di bagian awal

berupa halaman formalitas seperti cover, kata pengantar, tabel, abstrak, nota dinas, surat pengesahan, motto, daftar isi, persembahan, dan yang terakhir lampiran. Bagian inti meliputi :

### **Bab I Pendahuluan**

Ada beberapa sub bab di bab pendahuluan yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara praktis dan teoritis, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

### **Bab II Kajian Teori**

Teori-teori yang sesuai dengan penelitian ada di bab II yaitu kajian teori tentang pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Di dalam penelitian ini ada dua yaitu tentang pendidikan karakter dan kegiatan keagamaan.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab metode penelitian ini menjelaskan tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran penelitian, (c) lokasi penelitian, (d) data dan sumber, (e) teknik pengumpulan data, (f) instrumen penelitian, (g) analisis data.

### **Bab IV Paparan Data dan Analisis Data**

Di bab empat ini terdapat penjelasan tentang pemaparan hasil penelitian yang dilakukan dan analisis data sesuai dengan tujuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

### **Bab V Pembahasan**

Di dalam bab lima terdapat penjelasan berupa pembahasan hasil penelitian dan menjelaskan penyajian data berdasarkan penelitian yang dilakukan.

## **Bab VI Penutup**

Dan yang terakhir bab enam penutupan isi dari bab ini adalah tentang kesimpulan data-data yang telah diteliti dan dijabarkan dan saran kepada orang yang bersangkutan dalam penelitian.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pendidikan Karakter**

##### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Karakter adalah tingkah laku individu yang menonjolkan nilai baik dan buruk, salah dan benar seorang individu. Karakter seseorang berpacu pada perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), sikap (*attitudes*), dan keterampilan (*skills*). Karakter seseorang juga meliputi sikap yang berpikir kritis dan memiliki moral baik, memiliki kemauan untuk melakukan hal baik, berperilaku bertanggung jawab dan jujur, bersikap adil, kemampuan berbicara dan berinteraksi seseorang secara efektif dalam kondisi atau situasi, dan memiliki komitmen untuk berkontribusi bersama masyarakat.<sup>7</sup> Dalam kamus Psikologi, karakter diartikan sebagai kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Secara istilah/terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam

---

<sup>7</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal 55

pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat<sup>8</sup>.

Tidak berfokus pada aspek pengetahuan baik (*moral knowing*) saja, tetapi pendidikan karakter juga berfokus pada aspek perilaku baik (*moral action*) dan merasa baik (*moral feeling*). Dengan demikian, sebuah proses pematapan kualitas siswa yang perlu ditanamkan dan dikembangkan dengan melakukan berbagai cara seperti menjadikan siswa dari tidak berdaya menjadi berdaya, tidak tahu menjadi tahu, tidak mampu menjadi mampu, salah menjadi benar, dan dari akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik merupakan makna dari pendidikan karakter.<sup>9</sup>

Ada pendapat lain tentang arti pendidikan karakter, pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan dan perilaku siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana agar siswa memiliki kompetensi intelektual, keterampilan menarik, dan karakter yang baik.<sup>10</sup>

Dalam satuan lembaga pendidikan, pelaksanaan pendidikan karakter bisa dilakukan dengan menggunakan strategi pengembangan budaya sekolah yang berupa :

- a. Kegiatan rutin, yakni kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus atau rutin oleh siswa seperti sholat berjamaah, ngaji bersama, dan membaca asmaul husna.
- b. Kegiatan spontan, yakni kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa langsung pada saat itu atau waktu itu juga, seperti pengumpulan sumbangan saat ada bencana alam atau ada teman yang tertimpa musibah.

---

<sup>8</sup> Dewi Widiana R, dan Mohammad Taufiq, *Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education di Sekolah Dasar*, Vol.1 No.7, (Universitas NU Surabaya : Jurnal Inovasi Penelitian, Desember 2020) hal.1307

<sup>9</sup> Abdulloh Hamid, "*Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*", (Surabaya: IMTIYAZ,2017). Hal 6

<sup>10</sup> Yahya,Khan.,"*Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*",(Yogyakarta: Pelangi Publishing,2010), hal.34

- c. Keteladanan, yakni tindakan atau perilaku guru sebagai tenaga kependidikan dalam memberikan usaha teladan yang baik untuk siswanya. Seperti dalam hal kebersihan, kerapian, berperilaku sopan santun, percaya diri, ramah tamah, dan jujur. Dalam arti lain bahwa peserta didik sebagai manusia pembelajaran membutuhkan *role model* dalam membentuk karakternya. Disinilah peran vital seorang guru maupun orang tua dalam mengarahkan anak didiknya menuju manusia berkarakter. Orang tua dan guru harus terlebih dahulu mencontohkan sebagai sosok pribadi yang patut untuk menjadi teladan bagi mereka. Contoh keteladanan yang dilakukan secara terus menerus ini akan menunjang habituasi pendidikan karakter secara optimal<sup>11</sup>.
- d. Pengkondisian, yakni menciptakan suasana atau keadaan yang mendukung dengan adanya pendidikan karakter. Seperti kebersihan pakaian dan badan, menyediakan bak sampah di setiap sudut sekolah, penghijauan di lingkungan sekolah, poster-poster yang memberi pesan positif, dan lain-lainya.
- e. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata dari proses pembelajaran dan juga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dapat meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khususnya dalam bidang nilai religius siswa<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup> Rasmuin dan Saidatul Ilmi, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19*, Vol.4 No.1, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : *Indonesian of Islamic Education Studies*, Juni 2021) hal.25

<sup>12</sup> Diah Ayu Sita Resmi, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam*, Vol.05 No.01, (IAIN Salatiga : *Jurnal Tarbawi*, Juni 2020) hal.21

- f. Kegiatan sehari-hari siswa di sekolah atau di rumah, dapat dilaksanakan dengan mengupayakan kegiatan yang berkesinambungan dengan pendidikan karakter yang dikembangkan di lingkungan rumah dengan cara melakukan terutama pembiasaan di lingkungan terutama keluarga dan masyarakat sekitar.<sup>13</sup>

Dalam menjalankan pendidikan karakter, kegiatan pembiasaan bisa lebih efektif ketika ditunjukkan keteladanan dari guru. Maka dari itu, dimana dilakukan pembiasaan disana pasti ada keteladanan. Kegiatan jika dilakukan dengan cara rutin dan terus menerus bisa membentuk sebuah karakter seseorang. Dengan adanya strategi pelaksanaan pendidikan karakter, tentu saja memiliki tujuan yang ingin tercapai, yaitu :

- (1) Mengembangkan dan menumbuhkan potensi pada diri siswa sehingga bisa menjadikan siswa dengan kebaikan hatinya, berpikiran baik, dan memiliki perilaku yang baik juga.
- (2) Membangun karakter bangsa dengan nilai yang ada di pancasila
- (3) Mengembangkan kemampuan warga Indonesia dan menciptakan warga yang memiliki sikap bangga dengan Negeranya sendiri, sikap percaya diri, dan cinta kepada sesama umat manusia.<sup>14</sup>

Jadi kesimpulannya, pendidikan karakter adalah usaha penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang benar dan baik dengan strategi pelaksanaannya akan menjadikan siswa yang mempunyai moral dan berperilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di dasar negara Indonesia yaitu Pancasila.

---

<sup>13</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat kurikulum dan Perbukuan, 2011) hal. 15-16

<sup>14</sup> Ibid, hal.7

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Joko Widodo Presiden Republik Indonesia pada tanggal 6 September 2017 mengeluarkan Peraturan Presiden No.87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter atau PPK. Dalam peraturan tersebut, menyebutkan bahwa ada delapan belas (18) nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam nilai pancasila yang harus ditanamkan dan ditumbuhkan dalam jati diri siswa.<sup>15</sup> Nilai-nilai pendidikan karakter adalah seperti berikut :

1. Religius, yakni perilaku dan sikap yang taat dan patuh untuk menjalankan ajaran agama, hidup rukun dan toleransi kepada ibadah orang yang memiliki kepercayaan berbeda. Dalam arti lain bahwa nilai religius ini mencerminkan keberimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius meliputi hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan)<sup>16</sup>.
2. Jujur, yaitu mencerminkan sikap yang dapat dipercaya setiap perkataannya dengan berkata dan berperilaku yang benar sehingga dapat menjadi orang yang dapat diberi kepercayaan oleh orang lain.
3. Toleran, yakni tindakan dan sikap saling menghormati perbedaan pendapat, etnis, agama, suku, dan tindakan yang tidak sama dengan orang lain.

---

<sup>15</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Perpres PPK dan Posisi Standar Nasional Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, Vol.XII No.4 (Jakarta:Buletin BSNP, Desember 2017) hal .3

<sup>16</sup> Muhammad Zul Ahmadi, Hasnawi Aris, dkk, *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Vol. 3 No.2 (Universitas Negeri Makassar: *Phinisi Integration Review*, Agustus 2020) hal. 312

4. Disiplin, yakni sikap dan berperilaku yang memperlihatkan sikap patuh dan tertib kepada peraturan dan ketentuan yang dibuat.
5. Bekerja keras, yakni berusaha sungguh-sungguh untuk mengatasi hambatan saat melakukan kegiatan belajar, serta menyelesaikan pekerjaan sekolah dengan baik dan benar.
6. Kreatif, yakni melakukan dan berpikir sesuatu untuk berinovasi agar menciptakan dan menghasilkan sesuatu hal yang baru dari berbagai macam sesuatu hal yang sudah ada.
7. Mandiri, yakni perilaku dan bersikap tidak mengandalkan atau bergantung dalam hal menyelesaikan tugas-tugas atau sesuatu kegiatan pada orang lain.
8. Demokratis, yakni bersikap, bertindak, cara berfikir siswa yang mengutamakan persamaan kewajiban dan hak diri sendiri maupun orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yaitu tindakan dan bersikap berusaha terus menerus agar mengetahui, memahami, dan mencari tahu sesuatu hal secara mendalam dan lebih luas dari hal yang dipelajari, dengar, dan dilihat.
10. Semangat kebangsaan, yakni bertindak, bersikap, dan cara berfikir yang mengesampingkan kepentingan pribadi dan kelompok dan memprioritaskan kepentingan bangsa dan negara terlebih dahulu.
11. Cinta tanah air, yakni bersikap dan berperilaku yang memperlihatkan kesetiiaannya, penghargaan, dan kepeduliannya yang menjunjung tinggi tanah air.
12. Menghargai prestasi, yakni untuk mendorong siswa menghasilkan segala sesuatu yang berguna bagi warga negara, dan berperilaku atau bertindak mengapresiasi dan menghormati pencapaian orang lain.

13. Komunikatif/bersahabat, yakni sikap dan berperilaku yang memperlihatkan rasa tertarik berbincang dengan lawan bicara, saling gotong royong dengan orang lain, dan rasa senang berbicara.
14. Cinta damai, yakni tindakan, bersikap, dan ucapan yang membuat senang dan nyaman orang lain dengan kedatangan kita.
15. Gemar membaca, yaitu membiasakan diri untuk meluangkan waktu baca-baca berbagai macam literasi yang bisa memberikan kebaikan dan manfaat untuk siswa.
16. Peduli lingkungan, yaitu tindakan dan sikap yang bertujuan untuk mencegah pencegahan kerusakan alam sekitar kita dan berusaha memperbaiki jika terjadi kerusakan alam.
17. Peduli sosial, yaitu tindakan dan sikap yang selalu memiliki keinginan untuk membantu orang yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab, yakni bersikap dan berperilaku agar selalu mengerjakan kewajiban dan hak yang harus dilaksanakan oleh diri sendiri dan semua orang.<sup>17</sup>

Dengan demikian, pemerintah menciptakan delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter dalam mengupayakan pendidikan karakter di Indonesia melalui madrasah atau sekolah. Dan dasar pendidikan karakter harus dilakukan sejak dini atau usia emas (*golden age*) dikarenakan di masa-masa tersebut bisa melihat kemampuan anak untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Dari usia dini lah sudah sepatutnya diterapkan hal-hal kecil di dalam lingkungan pendidikan keluarga, karena madrasah pertama bagi anak-anaknya adalah ibu.

---

<sup>17</sup> Listyarti, Retno, "Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif", (Jakarta: Erlangga,2012) hal. 5-8

Akan tetapi, ada beberapa sebagian keluarga yang kesulitan melakukan pembiasaan pendidikan karakter, terutama yang orang tuanya yang bekerja semua. Maka dari itu, jika kesulitan melakukan pendidikan karakter sebaiknya diberikan saat anak masuk sekolah paud dan taman kanak-kanak. Disinilah peran guru, digugu dan ditiru menjadi teladan bagi siswanya.

### 3. Pendidikan Karakter Religius

Secara pandangan umum pendidikan karakter di dalam pandangan islam ada dua yakni karakter mulia dan karakter tercela. Karakter yang mulia harus kita lakukan di setiap harinya oleh umat muslim, sedangkan karakter tercela harus dihindari karena menimbulkan dosa. Penerapan karakter dalam pandangan islam sudah tercermin dalam kepribadian Rasulullah SAW yang memiliki akhlak terpuji dan agung. Yang terdapat pada surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>٢٨</sup>

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>18</sup>

Karakter memiliki peran penting dan tidak diragukan lagi dalam kehidupan manusia. Dan pendidikan karakter memiliki kedudukan, peranan penting dan memiliki fungsi dalam mengarahkan di kehidupan masyarakat.<sup>19</sup> Pembinaan karakter

<sup>18</sup> Al-Quran, *Al Quran Tajwid, Terjemah, Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung : Penerbit Marwa,2009) hal. 420

<sup>19</sup>Abdul Majid, Dian Andayani, “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 59

dimulai dari individu itu sendiri, setelah itu dilakukan di dalam lingkungan keluarga dan dilakukan sejak usia dini karena ibu adalah madrasah pertama bagi anaknya.

Sebagaimana firman Allah surat An-Nahl : 90, yang berbunyi :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) untuk berlaku adil dan selalu berbuat kebaikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.<sup>20</sup>

Berdasarkan kutipan ayat-ayat Al-Qur'an di atas, yang berperan penting dalam melaksanakan penanaman karakter dan dapat mengubah karakter siswa dari perilaku yang mengarahkan pada hal-hal yang memiliki sifat positif. Yang mempunyai peranan penting untuk mengubah siswa adalah keteladanan orangtua dan guru itu sendiri. Karena kebiasaan orangtua dan guru ketika proses mengajar dan belajar, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah menjadikan sorotan utama bagi siswa dan anak-anaknya.

Pada dasarnya pendidikan karakter islam juga memiliki tujuan untuk menjadikan seseorang berakhlak mulia. Rasulullah SAW juga mengatakan misi utama dalam mendidik umatnya adalah berupaya membentuk karakter yang baik. Bahasa sederhananya adalah pendidikan adalah upaya untuk mengubah manusia menjadi lebih baik dalam bersikap, berpengetahuan, dan keterampilan.<sup>21</sup> Jadi tujuan pendidikan karakter adalah membentuk siswa agar menjadi insan kamil dan

<sup>20</sup> Al-Quran, *Al Quran Tajwid, Terjemah, Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung : Penerbit Marwa,2009) hal. 277

<sup>21</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*”, cet. Ke-3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 30

membentuk akhlak yang mulia secara utuh sesuai dengan aturan yang ditentukan sekolah.

#### 4. Indikator Karakter Religius Siswa SD

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup, menjelaskan dan menyebutkan ada lima aspek religius dalam Islam diantaranya :

- a. Aspek iman, adalah aspek yang bersangkutan dengan hubungan dan keyakinan antara manusia dengan Tuhan, nabi, dan malaikat.
- b. Aspek Islam, adalah aspek pelaksanaan ibadahnya telah yang ditetapkan, seperti sholat, zakat dan puasa.
- c. Aspek ihsan, adalah perasaan adanya kehadiran Allah SWT dengan cara menjauhi laranganNya dan menjalankan perintahNya.
- d. Aspek ilmu, adalah aspek yang bersangkutan dengan pengetahuan individu tentang ajaran agama seperti mempelajari lebih jauh Al-Quran secara mendalam.
- e. Aspek amal, adalah aspek yang bersangkutan dengan tingkah laku seseorang di dalam kehidupan masyarakat, seperti membela orang lemah, menolong orang lain, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Dimensi dan kelima aspek nilai religius yang sudah dijelaskan di atas dan dijadikan pedoman untuk melakukan penanaman nilai religius pada siswa. Adanya indikator nilai religius akan memudahkan penyusunan kegiatan keagamaan yang akan dilakukan di sekolah. Menurut kemendiknas, deskripsi nilai religius pendidikan karakter adalah perilaku dan sikap taat dalam menjalankan ajaran kepercayaan yang

---

22 Ahmad Thontowi.,2005, "Hakekat Relegiusitas",  
(<http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>) diakses pada tanggal 15 Februari 2021 Jam 21.20 WIB)

diyakini, toleransi pada pelaksanaan ibadah dan hidup rukun dengan pemeluk keyakinan lainnya. Dijabarkan menjadi indikator sekolah dan indikator kelas sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Indikator Nilai Karakter Religius**

| Deskripsi  | Indikator Sekolah   | Indikator Kelas  |
|--|---|--|
| Menaati serta menjalankan ajaran agama yang dianutnya secara sukarela dan tanpa paksaan, dapat menghormati aktivitas keagamaan agama yang berbeda dengan yang dianutnya, dan senantiasa menjaga kerukunan dalam kehidupan dengan penganut agama lain | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merayakan hari-hari besar keagamaan.</li> <li>2. Memiliki fasilitas yang menunjang aktivitas beribadah yang berfungsi dengan baik.</li> <li>3. Membuka kesempatan bagi setiap warga sekolah untuk melakukan aktivitas peribadatan.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merayakan hari-hari besar keagamaan dengan kegiatan yang bermanfaat.</li> <li>2. Berdo'a di awal dan di akhir kegiatan belajar-mengajar.</li> <li>3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas peribadatan.</li> <li>4. Melaksanakan kegiatan berbasis al qur'an seperti mengaji, dan hafalan surat-surat pendek.</li> <li>5. Hidup rukun dengan sesama teman khususnya dan masyarakat pada umumnya.</li> <li>6. Memberi salam kepada semua orang ketika sedang bertemu<sup>23</sup>.</li> </ol> |

Dengan demikian, deskripsi nilai religius yang dibuat Kemendiknas akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu perilaku dan bersikap taat dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diyakininya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan orang yang memiliki keyakinan lainnya. Deskripsi diatas dijabarkan kembali menjadi indikator seperti melakukan sholat berjamaah,

<sup>23</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Puskur Balitbang, Kemendiknas, 2010, hal.34.

kegiatan membaca surat pendek, hafalan juz 30, setiap siswa wajib melakukan kultum, dan siswa laki-laki secara bergiliran melakukan adzan dan iqomah. Aspek toleransi kepada pelaksanaan ibadah agama lain dijabarkan menjadi beberapa indikator yakni kegiatan berdoa doa sesudah dan sebelum pembelajaran di kelas sesuai dengan kepercayaan, Memberikan kesempatan orang lain untuk melaksanakan ibadah, saling menghargai dan menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah sholat. Aspek hidup rukun dengan agama lain juga dijabarkan berupa tidak membeda-bedakan orang yang memiliki keyakinan berbeda, memberikan salam ketika sedang bertemu , dan hidup rukun dengan semua orang, dan adanya tim karakter di setiap kelas.

## **B. Kegiatan Keagamaan**

### **1. Pengertian kegiatan keagamaan**

Kegiatan keagamaan ini sangat penting, karena dapat menambahkan ilmu dan keimanan dan taqwa kepada Allah SWT. Keagamaan berasal dari kata agama yang memiliki arti peraturan Tuhan yang dapat mendorong seorang individu yang memiliki pikiran yang sehat untuk memegang suatu aturan agar ditaati agar bisa mendapatkan kehidupan yang baik dan layak di akhirat dan di dunia.<sup>24</sup> Kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan dibidang agama yang ada di kehidupan sehari-hari sebagai bentuk menjalankan ajaran Agama Islam dengan baik.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Wahyudin, Dedi Wahyudi, Ahmad Muzakki, "*Etika Ketuhanan*", (Yogyakarta: Idea Press, 2019), hal

<sup>25</sup> Jalaludin,"*Pengantar Ilmu Jiwa Agama*", (Jakarta: Kalam Mulia,1993) hal 56

Ada beberapa pendapat lain mengatakan, Kegiatan keagamaan merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan secara terencana sebagai bentuk upaya penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok orang.<sup>26</sup>

Jadi berdasarkan penjelasan diatas, bisa disimpulkan kegiatan keagamaan adalah kegiatan atau perbuatan yang dilakukan individu atau berkelompok yang berhubungan dengan norma-norma agama sebagai rasa ketaatan kepada Allah SWT agar mendapatkan kehidupan yang layak baik di akhirat dan di dunia.

## **2. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang**

Menurut Daradjat, jenis kegiatan keagamaan berbeda-beda yaitu :

1. Kegiatan keagamaan Islam bersifat umum dan khusus
  - a. Khasanah merupakan suatu kegiatan keagamaan Islam yang ketentuannya ditetapkan oleh nash atau wahyu Allah, seperti: puasa, shalat, haji bila mampu, dan zakat.
  - b. Aamah adalah perilaku baik dan melakukannya dengan niat baik karena Allah, seperti melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh, makan dan minum dengan niatan ibadah kepada Allah SWT.
2. Kegiatan keagamaan Islam dari segi pelaksanaannya
 

Kegiatan keagamaan ini dibagi menjadi tiga bagian yakni jasmaniyah ruhiyah (shalat dan puasa), ruhiyah dan maliyah (zakat), dan jasmaniyah ruhiyah dan maliyah (mengerjakan haji).
3. Kegiatan keagamaan Islam dari segi kepentingan individu atau masyarakat

---

<sup>26</sup> Rara Fransiska Novearti, "Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu", Vol. 2, No.2 Agustus 2017: 410 diakses 15 Februari 2021

Kegiatan keagamaan Islam ini dibagi menjadi dua yakni Fardhu (shalat dan puasa), kedua ijtima'i (zakat dan haji).

4. Kegiatan keagamaan Islam dari segi bentuk dan sifatnya

Kegiatan keagamaan dari segi ini dibedakan menjadi tiga yakni:

- a. Kegiatan keagamaan yang berbentuk ucapan lidah atau perkataan, seperti :  
baca doa sehari-hari sebelum dan sesudah beraktivitas, membaca dzikir setelah sholat, baca Al-Quran, dan mendoakan orang saat bersin.
- b. Kegiatan keagamaan yang berupa pekerjaan tertentu yang bentuknya, seperti :  
shalat, zakat, puasa, haji, dan perkataan dan perbuatan.
- c. Kegiatan keagamaan yang berbentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti : berjihad dan menolong orang yang membutuhkan bantuan.<sup>27</sup>

Dari penjelasan jenis-jenis kegiatan keagamaan di atas, yang akan peneliti teliti adalah sebagai berikut :

A. Kegiatan keagamaan Islam bersifat umum dan khusus

- a. Khasahah, yang akan diteliti di SD Muhammadiyah 9 Malang adalah kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, amal hari Jumat dan jika ada bencana alam atau orang meninggal.
- b. Aamah, yang akan di teliti di SD Muhammadiyah 9 Malang adalah adanya perwakilan tim karakter 2 siswa laki-laki dan perempuan, untuk mencatat siswa lain yang melakukan pelanggaran di sekolah, salah satunya makan atau minum sambil berdiri.

B. Kegiatan keagamaan Islam dari segi bentuk dan sifatnya

---

<sup>27</sup> Daradjat, Zakiah, "*Ilmu Jiwa Agama Edisi Revisi*", (Jakarta: Bulan Bintang, 1983) hal 4

- a. Kegiatan keagamaan yang berbentuk ucapan lidah atau perkataan, yang diterapkan di SD Muhammadiyah 9 Malang adalah sebelum masuk gerbang siswa diminta membaca doa kedua orang tua bersama guru yang ada di depan gerbang, adzan dan iqomah bergiliran semua siswa laki-laki, menghafalkan juz 30, kegiatan kultum yang dilakukan semua siswa kelas 4 sampai 6, membaca surat pendek sehari 3 kali, dan mengaji setiap hari senin sampai Kamis setelah sholat dhuha berjamaah.
- b. Kegiatan keagamaan yang berbentuk pekerjaan tertentu yang bentuknya, yang diterapkan di SD Muhammadiyah 9 Malang adalah adanya kegiatan manasik haji yang dilakukan pada setiap bulan Arafah 7 Dzulhijjah, program SIM (Studi Islam Kemuhammadiyah) dilakukan sebulan sekali secara bergantian untuk kelas 4 sampai 6, dan kegiatan pondok Ramadhan bermalam di sekolah dilakukan kelas 5 sampai 6, membiasakan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan santun).
- c. Kegiatan keagamaan yang berbentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti : ekstrakurikuler seperti bahasa Arab, tahfidz, dan qiraat yang dilakukan setiap hari Jumat.

### **C. Penerapan Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang**

Penerapan pendidikan karakter tidak semudah membalikan kedua tangan, oleh karena itu dibutuhkan lingkungan sekolah maupun rumah yang mendukung perkembangan pendidikan karakter. Menurut salah satu ahli dalam bidang pendidikan dasar yaitu Marlene Lockheed (1990) dan psikolog Kohlberg (1992) ada empat tahapan pendidikan karakter yang harus dilakukan, yaitu :

1. Tahap Pembiasaan sebagai pertumbuhan dan perkembangan karakter siswa.
2. Tahap Penalaran dan pemahaman terhadap nilai, perilaku, karakter, dan sikap pada siswa.
3. Tahap Penerapan pada perilaku dan tindakan siswa saat menjalankan kehidupan sehari-hari.
4. Tahap Pemaknaan, adalah tahap penilaian siswa melalui nilai perilaku dan sikap yang dilakukan dan apa manfaat dan apa dampaknya dalam kehidupan sehari-hari baik untuk diri sendiri maupun orang lain.<sup>28</sup>

Pendidikan karakter juga bisa dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Kegiatan keagamaan akan menuntun siswa di sekolah untuk bersikap sesuai dengan moral, norma-norma, dan etika yang baik. Dan kegiatan keagamaan di setiap sekolah pasti berbeda-beda sesuai dengan visi misi sekolah. Ada beberapa bentuk kegiatan keagamaan, yaitu :

1. Pelatihan ibadah perorang atau jama'ah

Ibadah adalah aktivitas yang mencakup rukun islam didalamnya, yakni membacakan kalimat syahadat, sholat 5 waktu, zakat, puasa dan haji bila mampu dan ibadah lain bersifat sunnah.

2. Tahsin dan Tilawah Al- Qur'an

Program kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an merupakan kegiatan pelatihan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode membaca yang baik dan benar, dan kemerduan bacaan, dan kefasihan membacanya.

3. Kebudayaan islam dan apresiasi seni

---

<sup>28</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*",(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 108

Kebudayaan islam dan apresiasi seni yaitu salah satu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan pelestarian dan memperkenalkan kebudayaan dan kesenian agama di masyarakat beragama islam. seperti kegiatan lomba kaligrafi, seni baca al-Qur'an, pentas musik marawis, gambus, kosidahan, membaca puisi islam, dan lain sebagainya.

#### 4. Peringatan hari-hari besar Islam

Memperingati perayaan hari besar islam merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang merayakan dan memperingati hari besar islam yang dilaksanakan seluruh masyarakat islam sedunia yang berhubungan dengan peristiwa yang memiliki nilai sejarah yaitu peringatan maulid Nabi Muhammad saw, peringatan 1 Muharram, dan peringatan isra' mi'raj.

#### 5. Tadabbur dan Tafakkur Alam

Tadabbur dan tafakkur alam merupakan kegiatan pengamatan, renungan dan penghayatan pada alam semesta ciptakan Allah SWT yang dilaksanakan untuk tujuan karyawisata ke lokasi-lokasi tertentu.

#### 6. Pesantren kilat

Pesantren kilat merupakan kegiatan yang dilakukan saat bulan ramadhan dengan melakukan kegiatan keagamaan seperti berbuka puasa bersama, diskusi agama dan pengkajian, shalat isya dan tarawih bersama, tadarus al-Qur'an dan lain sebagainya.

#### 7. Syarat kecakapan ubudiyah

Standar Kecakapan Ubudiyah adalah salah satu program yang diselenggarakan pihak sekolah atas dasar arahan dari Kementerian Agama Kantor Wilayah Jatim.

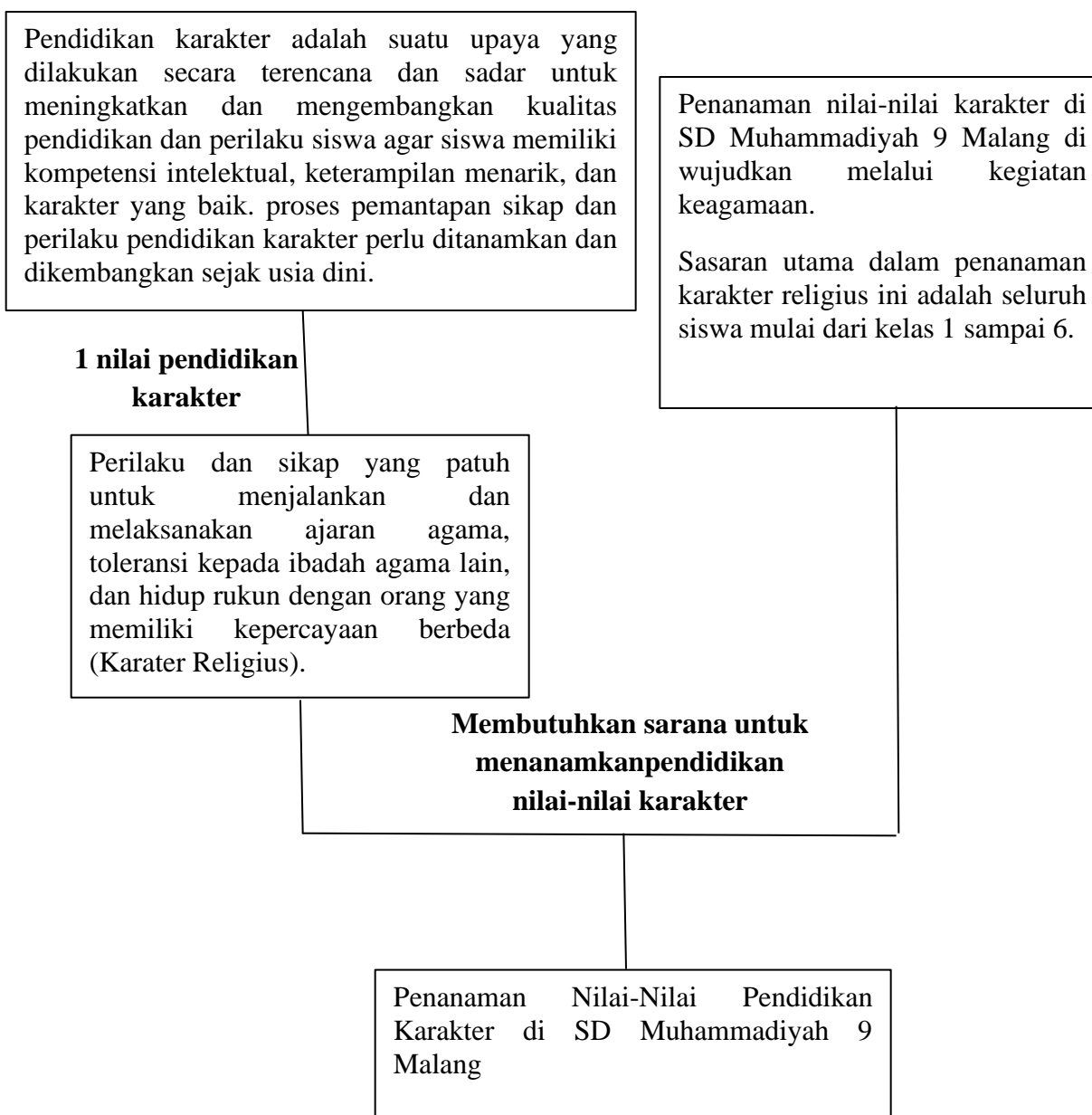
Syarat Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah atau SKUA dilakukan untuk menjelaskan penguatan pada materi Pendidikan Agama Islam dan memberi solusi pada kelemahan atau kesalahan membaca dan menulis Al-Qur'an, akhlakul karimah, dan ubudiyah bagi siswa sekolah atau madrasah. Di setiap sekolah negeri maupun swasta wajib menjalankan SKUA sesuai dengan tingkatan pendidikan dan untuk cara pelaksanaan SKUA dilakukan pada masing-masing sekolah.<sup>29</sup>

### C. Kerangka berpikir

Fungsi adanya kerangka berpikir di dalam penelitian yaitu untuk pedoman yang dapat menggambarkan penelitian yang dilakukan sehingga bisa mendeskripsikan cara menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang. Pendidikan karakter harus ditanamkan dan melakukan pembiasaan sejak usia dini, agar anak memiliki moral dan etika yang baik. Dari ke delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditetapkan pemerintah, pendidikan karakter religius juga sangat penting untuk ditanamkan dalam diri siswa. Untuk menanamkan nilai religius tersebut memerlukan tempat yang mendukung untuk penanaman nilai religius tersebut. Berikut adalah bagan kerangka berpikir dalam penelitian yang berjudul “penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang” :

---

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, “*Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*”,(Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal 13 -31



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan berupa data deskriptif yang ditulis dan tidak tertulis/lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati secara holistik.<sup>30</sup> Dan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, jenis penelitian ini untuk mendeskripsikan peristiwa secara faktual yang terjadi di kelompok manusia, suatu kondisi, objek, atau suatu sekolah dan kelas pada masa sekarang.<sup>31</sup>

Alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah, yaitu : (1) Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang. (2) Penelitian bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang. (3) Penelitian bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam bagaimana solusi sekolah dalam melaksanakan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan.

Jadi di dalam penelitian kualitatif ini yang dikumpulkan bukan data berupa angka, tetapi berupa kata-kata dan gambar. Semua yang terkumpul kemungkinan bisa menjadi kunci atau sumber di sebuah penelitian yang sudah diteliti sebelumnya. Maka dari itu, penelitian yang dilakukan ini akan berisi kutipan data yang diperoleh saat

---

<sup>30</sup> Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal 82

<sup>31</sup> Moh Nazir, “*Metode Penelitian*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal 42

observasi untuk penyajian laporan. Dapat berupa hasil wawancara, rekaman suara dan video, dokumentasi, dan catatan lapangan.<sup>32</sup>

## 2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah penting dalam melakukan penelitian skripsi. Karena menggunakan pendekatan kualitatif. Maka peneliti harus terjun langsung kelapangan dan berperan penting sebagai instrumen dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Sebagai peneliti kualitatif menjadikan seseorang melaksanakan pengumpulan data, menganalisis data, dan melaporkan data yang sudah dilakukan saat wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam bentuk hasil penelitian.<sup>33</sup>

Dengan demikian, sebelum berlangsung kegiatan penelitian ini, peneliti sudah melakukan observasi awal atau pra observasi untuk melakukan wawancara. Peneliti melakukan kegiatan pra observasi dengan tujuan agar mengenal baik dengan pihak sekolah yang berperan penting dalam melakukan kegiatan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan sebagai subjek penelitian skripsi.

## 3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Malang, sekolah unggulan di bawah binaan kampus Universitas Muhammadiyah Malang yang beralamatkan Jl. Raden Tumenggung Suryo No.5 Malang, Rampal Celaket, Kec. Klojen (0341- 407696) kode pos 65111, dengan alasan bahwa :

1. SD Muhammadiyah 9 Malang mempunyai kegiatan keagamaan yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2014) hal.11

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2009) hal.7

2. SD Muhammadiyah 9 Malang merupakan satu satunya islam yang berada di wilayah tersebut
3. Masyarakat sekitar memandang SD Muhammadiyah 9 Malang sebagai lembaga pendidikan yang dapat mencetak siswa yang unggul dalam prestasi keislaman

#### **4. Data dan Sumber Penelitian**

Asal data di dalam penelitian merupakan seseorang yang terlibat langsung dalam upaya penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang, di antaranya adalah :

- a. Kepala SD Muhammadiyah 9 Malang.
- b. Guru PAI / guru penanggung jawab kegiatan keagamaan SD Muhammadiyah 9 Malang.
- c. Siswa SD Muhammadiyah 9 Malang.

Pengambilan sampel penelitian yang meliputi, kepala sekolah, guru, dan siswa dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel, sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini bahwa subjek tersebut merupakan subjek yang paling tahu tentang informasi yang akan dicari oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

Selain subjek penelitian diatas, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan adalah :

- a. Data program pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang.
- b. Jadwal kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang

- c. Data absensi kegiatan keagamaan seperti absensi sholat berjamaah di SD Muhammadiyah 9 Malang.
- d. Dokumentasi foto selama penelitian berlangsung.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diinginkan saat penelitian berlangsung, peneliti melakukan pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah wawancara. Wawancara biasanya dilaksanakan satu orang atau lebih dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Wawancara juga dibagi jadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>34</sup> Sedangkan wawancara yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti memuat sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan :

- 1. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 9 Malang.
- 2. Pola penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang
- 3. Faktor yang mendukung, menghambat dan bagaimana solusi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang. Wawancara dengan topik diatas, ditujukan kepada :
  - 1. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang
  - 2. Guru PAI SD Muhammadiyah 9 Malang / guru penanggung jawab kegiatan keagamaan SD Muhammadiyah 9 Malang

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2009) hal.278

### 3. Siswa SD Muhammadiyah 9 Malang

Berikut ini peneliti menyajikan tabel yang berisi informan dengan tema masing-masing wawancara sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Tema Wawancara Dengan Informan**

| No | Informan  | Tema Wawancara   |
|----|---|--|
| 1  | Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang                                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang</li> <li>2. Pola penanaman pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 9 Malang</li> <li>3. Faktor pendukung, penghambat dan solusi penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang</li> </ol> |
| 2  | Guru PAI dan Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan SD Muhammadiyah 9 Malang | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Malang</li> <li>2. Pola penanaman pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 9 Malang</li> <li>3. Faktor pendukung, penghambat dan solusi penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang</li> </ol>               |
| 3  | Siswa SD Muhammadiyah 9 Malang  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan keagamaan yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Malang</li> <li>2. Implikasi setelah mengikuti kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang.</li> </ol>   |

### 2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan yang ada di lapangan adalah observasi. Menurut Arikunto observasi merupakan kegiatan yang memperhatikan suatu objek dengan menggunakan semua alat indera yang kita miliki yaitu melalui penciuman, penglihatan, pendengaran, pengecap, dan

peraba.<sup>35</sup> Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data keadaan sekolah dalam pelaksanaan upaya sekolah dalam penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang. Observasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan :

1. Nilai-nilai pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 9 Malang.
2. Pola penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang.
3. Faktor apa saja yang dapat mendukung, menghambat dan solusi mengatasi kendala dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang.
4. Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mencari data yang berbentuk buku catatan, majalah, surat, daftar agenda, majalah, catatan resmi, dan lain sebagainya adalah dokumentasi.<sup>36</sup> Di penelitian ini pelaksanaan dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan kegiatan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang seperti :

1. Data program kegiatan pelaksanaan kegiatan keagamaan
2. Jadwal kegiatan
3. Absensi sholat berjamaah
4. Buku setoran hafalan
5. Dokumentasi foto selama observasi di sekolah.

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktik”* , Edisi Revisi, Cet. 14,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.199

<sup>36</sup> Ibid, hal 274

## 6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan pada waktu pengumpulan data berlangsung sampai selesainya pengumpulan data dalam waktu yang telah ditentukan. Analisis data kualitatif dilakukan secara berlangsung dan terus menerus sampai selesai hingga data yang didapatkan adalah data jenuh. Data jenuh yaitu dimana data yang sudah didapat dari banyak sumber dan teknik menghasilkan data yang sama. Menurut Miles and huberman, teknik analisis data dibagi jadi tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan. Berikut ini adalah penjelasan analisis data dalam penelitian sebagai berikut :<sup>37</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih, memfokuskan hal yang penting dalam penelitian. Data yang didapat dari reduksi data yaitu gambaran yang jelas agar peneliti mudah untuk mengumpulkan data berikutnya. Data yang didapatkan yaitu hasil wawancara bersama narasumber, observasi lapangan, dan dokumentasi.<sup>38</sup>

### 2. Penyajian Data

Setelah melaksanakan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang dilaksanakan peneliti adalah menyusun secara terstruktur informasi yang telah diperoleh di sekolah selama melakukan penelitian. Data yang disajikan adalah transkrip wawancara, dokumentasi foto selama observasi, dan deskripsi pengamatan lapangan.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2010) hal.91

<sup>38</sup> Ibid, hal.92

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan kedua langkah awal tersebut, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kegiatan penarikan kesimpulan ini adalah kegiatan menarik inti dari data yang sudah disusun sehingga mendapatkan kesimpulan yang bisa menjadi jawaban dari fokus penelitian.<sup>39</sup>

## 7. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan data yang berhasil diperoleh saat melakukan penelitian berlangsung dan syarat-syarat keabsahan data harus dipenuhi agar bisa dikatakan valid jika sesuai dengan kaidah penelitian. Data bisa dikatakan valid jika tidak ada perbedaaan antara laporan peneliti dengan keadaan sesungguhnya di lapangan yang terjadi pada objek yang diteliti.<sup>40</sup> Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan tiga pengecekan keabsahan data yaitu :

#### 1. *President Observation* (Observasi secara terus menerus)

Observasi ini dilakukan secara terus menerus hingga mendapatkan data jenuh agar memahami pelaksanaan dan upaya penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang.

#### 2. Triangulasi sumber dan metode

Triangulasi sumber dan metode ini dilakukan untuk membandingkan data yang diperoleh dari berbagai macam narasumber dan membandingkan data yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung.

---

<sup>39</sup> Emzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data", (Jakarta: Raja Grafindo,2010) hal.16

<sup>40</sup> Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2010) hal.119

### 3. Diskusi Sejawat

Diskusi sejawat ini dilakukan untuk mendiskusikan bersama-sama dengan orang yang mengetahui maksud dan tujuan penelitian agar mencapai hasil yang diinginkan dan teruji kebenarannya.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

###### a. Profil Sekolah Muhammadiyah 9 Malang

SD Muhammadiyah 9 Malang adalah salah satu sekolah unggulan Swasta yang ada di kota Malang, sekolah ini dibawah naungan Universitas Muhammadiyah Malang. Sekolah ini terletak di tengah-tengah kota tepatnya di jalan Raden tumenggung Suryo No.5 Malang, Rampal Celaket, Kecamatan Klojen, Kota Malang Provinsi Jawa Timur.

**Tabel 4.1**  
**Tabel Profil SD Muhammadiyah 9 Malang**

|                         |   |
|-------------------------|---|
| <b>Nama Sekolah</b>     | SD Muhammadiyah 9 Malang  |
| <b>Alamat</b>           | Jl. Raden Tumenggung Suryo No.5 Malang, Rampal Celaket, Kecamatan Klojen, Kota Malang Provinsi Jawa Timur |
| <b>NPSN</b>             | 20534069  |
| <b>Telepon/HP</b>       | 0341-407696   |
| <b>Status Sekolah</b>   | Swasta  |
| <b>Bangunan Sekolah</b> | Milik Sendiri   |
| <b>Akreditasi</b>       | Terakreditasi A   |
| <b>Desa/Kelurahan</b>   | Rampal Celaket  |
| <b>Kecamatan</b>        | Klojen  |
| <b>Kota</b>             | Malang  |
| <b>Provinsi</b>         | Jawa Timur  |
| <b>Kode Pos</b>         | 65111   |

**b. Visi, Misi, dan Tujuan SD Muhammadiyah 9 Malang**

Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang memiliki visi, yaitu :

“Menjadi Sekolah Unggul yang Mampu Menghasilkan Lulusan Unggul dalam Prestasi, Cakap dalam Kreasi dan Berkepribadian Islami”.

Sedangkan misi yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah 9 Malang, antara lain :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran secara efektif, inovatif, kreatif, menantang, menyenangkan, demokratis, dan berkeadilan.
2. Menanamkan dan membudayakan nilai-nilai Islami kepada semua komponen sekolah
3. Menciptakan suasana akademik yang kondusif bagi pengembangan kreativitas siswa
4. Menanamkan budaya mutu kepada semua komponen sekolah
5. Membantu siswa mengenali dan mengembangkan bakat dan minatnya secara optimal.
6. Memberdayakan semua potensi sekolah dalam rangka bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan.
7. Meningkatkan layanan kepada pelanggan secara terus-menerus.
8. Menjalani kerja sama secara sinergis dengan berbagai instansi terkait dan dengan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
9. Melaksanakan manajemen strategis dalam pengelolaan pendidikan.

Dan yang terakhir tujuan SD Muhammadiyah 9 Malang, sebagai berikut :

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan input.
2. Menghasilkan lulusan yang cerdas, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan luas dan kreatif.
5. Menghasilkan lulusan yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan, kesehatan, dan lingkungan.
6. Menghasilkan lulusan yang mampu mengenali dan mengembangkan dirinya, potensi, bakat, dan minatnya sehingga menjadi insan yang kreatif berkembang secara optimal.
7. Menghasilkan lulusan yang sehat jasmani, rohani, dan berkembang inteleginya secara optimal dilandasi nilai-nilai Islam.

## **2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang**

Pentingnya pendidikan karakter di Indonesia sudah dibuat dan dirancang oleh pemerintah. Berbagai program kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 9 Malang sudah rencanakan pihak sekolah, dengan adanya pendidikan karakter tersebut, diharapkan bisa menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa di SD Muhammadiyah 9 Malang sendiri. Dari ke 18 nilai-nilai pendidikan karakter, di SD Muhammadiyah 9 Malang ini, lebih mengutamakan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius saja. Tetapi tidak hanya pendidikan religius saja yang ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang ini, tetapi juga nilai-nilai pendidikan karakter lainnya seperti, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, peduli sosial.

Berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, berikut adalah hasil wawancara dengan dengan bapak kepala sekolah, pak Sony Darmawan, M. Pd, menyatakan bahwa :  
“Tidak hanya nilai pendidikan karakter religius saja tapi juga kejujuran, tanggung jawab,

kedisiplinan, peduli sosial, dan tentunya dari ke 18 point yang dibuat pemerintah memang kami menyisipkan di dalam berbagai kegiatan pembelajaran.”<sup>41</sup>

Mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang, juga dikuatkan oleh Bapak Arip Hidayat, M.Pd.I selaku guru PAI dan Penanggung jawab kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang yang menyatakan bahwa : “Selain nilai pendidikan karakter religius, siswa juga bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, rasa peduli sosial, dan kejujuran.”<sup>42</sup>

Makan, setelah melakukan wawancara dengan kedua informan diatas, dapat kita ketahui bahwa SD Muhammadiyah 9 Malang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu : (1) religius, (2) tanggung jawab, (3) kejujuran, (4) kedisiplinan, dan (5) peduli sosial, tetapi nilai karakter yang diutamakan untuk ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang adalah nilai religius. Meskipun demikian, ke-18 nilai-nilai pendidikan karakter juga sudah dilakukan dengan cara diselipkan di berbagai kegiatan pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan wawancara, untuk memperkuat data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi secara langsung ke sekolah. Sesuai dengan yang disampaikan oleh informan sebelumnya, *pertama* peneliti melakukan observasi tentang nilai pendidikan karakter religius yang dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Malang sesuai yang dipaparkan oleh informan pada saat peneliti melakukan wawancara, pada saat observasi peneliti mendapatkan hasil yaitu :

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan pak Sony Darmawan, selaku kepala SD Muhammadiyah 9 malang, tentang Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang. Pada tanggal 12 Juli 2021

<sup>42</sup> Wawancara dengan pak Arip Hidayat, selaku guru PAI dan penanggung jawab kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 malang, tentang Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang. Pada tanggal 12 Juli 2021

Pada pukul 06.15 WIB siswa datang ke sekolah. Pada saat berada di gerbang, siswa salam kepada guru dan berdoa bersama mendoakan kedua orang tua. Kemudian, pada pukul 07.00 WIB, siswa kelas 1-6 melaksanakan sholat dhuha berjamaah, kelas 1-3 dilaksanakan di kelas masing-masing, dan kelas 4-6 melaksanakan di masjid.”<sup>43</sup>

Hasil observasi yang telah didapatkan di atas, menunjukkan bahwa benar adanya SD Muhammadiyah 9 Malang menanamkan nilai pendidikan religius melalui kegiatan keagamaan.

Observasi yang *kedua*, yaitu mengenai nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang ditanamkan kepada siswa-siswi SD Muhammadiyah 9 Malang. Sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh informan pada saat peneliti melakukan wawancara bahwa sekolah telah menyelenggarakan kegiatan sebagai sarana penanaman nilai karakter tersebut, peneliti mendapatkan hasil observasi yaitu:

Siswa bertanggung jawab dengan kegiatan keagamaan tanpa terkecuali seperti mengikuti sholat berjamaah dhuha pada pukul 07.00 WIB, sholat dhuhur berjamaah pukul 11.30 WIB, dan ashar pukul 14.45 WIB. Khusus sholat ashar dilakukan oleh siswa kelas 4-5 saja. Sikap tanggungjawab yang ditunjukkan siswa ketika mengikuti kegiatan tersebut yaitu ketepatan waktu dan menjalankan kewajiban untuk beribadah”<sup>44</sup>

Hasil observasi yang telah didapatkan di atas, menunjukkan bahwa benar adanya SD Muhammadiyah 9 Malang menanamkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan.

Observasi yang *ketiga*, yaitu tentang nilai pendidikan karakter kejujuran. Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh informan pada saat peneliti melakukan wawancara, disampaikan bahwa SD Muhammadiyah 9 Malang menanamkan sikap

---

<sup>43</sup> Observasi, Nilai-nilai pendidikan karakter religius yang ditanamkan di SD muhammadiyah 9 Malang, pada tanggal 12 Juli 2021

<sup>44</sup> Observasi, Nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang ditanamkan di SD muhammadiyah 9 Malang, pada tanggal 12 Juli 2021

kejujuran kepada siswanya dengan kegiatan yang masih mencerminkan keagamaan. Dari hasil observasi tentang sikap kejujuran tersebut, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

“Pada pukul 07.00 peneliti menyaksikan para siswa sedang melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Usai kegiatan tersebut, siswa berbaris antri untuk mengumpulkan absensi. Peneliti melihat beberapa siswa tidak mengikuti sholat dhuha karena terlambat. Dan peneliti melihat bahwa para siswa tersebut jujur mengakui bahwa mereka tidak mengikuti kegiatan tersebut, sehingga tidak pula mereka mengumpulkan buku absensi. Mereka mengakui kesalahannya untuk menerima konsekuensi yang telah dilakukan. seperti dihukum dengan menuliskan arab surat al-baqarah 10 ayat.”<sup>45</sup>

Hasil observasi yang telah didapatkan di atas, menunjukkan bahwa benar adanya SD Muhammadiyah 9 Malang menanamkan nilai pendidikan kejujuran. Hal tersebut terbukti dengan adanya kejadian yang disaksikan langsung oleh peneliti.

Observasi yang *keempat*, yaitu tentang nilai pendidikan karakter kedisiplinan. Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh informan pada saat peneliti melakukan wawancara mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di SD Muhammadiyah 9 Malang, Dari hasil observasi ketiga mengenai kegiatan tersebut, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut: “Pada pukul 08.30 WIB saat peneliti tiba disekolah, terdengar bel masuk berbunyi dan seluruh siswa bergegas menuju kelas masing-masing. Dalam pengamatan peneliti tidak ada siswa yang terlambat. Begitu pula saat bel masuk setelah istirahat siswa bergegas masuk ke kelas dan tidak ada yang terlambat.”<sup>46</sup> Hasil observasi yang telah didapatkan di atas, menunjukkan bahwa benar

---

<sup>45</sup> Observasi, Nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran yang ditanamkan di SD muhammadiyah 9 Malang, pada tanggal 12 Juli 2021

<sup>46</sup> Observasi, Nilai-nilai pendidikan karakter kedisiplinan yang ditanamkan di SD muhammadiyah 9 Malang, pada tanggal 12 Juli 2021

adanya SD Muhammadiyah 9 Malang menanamkan nilai pendidikan kedisiplinan yang tercermin dari sikap siswa disiplin masuk kelas tanpa ada yang terlambat.

Observasi yang *kelima*, yaitu tentang nilai pendidikan karakter peduli sosial. Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh informan pada saat peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa SD Muhammadiyah 9 Malang juga menanamkan nilai karakter peduli sosial yang dilaksanakan pula dengan kegiatan keagamaan. Dari hasil observasi tentang kegiatan tersebut, peneliti diberikan dokumentasi berupa foto kunjungan siswa ke panti asuhan.

Dokumentasi foto yang diberikan pihak sekolah menggambarkan suasana kunjungan para siswa SD Muhammadiyah 9 Malang ke panti asuhan untuk melakukan bakti sosial. Dari foto tersebut tampak perwakilan siswa memberikan bingkisan kepada anak-anak yatim di panti asuhan tersebut dengan didampingi oleh dewan guru dari SD Muhammadiyah 9 Malang pula. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam hal ini mencerminkan bahwa mereka dididik oleh sekolah agar mempunyai jiwa dermawan atau dalam hal ini berarti nilai karakter peduli sosial.

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang telah diperoleh oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan kesimpulan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang, meliputi : nilai (1) religius, (2) tanggung jawab, (3) kejujuran, (4) kedisiplinan, dan (5) peduli sosial.

### **3. Pola Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Muhammadiyah 9 Malang**

Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter religius di setiap lembaga pendidikan pasti berbeda-beda. Bisa dilihat dari segi pola penanamannya dan pelaksanaannya, metode yang digunakan sekolah pun juga berbeda. Karena semua berpacu pada tujuan dilaksanakannya penanaman pendidikan karakter religius untuk menumbuhkan akhlak mulia siswa. Dalam pola dan pelaksanaannya setiap lembaga sekolah memiliki banyak jenis kegiatan yang dapat menumbuhkan dan menguatkan karakter religius pada siswa. SD Muhammadiyah 9 Malang ini, sangat mengutamakan kegiatan keagamaannya, sehingga melibatkan kegiatan keagamaan sebagai sarana pendidikan karakter religius di sekolah.

Terdapat 2 (dua) pola penanaman pendidikan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 9 Malang, yaitu pola pembiasaan dan pola keteladanan. Pola pembiasaan, diwujudkan melalui kegiatan keagamaan di Sd Muhammadiyah 9 Malang ini sudah dikemas dengan sebaik mungkin agar dapat menanamkan karakter religius dengan baik dan benar. Seperti terbiasanya melaksanakan shalat berjamaah lebih awal waktu tidak hanya di sekolah tetapi dimanapun kita berada. Berkaitan dengan pola pembiasaan ini, berikut adalah hasil wawancara dengan dengan bapak kepala sekolah, pak Sony Darmawan, M. Pd, menyatakan bahwa :

“Iya di sekolah menggunakan pola pembiasaan, pertama kali siswa datang kesekolah memberi salam ke guru lalu berdoa mendoakan kedua orang tua bersama, dan membiasakan 5S. Setelah itu mendengar kultum dari guru, lalu sholat dhuha berjamaah, dan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dilakukan dengan adanya kultum yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Untuk menanamkan karakter, kami juga ada tim karakter atau duta karakter yang diberi selempang dan bertugas saat istirahat untuk mengingatkan tentang adab makan dan minum dengan duduk, kemudian membuang sampah pada tempatnya, makan

minum menggunakan tangan kanan, dan setiap kelas ada timnya, harapan kami untuk menumbuhkan karakter siswa. Apabila ada yang melanggar pasti dicatat dan dilaporkan ke wali kelas dan diberi sanksi yang bersifat edukasi seperti di nasehati.”<sup>47</sup>

Mengenai penanaman pendidikan karakter melalui pola pembiasaan dikuatkan dan ditambahkan oleh hasil wawancara dengan siswa bernama Davina kelas 5 yang menyatakan bahwa :

“Di sekolah kami mengikuti kegiatan sholat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah setiap hari, setelah sholat dhuha ada yang kultum siswanya dan kami biasanya mengaji sampai jam setengah sembilan. Setiap bulan juga kami mengikuti kegiatan SIM yang dilakukan di sekolah kami menginap disana, datang ke sekolah jam 1 siang, dan pulang jam 8 pagi. Dan kalau ada orang tua yang meninggal dari teman kita, biasanya kita beramal seikhlasnya, dan juga setiap 2 minggu sekali kami berkunjung ke panti asuhan untuk berbagi.”<sup>48</sup>

Selanjutnya, masih berkaitan dengan pola penanaman pendidikan karakter, selain adanya pola pembiasaan, SD Muhammadiyah 9 Malang juga mempunyai pola keteladanan. Hal ini merupakan kegiatan keagamaan yang dicontohkan oleh tenaga pendidik dan kependidikan sekolah tersebut sehingga dapat dicontoh oleh para siswa. Sehubungan dengan adanya pola keteladanan ini, disampaikan dan ditambahkan oleh wawancara kedua dengan guru PAI dan penanggungjawab kegiatan keagamaan, pak Arip Hidayat, M. Pd.I, menyatakan bahwa :

“Di sekolah kami melakukan beberapa kegiatan pembiasaan tetapi juga keteladanan dari seorang guru yang menjadi perantara untuk penanaman karakter religius siswa. Contohnya yang sudah diterapkan adalah guru selalu memberi contoh dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah yang dilakukan setiap hari dengan cara datang terlebih dahulu dan duduk di shaf paling depan, guru bersikap baik didalam maupun di luar sekolah, seperti bijak menggunakan sosmed, dan guru bertindak dan berkata tutur dengan sopan dan menerapkan 3S (senyum, sapa, salam). insyaAllah bisa membentuk kebiasaan

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan pak Sony Darmawan, Kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang, Pola Pembiasaan Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang, tanggal.13 September 2021

<sup>48</sup> Wawancara dengan Davina, Siswa kelas 5 SD Muhammadiyah 9 Malang, Pola Pembiasaan Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang, tanggal 13 September 2021

baik dan disiplin waktu. Kemudian melakukan kegiatan mengaji, dengan pembiasaan ini bisa melembutkan hati seseorang. Ini dilakukan seluruh warga sekolah tidak hanya guru dan siswa. Dengan sama halnya arti guru harus digugu dan ditiru.”<sup>49</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan ketiga informan diatas, dapat kita ketahui bahwa SD Muhammadiyah 9 Malang mempunyai 2 (dua) pola penanaman pendidikan karakter diantaranya adalah pola pembiasaan yang meliputi kegiatan (1) rutinan harian : bersalaman dengan guru, dan berdoa bersama untuk kedua orang tua, pembiasaan 5S, kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, setoran hafalan surat juz 30, membaca 3x surat-surat pendek, mengaji, berdoa sebelum dan sesudah belajar, adzan dan iqomah untuk siswa laki-laki, qultum bergantian setiap siswa, dan tim karakter yang bertugas saat istirahat untuk mengingatkan adab makan dan minum. (2) rutinan mingguan : berkunjung 2 minggu sekali ke panti asuhan (3) rutinan bulanan : SIM (Studi Islam Kemuhammadiyah) (3) rutinan sewaktu-waktu : kegiatan sosial seperti takziah jika ada yang meninggal, ada bencana alam, dan perayaan hari besar islam.

Selain pola pembiasaan, ada juga pola keteladanan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Malang, meliputi : (1) Guru selalu memberi contoh dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah yang dilakukan setiap hari dengan cara datang terlebih dahulu dan duduk di shaf paling depan (2) Guru bersikap baik didalam maupun di luar sekolah, seperti bijak menggunakan sosmed (3) Guru bertindak dan berkata tutur dengan sopan dan menerapkan 3S (senyum, sapa, salam).

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Arip Hidayat, Guru Pendidikan Agama Islam dan Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan SD Muhammadiyah 9 Malang, Pola Pembiasaan Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang, tanggal 13 September 2021

Untuk memperkuat data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara, peneliti melakukan observasi secara langsung ke sekolah. Sesuai dengan yang disampaikan oleh informan sebelumnya, *pertama* peneliti melakukan observasi tentang pembiasaan rutin harian yaitu kegiatan salam dan mendoakan kedua orang tua yang mendapatkan hasil yaitu “Pada pukul 06.15 WIB, peneliti melihat siswa berdatangan ke sekolah dan bersalaman dengan guru yang bertugas di lobby sekolah. Setelah itu siswa yang datang, selanjutnya berbaris dengan rapi dan berdoa mendoakan kedua orang tua dengan didampingi oleh guru”.<sup>50</sup> Hasil observasi yang telah didapatkan di atas, menunjukkan bahwa benar adanya SD Muhammadiyah 9 Malang menyelenggarakan kegiatan pembiasaan berupa salam dan do’a untuk kedua orang tua siswa.

Observasi yang *kedua*, yaitu kegiatan sholat dhuha, kultum, sholat dhuhur, dan sholat ashar berjamaah juga kegiatan adzan dan iqomah yang dilakukan oleh siswa SD Muhammadiyah 9 Malang. Hasil observasi ini yaitu:

Pada pukul 07.00 WIB siswa mulai keluar kelas dengan didampingi guru kelas masing-masing untuk mengambil wudhu. Setelah mengambil wudhu, siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Sholat dhuha berjamaah ini dibagi menjadi 2 tempat. Kelas 1-3 di kelas masing-masing sedangkan kelas 4-6 di masjid. Kemudian, Setiap siswa kelas 4-6 akan bergantian melakukan kultum di depan teman-temannya, dengan bantuan guru dengan mencarikan materi yang akan disampaikan, hal ini untuk melatih kepercayaan diri siswa dan melatih *public speaking* di depan orang banyak. Qultum dilakukan setelah sholat dhuha berjamaah.

Begitu pula saat sholat dzuhur berjamaah pukul 11.30 WIB siswa melakukan wudhu secara mandiri dan sholat berjamaah dengan 2 tempat. Setelah sholat, siswa dipersilahkan untuk istirahat. Dan untuk siswa kelas 5-6 sholat ashar berjamaah di masjid pada pukul 14.45 WIB.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Observasi, Pola Pembiasaan Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang, tanggal 13 September 2021.

<sup>51</sup> Observasi, Pola Pembiasaan Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang, tanggal 13 September 2021.

Hasil observasi yang telah didapatkan di atas, menunjukkan bahwa benar adanya SD Muhammadiyah 9 Malang menyelenggarakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha, kultum, sholat dhuhur, dan sholat ashar berjamaah juga kegiatan adzan dan iqomah.

Observasi yang *ketiga*, yaitu tentang berdoa sebelum dan sesudah belajar, 3x membaca surat-surat pendek, dan juga hafalan juz 30 sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh informan pada saat peneliti melakukan wawancara. Dari hasil observasi tentang ketiga kegiatan tersebut, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Pada pukul 08.30 WIB siswa memasuki kelas dengan melepas dan menata sepatu masing-masing di rak sepatu. Setelah itu siswa duduk dibangku dengan rapi dan dipimpin berdoa oleh perwakilan kelas, setelah berdoa siswa memberi salam kepada guru dan memulai pelajaran. Begitu pula saat pulang sekolah, dipimpin oleh salah satu siswa untuk berdoa bersama. Untuk kegiatan 3x membaca surat-surat pendek, Pada saat awal setelah berdoa sebelum belajar, peneliti melihat seluruh siswa sedang memegang buku. Setelah peneliti melihat buku yang ia pegang, ternyata itu adalah buku hafalan surat-surat pendek. Menurut penuturan dari siswa tersebut, setiap siswa bersama-sama dibiasakan membaca surat pendek 3x, waktunya pagi setelah membaca doa sebelum belajar, saat mau istirahat, dan saat akan pulang sekolah, hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah menghafalkan surat-surat pendek. Dilanjutkan dengan kegiatan hafalan juz 30, Pada saat mau pulang, peneliti memasuki salah satu kelas, yaitu kelas IV. Peneliti melihat beberapa siswa sedang duduk berhadapan dengan guru. Mereka sedang melakukan setoran juz Amma. Hal ini dilakukan oleh seluruh siswa mulai dari kelas 1-6. Menurut penuturan guru pada saat peneliti melakukan pengamatan, kewajiban menghafalkan juz Amma harus diselesaikan oleh seluruh siswa ketika mereka lulus kelas VI.<sup>52</sup>

Hasil observasi yang telah didapatkan di atas, menunjukkan bahwa benar adanya SD Muhammadiyah 9 Malang menyelenggarakan kegiatan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, 3x membaca surat-surat pendek, dan juga hafalan juz 30.

Observasi yang *keempat*, yaitu tentang tim karakter yang bertugas untuk mengingatkan Adab makan dan minum, membuang sampah pada tempatnya sesuai

---

<sup>52</sup> Observasi, Pola Pembiasaan Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang, tanggal 13 September 2021.

dengan apa yang telah dipaparkan oleh informan pada saat peneliti melakukan wawancara. Dari hasil observasi tentang kegiatan tersebut, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Pada saat jam istirahat, yaitu pukul 09,30 WIB, peneliti melihat setiap kelas memiliki 2 perwakilan bernama tim karakter yang bertugas mengawasi teman-temannya selama jam istirahat tersebut berlangsung. Jika ada yang melanggar peraturan seperti makan dan minum sambil berdiri, maka akan dicatat di buku pantau setelah itu akan disetorkan ke wali kelas masing-masing.<sup>53</sup>

Hasil observasi yang telah didapatkan di atas, menunjukkan bahwa benar adanya SD Muhammadiyah 9 Malang menyelenggarakan kegiatan pembiasaan makan dan minum harus dengan duduk dan membuang sampah pada tempatnya.

Observasi yang *kelima*, yaitu tentang kegiatan rutin mingguan berkunjung ke panti asuhan yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh informan pada saat peneliti melakukan wawancara, maka peneliti mencari kebenaran akan adanya kegiatan tersebut dengan mencari data berupa dokumentasi foto kegiatan. Hal ini dilakukan peneliti karena pada saat peneliti melakukan observasi, kegiatan tersebut belum dijadwalkan oleh sekolah.

Observasi *keenam*, yaitu tentang kegiatan rutin bulanan SIM (Studi Islam Kemuhammadiyah) yang dilakukan 6 kali dalam 1 tahun. Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh informan pada saat peneliti melakukan wawancara, maka peneliti mencari kebenaran akan adanya kegiatan tersebut dengan mencari data berupa dokumentasi foto kegiatan. Hal ini dilakukan peneliti karena pada saat peneliti melakukan observasi, kegiatan tersebut belum dijadwalkan oleh sekolah.

---

<sup>53</sup> Observasi, Pola Pembiasaan Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang, pada tanggal 13 September 2021.

Observasi *ketujuh* yaitu, tentang kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu meliputi kegiatan sosial seperti takziah jika ada yang meninggal, ada bencana alam, dan perayaan hari besar islam. Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh informan pada saat peneliti melakukan wawancara, maka peneliti mencari kebenaran akan adanya kegiatan tersebut dengan mencari data berupa dokumentasi foto kegiatan. Hal ini dilakukan peneliti karena pada saat peneliti melakukan observasi, kegiatan tersebut belum dijadwalkan oleh sekolah.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh informan sebelumnya, pola penanaman pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 9 Malang tidak hanya pembiasaan saja, tetapi juga pola keteladanan. Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi yang *kelima* yaitu guru datang lebih awal pada saat sholat berjamaah, sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh informan pada saat peneliti melakukan wawancara. Dari hasil observasi tentang kegiatan tersebut, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut: “Saat adzan berkumandang semua guru harus meninggalkan pekerjaan untuk sementara, dikarenakan guru harus datang lebih awal ke masjid dan ada beberapa guru piket untuk menjaga kerapian sepatu dan mengatur shaf shalat siswa.”<sup>54</sup>

Observasi yang *keenam* yaitu, tentang guru harus bijak dalam bersosmed sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh informan pada saat peneliti melakukan wawancara. Dari hasil observasi tentang kegiatan tersebut, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut: “Peneliti mengamati semua profil guru yang ada di sekolah tersebut berfoto dengan berkerudung semua. Begitu pula pada saat peneliti melakukan pengamatan terhadap sosial media guru seperti instagram, facebook, dll. Dikarenakan

---

<sup>54</sup> Observasi, Pola Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang, pada tanggal 13 September 2021.

jika ada salah satu siswa yang melihat gurunya memposting hal yang buruk, maka akan ditiru.”<sup>55</sup> Hasil observasi yang telah didapatkan di atas, menunjukkan bahwa benar adanya SD Muhammadiyah 9 Malang menyelenggarakan kegiatan keteladanan guru harus bijak dalam bersosmed.

Observasi yang *ketujuh* masih tentang pola keteladanan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 9 Malang, yaitu tentang guru bertindak dan berkata tutur dengan sopan sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh informan pada saat peneliti melakukan wawancara. Dari hasil observasi tentang pola keteladanan tersebut, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Pada saat peneliti melakukan pengamatan di sekolah, semua guru bertindak ramah kepada peneliti. Para guru bersedia untuk menjelaskan dan menunjukkan segala data yang diperlukan selama peneliti melakukan penelitian. Begitu pula dengan sikap guru terhadap siswa. Peneliti dapat melihat perlakuan baik dan ramah guru pada saat melakukan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa para guru di SD Muhammadiyah 9 Malang memiliki tindakan dan tutur kata yang sopan dan santun.<sup>56</sup>

Hasil observasi yang telah didapatkan di atas, menunjukkan bahwa benar adanya SD Muhammadiyah 9 Malang menyelenggarakan kegiatan keteladanan guru bertindak dan berkata tutur dengan sopan.

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti mendapatkan kesimpulan tentang pola penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9

---

<sup>55</sup> Observasi, Pola Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang, pada tanggal 13 September 2021.

<sup>56</sup> Observasi, Pola Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang, pada tanggal 13 September 2021.

Malang terdapat 2 (dua) pola penanaman pendidikan karakter yang meliputi pola pembiasaan dan pola keteladanan. Pola pembiasaan meliputi :

- a. Rutinan harian, meliputi bersalaman dengan guru, dan berdoa bersama untuk kedua orang tua, pembiasaan 5S, kegiatan sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah, setoran hafalan surat juz 30, membaca 3x surat-surat pendek, mengaji, berdoa sebelum dan sesudah belajar, adzan dan iqomah untuk siswa laki-laki, qultum bergantian setiap siswa, dan tim karakter yang bertugas saat istirahat untuk mengingatkan adab makan dan minum.
- b. Rutinan bulanan, meliputi SIM (Studi Islam Kemuhammadiyah).
- c. Kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu, meliputi kegiatan sosial seperti takziah jika ada yang meninggal, ada bencana alam, dan perayaan hari besar islam.

Sedangkan untuk pola keteladanan meliputi :

- a. Guru selalu memberi contoh dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah yang dilakukan setiap hari dengan cara datang terlebih dahulu dan duduk di shaf paling depan.
- b. Guru bersikap baik didalam maupun di luar sekolah, seperti bijak menggunakan sosmed.
- c. Guru bertindak dan berkata tutur dengan sopan dan menerapkan 3S (senyum, sapa, salam).

#### **4. Faktor Pendukung Dan Penghambat, Serta Solusi Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Muhammadiyah 9 Malang**

Setelah membahas tentang pola penanaman kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang, selanjutnya peneliti membahas tentang fokus penelitian yang kedua, yaitu tentang faktor pendukung dan penghambat, serta solusi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang. Banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Malang sebagai jembatan untuk menanamkan karakter religius siswanya. Dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter keagamaan ini, dalam prosesnya juga pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

Pada tanggal 26 Oktober 2021, peneliti kembali ke sekolah untuk melakukan wawancara. Wawancara yang pertama ini berkaitan faktor pendukung kegiatan penanaman pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 9 Malang. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan pak Arip Hidayat, M. Pd.I. Beliau menyatakan bahwa : “Alhamdulillah di sd muhammadiyah 9 ini fasilitasnya sudah memadai, dengan adanya masjid yang besar, tempat wudhu yang cukup luas, dan warga sekolah yang senantiasa mendukung kegiatan keagamaan di sekolah.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan *pertama* diatas, didapatkan hasil bahwa faktor pendukung kegiatan penanaman pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 9 Malang adalah (1) fasilitas sekolah sudah lengkap (2)

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan pak Arip Hidayat, M.Pd. I selaku Guru PAI dan penanggung jawab kegiatan keagamaan SD Muhammadiyah 9 Malang, pada tanggal 26 Oktober 2021.

tersedianya masjid dan tempat wudhu (3) kegiatan senantiasa dijalankan oleh seluruh warga sekolah.

Agar hasil wawancara dengan informan yang pertama semakin kuat dan lengkap, peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Sony Darmawan, M.Pd selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang. Beliau menyatakan bahwa :

“Yang pertama dari program sekolah ini dijalankan oleh seluruh warga sekolah, begitu sudah memasuki waktu sholat seluruh aktivitas harus dihentikan. Berikutnya guru harus sebagai teladan yang real yang diketahui oleh siswa, termasuk pada penggunaan medsos guru juga dipantau oleh sekolah, untuk fasilitas sudah ada masjid pendukung lainnya, juga ada fasilitas internet untuk membantu membuat qultum dan kegiatan lainnya, termasuk komputer sudah ada setiap kelas, juga menyediakan video2 tentang keagamaan, pihak sekolah juga melakukan parenting untuk kegiatan2 keagamaan.”<sup>58</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan kedua informan diatas, dapat kita ketahui bahwa SD Muhammadiyah 9 Malang memiliki faktor pendukung penanaman pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan, yaitu : (1) Seluruh komponen sekolah mendukung adanya kegiatan keagamaan, (2) Fasilitas masjid sudah tersedia, (3) Adanya video-video pembelajaran tentang keagamaan.

Setelah melakukan wawancara, untuk memperoleh data yang valid tentang faktor pendukung penanaman pendidikan karakter, peneliti melakukan observasi secara langsung ke sekolah. Sesuai dengan yang disampaikan oleh informan sebelumnya, *pertama* peneliti melakukan observasi tentang faktor – faktor pendukung penanaman pendidikan karakter yaitu seluruh komponen sekolah mendukung adanya kegiatan keagamaan, berikut adalah hasil observasi :

Pada saat adanya kegiatan sekolah, terlihat dari mimik wajah siswa dan gurunya yang semangat mengikuti kegiatannya, mereka mengikuti kegiatan tersebut

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan pak Sony Darmawan, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang, pada tanggal 26 Oktober 2021.

dengan senang hati. Keantusiasan para warga sekolah ditunjukkan dengan sikap yang bergegas. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan penelitian dan sekolah pada saat itu sedang menyelenggarakan kegiatan sholat dhuha berjama'ah.”<sup>59</sup>

Observasi yang *kedua*, sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa informan, yaitu mengenai ketersediaan fasilitas masjid sudah tersedia di SD Muhammadiyah 9 Malang. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi adalah sebagai berikut:

Bangunan Masjid SD Muhammadiyah terletak di dalam halaman sekolah. Pada saat peneliti memasuki masjid sekolah tersebut, peneliti melihat bahwa tempatnya luas, rapi, dan sekolah juga menyediakan alat shalat serta al-qur'an. Fasilitas-fasilitas yang disediakan sekolah ini bertujuan untuk berjaga-jaga apabila ada siswa maupun guru yang tidak membawa kelengkapan shalat dan mengaji pada saat kegiatan dilaksanakan.<sup>60</sup>

Hasil observasi yang telah didapatkan di atas, menunjukkan bahwa benar adanya bahwa salah satu faktor pendukung kegiatan penanaman pendidikan karakter religius adalah dengan adanya fasilitas masjid yang sudah tersedia untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang.

Observasi yang *ketiga*, masih berkaitan dengan faktor pendukung kegiatan penanaman pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 9 yaitu tentang adanya video-video pembelajaran tentang keagamaan sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh informan pada saat peneliti melakukan wawancara. Dari hasil observasi tentang ketiga kegiatan tersebut, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Peneliti melihat beberapa video pembelajaran yang ditunjukkan oleh guru pada saat peneliti melakukan pengamatan. Video-video pembelajaran tersebut digunakan pada saat pembelajaran bahasa arab dan agama. Di sekolah tersebut terdapat tim khusus sekolah yang bertugas untuk menyediakan dan membuat

---

<sup>59</sup> Observasi, faktor – faktor pendukung penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang. Pada tanggal 26 Oktober 2021

<sup>60</sup> Observasi, faktor – faktor pendukung penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang. Pada tanggal 26 Oktober 2021

video pembelajaran untuk memudahkan guru menerangkan materi yang disajikan. Dan dengan adanya video-video tersebut, diharapkan agar pembelajaran tidak monoton dan menyenangkan.<sup>61</sup>

Hasil observasi yang telah didapatkan di atas, menunjukkan bahwa benar adanya adanya video-video pembelajaran tentang keagamaan merupakan faktor pendukung untuk melaksanakan kegiatan keagamaan siswa di SD Muhammadiyah 9 Malang . Sebagai bukti secara nyata, berikut peneliti sajikan dokumentasi kegiatan tersebut saat peneliti melakukan observasi:

Tidak selesai hanya pada faktor pendukung penanaman pendidikan karakter religius saja yang ditemukan saat penelitian, tetapi juga terdapat faktor penghambat dan bagaimana solusi untuk faktor penghambat tersebut. Berkaitan dengan faktor penghambat dan solusi yang harus dilakukan oleh sekolah, hal ini disampaikan oleh Bapak Sony Darmawan, M.Pd selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang. Beliau menyatakan bahwa :

Berkaitan dengan faktor penghambat yang dirasakan oleh kami dalam pelaksanaan kegiatan religius di sekolah, ada beberapa siswa yang tidak mau melakukan sholat dan sembunyi di bawah meja. Solusinya begitu anak-anak diminta untuk wudhu guru mendampingi dan tidak dibiarkan wudhu sendiri tanpa pengawasan. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan petugas kantin, agar selama tidak istirahat juga tidak melayani siswa. Faktor penghambat selanjutnya yaitu suara bising jalan raya juga menjadi salah satu tantangan kami, solusinya guru harus pintar-pintar menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar siswa tetap fokus dan tidak terganggu dengan adanya kebisingan tersebut.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan *pertama* diatas, didapatkan hasil bahwa faktor penghambat dan solusi atas hambatan tersebut dalam pelaksanaan kegiatan penanaman pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 9

---

<sup>61</sup> Observasi, faktor – faktor pendukung penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang. Pada tanggal 26 Oktober 2021

<sup>62</sup> Wawancara dengan pak Sony Darmawan, selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang, tentang faktor penghambat dalam penanaman nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang.pada tanggal 26 Oktober 2021.

Malang adalah (1) adanya beberapa siswa yang tidak mau ikut kegiatan keagamaan, solusinya adalah guru-guru mendampingi dan tidak dibiarkan wudhu sendiri tanpa pengawasan, dan sekolah juga bekerjasama dengan pihak kantin agar tidak berjualan/ tidak melayani siswa kecuali pada jam istirahat sekolah (2) suara bising jalan raya, solusinya guru harus pintar-pintar mengontrol suara dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik hati siswa agar mereka tetap fokus belajar.

Untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara dengan informan yang *pertama* tentang faktor yang menghambat kegiatan penanaman pendidikan karakter religius siswa, maka peneliti kembali melakukan penggalian data dengan wawancara dengan informan yang *kedua*, yaitu Bapak Arip Hidayat, M. Pd. I selaku guru PAI dan penanggung jawab kegiatan keagamaan SD Muhammadiyah 9 Malang. Pada saat peneliti bertanya apakah ada faktor yang menghambat penyelenggaraan kegiatan tersebut, beliau menyatakan bahwa :

“Ada mbak, dengan jumlah murid yang banyak tempat sholat dibagi menjadi 2 kelas rendah ada di kelas masing2 dan guru agar mudah untuk mengawasi, dan kelas atas ada di masjid. Selain itu juga suara bising dari kendaraan yang melintas karena sekolah terletak di pinggir jalan raya guru mensiasati suaranya lebih di kencangkan. Kemudian siswa yang nakal pasti ada yang tidak mau sholat dan terkadang menghasut temannya untuk tidak ikut juga, jika sudah ketahuan seperti itu akan diberi hukuman seperti menulis salah satu surat al-qur’an dengan hukuman seperti itu bisa membuat siswa jera dan melatih siswa menulis arab, dan yang terakhir sekolah tidak menyediakan mukenah. Solusi yang diberikan oleh sekolah atas permasalahan ini adalah siswa perempuan yang tidak membawa mukenah tetap mengikuti sholat, karena tujuan utama sholat berjamaah di sekolah adalah sebagai pembelajaran dan pembiasaan siswa agar rajin beribadah dan sholat awal waktu.”<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan pak Arip Hidayat, selaku guru PAI dan penanggung jawab kegiatan keagamaan SD Muhammadiyah 9 Malang., tentang faktor penghambat dalam penanaman nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang.pada tanggal 26 Oktober 2021.

Setelah melakukan wawancara dengan kedua informan diatas, dapat kita ketahui bahwa SD Muhammadiyah 9 Malang memiliki faktor penghambat dan bagaimana solusi atas hambatan yang dialami tersebut dalam penanaman pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan, yaitu : (1) terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan, dan solusinya adalah *pertama*, guru-guru mendampingi dan tidak dibiarkan wudhu sendiri tanpa pengawasan. *Kedua*, bekerjasama dengan penjaga kantin sekolah agar tidak berjualan/ melayani pembeli selain pada jam istirahat sekolah. *Ketiga*, jika lebih dari 3x akan diberikan hukuman menulis salah satu surat al-qur'an dengan hukuman seperti itu bisa membuat siswa jera dan melatih siswa menulis arab (2) Suara bising dari jalan raya, solusinya adalah guru harus pintar-pintar mengontrol suara dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik hati siswa agar mereka tetap fokus belajar (3) masjid tidak mencakup semua siswa, dan solusinya adalah saat sholat berjamaah di bagi menjadi 2 tempat, kelas 1-3 di kelas masing-masing dan kelas 4-6 di masjid (4) sekolah tidak menyiapkan mukenah, solusinya adalah siswa perempuan yang tidak membawa mukenah tetap mengikuti sholat berjamaah, karena tujuan utama dari kegiatan sholat berjama'ah ini adalah sebagai pembelajaran dan pembiasaan siswa agar rajin beribadah dan sholat awal waktu.

Setelah melakukan wawancara, untuk memperoleh data yang valid tentang faktor penghambat dan bagaimana solusi penanaman pendidikan karakter, peneliti melakukan observasi secara langsung ke sekolah. Sesuai dengan yang disampaikan oleh informan sebelumnya, *pertama* peneliti melakukan observasi tentang faktor penghambat dan bagaimana solusi penanaman pendidikan karakter yaitu terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan, dan solusinya adalah *pertama*, guru-guru

mendampingi dan tidak dibiarkan wudhu sendiri tanpa pengawasan. *Kedua*, bekerjasama dengan penjaga kantin sekolah agar tidak berjualan/ melayani pembeli selain pada jam istirahat sekolah. *Ketiga*, jika lebih dari 3x akan diberikan hukuman menulis salah satu surat al-qur'an dengan hukuman seperti itu bisa membuat siswa jera dan melatih siswa menulis arab. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan : “Pada pukul 11.30, peneliti melakukan pengamatan kegiatan sholat dhuhur berjamaah. Peneliti melihat pada saat melakukan sholat dzuhur berjamaah, ada beberapa siswa yang bersembunyi di bawah meja agar tidak mengikuti sholat berjamaah, dan menghasut temannya agar tidak ikut juga.”<sup>64</sup>

Observasi yang *kedua*, mengenai penghambat kegiatan penanaman pendidikan karakter religius suara bising dari jalan raya, solusinya adalah guru harus pintar-pintar mengontrol suara dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik hati siswa agar mereka tetap fokus belajar. Hasil observasi ini yaitu:

Peneliti melihat kondisi sekolah yang di pinggir jalan raya yang selalu dilewati dengan kendaraan besar dan kecepatan kencang. Akibatnya, suara bising tersebut terdengar sampai ke dalam kelas. Hal ini merupakan salah satu penghambat dalam melakukan kegiatan keagamaan karena suara bisingnya kendaraan yang melintas, sehingga menciptakan kondisi yang tidak kondusif. Sebagai solusinya, peneliti melihat usaha guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa didalam kelas tetap fokus belajar dan tidak terganggu oleh suara bising kendaraan di jalan raya.<sup>65</sup>

Hasil observasi yang telah didapatkan di atas, menunjukkan bahwa benar adanya faktor penghambat berupa kebisingan kendaraan bermotor karena letak SD Muhammadiyah 9 Malang di pinggir jalan.

---

<sup>64</sup> Observasi, faktor – faktor penghambat penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang. Pada tanggal 26 Oktober 2021.

<sup>65</sup> Observasi, faktor – faktor penghambat penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang. Pada tanggal 26 Oktober 2021

Observasi yang *ketiga*, yaitu masjid yang tidak cukup digunakan sholat untuk seluruh siswa, dan solusinya adalah saat sholat berjamaah di bagi menjadi 2 tempat, kelas 1-3 di kelas masing-masing dan kelas 4-6 di masjid. Hasil observasi mengenai situasi tersebut yaitu sebagai berikut : “Peneliti melihat kondisi masjid yang digunakan pada saat melakukan kegiatan keagamaan. Karena jumlah siswa di SD Muhammadiyah 9 Malang sangatlah banyak, hal ini membuat masjid yang ukurannya sudah cukup besar itu tidak muat, dan harus dibagi menjadi 2 tempat yaitu kelas 1-3 melaksanakan sholat di kelas, sedangkan kelas 4-6 melakukan sholat berjamaah di masjid.”<sup>66</sup>

Observasi yang *keempat*, yaitu sekolah tidak menyiapkan mukenah, solusinya adalah siswa perempuan yang tidak membawa mukenah tetap mengikuti sholat berjamaah, karena tujuan utama dari kegiatan sholat berjama’ah ini adalah sebagai pembelajaran dan pembiasaan siswa agar rajin beribadah dan sholat awal waktu. Hasil observasi adalah :

Peneliti melihat kondisi fasilitas di masjid yang digunakan pada saat melakukan kegiatan keagamaan. Ternyata, sekolah hanya memfasilitasi kitab-kitab, buku-buku keagamaan, dan Al-Qur’an, tidak dengan mukenah. Pada saat itu juga, peneliti melihat beberapa siswa perempuan tidak membawa mukenah, tetapi tetap mengikuti sholat berjamaah tanpa menggunakan mukenah dengan berada pada shaf shalat paling belakang.<sup>67</sup>

Hasil observasi yang telah didapatkan di atas, menunjukkan bahwa benar adanya salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan penanaman pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 adalah tidak adanya fasilitas mukenah yang disediakan sekolah.

---

<sup>66</sup> Observasi, faktor – faktor penghambat penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang. Pada tanggal 26 Oktober 2021.

<sup>67</sup> Observasi, faktor – faktor penghambat penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang. Pada tanggal 26 Oktober 2021.

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti mendapatkan kesimpulan tentang faktor pendukung dan penghambat, serta solusi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang. Faktor pendukung meliputi :

1. Seluruh komponen sekolah mendukung adanya kegiatan keagamaan terutama sholat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah
2. Fasilitas masjid sudah tersedia
3. Video-video pembelajaran tentang keagamaan

Sedangkan untuk faktor penghambat dan solusi berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel 4.2**  
**Faktor Penghambat Penanaman Pendidikan Karakter Religius Serta Solusinya**

| No | Faktor Penghambat   | Solusi   |
|----|---|--|
| 1. | Terdapat beberapa siswa yang melanggar saat kegiatan keagamaan                  | <i>Pertama</i> , guru-guru mendampingi dan tidak dibiarkan wudhu sendiri tanpa pengawasan. <i>Kedua</i> , bekerjasama dengan penjaga kantin sekolah agar tidak berjualan/ melayani pembeli selain pada jam istirahat sekolah. <i>Ketiga</i> , jika lebih dari 3x akan diberikan hukuman menulis salah satu surat al-qur'an dengan hukuman seperti itu bisa membuat siswa jera dan melatih siswa menulis arab |
| 2. | Kondisi sekolah di depan jalan raya yang ramai sehingga menyebabkan kebisingan. | Guru harus pintar-pintar mengontrol suara dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik hati siswa agar mereka tetap fokus belajar  |
| 3. | Masjid yang tidak cukup menampung semua siswa dalam kegiatan sholat.            | Dengan kondisi murid yang sangat banyak, untuk sholat berjamaah di bagi menjadi 2 tempat yaitu masjid dan kelas masing-masing, untuk yang di kelas masing-masing ada kelas rendah 1-3, dan   |

| No | Faktor Penghambat                | Solusi  |
|----|----------------------------------|---|
|    |                                  | kelas atas 4-6 di masjid  |
| 4. | Sekolah tidak menyiapkan mukenah | Siswa perempuan yang tidak membawa mukenah tetap diperbolehkan mengikuti kegiatan sholat berjamaah. Karena tujuan utama dari kegiatan sholat berjamaah ini adalah sebagai pembelajaran dan pembiasaan siswa agar rajin beribadah dan sholat awal waktu. |

## B. Hasil Penelitian

### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 mempunyai tujuan tidak hanya menanamkan nilai karakter religius saja. Namun, tujuan dari diselenggarakannya kegiatan tersebut agar siswa mempunyai jiwa yang mencerminkan nilai-nilai karakter lebih dalam dan lebih luas dari nilai religius. Nilai-nilai karakter yang dimaksudkan dan telah ditanamkan oleh SD Muhammadiyah 9 Malang adalah sebagai berikut:

#### a. Nilai Religius

Nilai pendidikan karakter religius sudah ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dimaksud diantaranya, siswa datang ke sekolah dan saat berada di gerbang, siswa salam kepada guru dan berdoa bersama mendoakan kedua orang tua. Kemudian, siswa kelas 1-6 melaksanakan sholat dhuha berjamaah, kelas 1-3 dilaksanakan di kelas masing-masing, dan kelas 4-6 melaksanakan di masjid dan juga kegiatan keagamaan lainnya.

#### b. Nilai Tanggung Jawab

Nilai pendidikan karakter yang kedua adalah tanggung jawab. Kegiatan penanaman pendidikan karakter tanggung jawab sudah ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang yaitu, siswa bertanggung jawab dengan kegiatan keagamaan tanpa terkecuali seperti mengikuti shalat berjamaah dhuha, shalat dhuhur berjamaah, dan shalat ashar khususnya untuk siswa kelas 4-6, yang mencerminkan sikap tanggung jawab terhadap kewajibannya. Sikap tanggungjawab yang ditunjukkan siswa ketika mengikuti kegiatan tersebut yaitu ketepatan waktu dan menjalankan kewajiban untuk beribadah.

c. Nilai Kejujuran

Selanjutnya adalah nilai pendidikan karakter jujur. Nilai kejujuran yang ditunjukkan oleh siswa tercermin ketika mereka mengakui kesalahannya untuk menerima konsekuensi yang telah dilakukan jika melakukan kesalahan. Contohnya seperti ketika mereka terlambat mengikuti shalat berjamaah, maka mereka akan mengakui hal tersebut dan mereka menerima hukuman seperti dihukum dengan menuliskan arab surat al-baqarah 10 ayat.

d. Nilai Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan juga ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang guna mendidik siswa menjadi lebih baik. Salah satu bentuk sikap disiplin yang ditunjukkan para siswa adalah ketika mereka masuk kelas. Tidak ada siswa yang terlambat masuk kelas. Mereka semua bergegas ketika bel tanda masuk telah dibunyikan. Begitu pula saat bel istirahat siswa juga bergegas masuk ke kelas dan tidak ada yang terlambat. Selain itu, ketepatan waktu saat melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat. Meskipun masih terdapat segelintir siswa yang belum sepenuhnya disiplin, namun mayoritas telah mempunyai jiwa disiplin ketika melaksanakan kegiatan tersebut.

e. Nilai Peduli Sosial

Dengan adanya nilai pendidikan karakter peduli sosial di SD Muhammadiyah 9 Malang, siswa lebih memiliki sifat empati dan peka terhadap sekitar. Sikap peduli sosial ditunjukkan melalui kegiatan seperti melakukan amal setiap hari jumat, amal saat ada bencana alam, dan melakukan kegiatan berkunjung ke panti asuhan asuhan setiap 2 minggu sekali di panti asuhan yang berbeda. Dengan melakukan hal ini siswa dapat melatih kepedulian sosialnya terhadap sesama manusia yang membutuhkan.

**2. Pola Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Muhammadiyah 9 Malang.**

Pola penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang ada 2 (dua) yaitu pola penanaman secara pembiasaan dan keteladanan. Terdapat 3 (tiga) pola pembiasaan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Malang yang diterapkan bagi siswa yaitu :

a. Kegiatan rutinan harian

1) Bersalaman dengan guru, dan berdoa bersama untuk kedua orang tua

Saat siswa tiba di sekolah, bersalaman dengan guru yang piket berjaga di depan *lobby* depan sekolah, setelah itu siswa yang ada di *lobby* berkumpul dan mendoakan kedua orang tuanya yang dipimpin oleh salah satu guru piket. Kegiatan ini dilakukan siswa setiap hari dengan harapan siswa terbiasa dengan kegiatan tersebut.

2) Pembiasaan 5S

Pembiasaan 5S ini meliputi senyum, sapa, salam, sopan, santun. Pembiasaan ini harus dimiliki oleh semua warga sekolah, karena nilai etika mulai menurun pada

generasi muda. Dengan menerapkan pembiasaan 5S setiap hari, diharapkan siswa bisa menghadapi zaman yang maju dan membentuk karakter siswa yang baik.

3) Sholat dhuha berjamaah

Kegiatan sholat dhuha berjamaah juga dilakukan untuk melakukan penanaman pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 9 Malang. Sholat dhuha dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB, dan pembiasaan ini dilakukan agar siswa terbiasa melakukan ajaran sunnah di sekolah maupun di luar sekolah. Pembiasaan ini diusahakan berjalan dengan tertib dan khusyu. Selain mendapatkan pahala siswa juga mendapatkan manfaat keutamaan melakukan sholat sunnah dhuha ini.

4) Sholat dzuhur berjamaah

Kegiatan pembiasaan berikutnya adalah sholat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan pada pukul 11.30 WIB. Pelaksanaan pembiasaan ini dilakukan di 2 (dua) tempat karena banyaknya murid SD Muhammadiyah 9 Malang, untuk kelas 1-3 dilakukan di kelas masing-masing, dan untuk kelas 4-6 dilakukan di masjid yang ada di halaman sekolah. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan penanaman pendidikan karakter religius siswa. selain untuk melatih disiplin waktu dan berjamaah, juga untuk melatih siswa agar selalu sholat dan menghindari dari kelalaian.

5) Sholat ashar berjamaah

Pelaksanaan sholat ashar berjamaah dilakukan juga tetapi untuk kelas 4-6 saja, karena kelas 1-3 sudah pulang ke rumah masing-masing, sholat ashar berjamaah dilaksanakan pada pukul 14.45 WIB. Sholat ashar dilakukan di masjid dan sebelum pulang sekolah. Dengan dilakukannya sholat ashar ini bertujuan untuk

membiasakan siswa untuk melakukan sholat berjamaah, dan untuk tidak lalai saat di rumah sudah tidak ada tanggungan sholat lagi, dan saat tiba di rumah juga bisa langsung istirahat.

6) Setoran hafalan surat juz 30

Salah satu pembiasaan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Malang ini adalah hafalan juz 30 untuk kegiatan penanaman pendidikan karakter. Kegiatan ini dilakukan setiap harinya, dan setiap tingkatan kelas yang dihafalkan juga berbeda. Dan persyaratan untuk lulus harus selesai juz 30, kegiatan ini juga bertujuan untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan membaca surat-surat pendek, seperti melaksanakan sholat.

7) Membaca 3x surat-surat pendek

Pembiasaan membaca surat pendek 3X adalah pembiasaan yang dilakukan waktu pagi setelah membaca doa sebelum belajar, saat sebelum istirahat, dan saat akan pulang sekolah, hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah menghafalkan surat-surat pendek.

8) Mengaji

Mengaji juga dibiasakan di SD Muhammadiyah 9 Malang sebagai penanaman pendidikan karakter religius. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin-kamis saja, dilakukan setelah sholat dhuha berjamaah pada pukul 07.30 – 08.30 WIB. Yang dilaksanakan di masjid dengan kelompok jilid masing-masing, dalam kegiatan ini di pandu oleh guru masing-masing tingkatan. Dilakukannya pembiasaan ini agar siswa memiliki hati dan perilaku yang lembut terhadap sesama, tidak hanya itu siswa juga bisa menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Quran.

9) Berdoa sebelum dan sesudah belajar

Berdoa sebelum dan sesudah belajar merupakan salah satu kegiatan pembiasaan untuk penanaman pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 9 Malang. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 08.30 WIB setelah mengaji siswa mulai memasuki kelas masing-masing dan selalu berdoa sebelum belajar yang dipandu oleh guru kelas. Dan sesudah belajar siswa juga membaca doa sesudah belajar, dengan adanya pembiasaan ini diharapkan siswa menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya berdoa sebelum dan sesudah belajar saja, tetapi juga saat ingin melakukan kegiatan apa saja harus diawali dan diakhiri dengan berdoa.

10) Adzan dan iqomah untuk siswa laki-laki

Pembiasaan adzan dan iqomah khususnya untuk siswa laki-laki juga merupakan salah satu upaya penanaman pendidikan karakter religius. Dengan adanya pembiasaan ini, bisa melatih siswa untuk melatih kepercayaan dirinya. Dan diharapkan juga bisa menerapkan di lingkungan masyarakat. Tidak hanya orang tua saja yang adzan di kalangan masyarakat, tetapi juga anak-anak harus bisa adzan dan iqomah.

11) Qultum bergantian setiap siswa

Salah satu kegiatan pembiasaan di SD Muhammadiyah 9 Malang adalah qultum, kegiatan ini dilakukan setelah sholat dhuha berjamaah. Kegiatan ini wajib diikuti oleh siswa kelas 4-6 yang dilakukan di masjid, kegiatan ini di pandu dan dibantu oleh guru kelas masing-masing seperti menyiapkan materi kultum sebelum disampaikan ke semua siswa. Dengan adanya pembiasaan seperti ini siswa

diharapkan bisa menambahkan pengetahuan tentang agama dan bisa melatih *public speaking* dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

## 12) Tim karakter

Berbeda dengan sekolah lainnya, baru pertama kali menemukan di SD Muhammadiyah 9 Malang ini, adanya tim karakter di setiap kelasnya. Tim karakter ini diwakili dengan 2 (dua) siswa laki-laki dan perempuan dan bertugas untuk mengingatkan tentang adab makan dan minum saat jam istirahat, dan membuang sampah di tempatnya. Jika ada teman yang melanggar akan di catat di buku khusus dan saat pulang sekolah disetorkan ke guru kelas masing-masing. Ciri khas tim karakter sendiri, memakai selempang yang bertuliskan tim karakter.

### b. Rutinan mingguan, meliputi 2 minggu sekali berkunjung ke panti asuhan

Untuk menumbuhkan rasa peduli sosial dan belajar mengikhhlaskan sedikit harta, SD Muhammadiyah juga melakukan kegiatan rutinan mingguan berupa 2 minggu sekali berkunjung ke panti asuhan. Kenapa dilakukan 2 minggu sekali, karena banyaknya jumlah kelas dan murid di sana jadi dilakukan secara bergantian ke panti asuhan yang berbeda-beda.

### c. Rutinan bulanan, meliputi SIM (Studi Islam Kemuhammadiyah).

Kegiatan SIM ini juga baru di temukan di SD Muhammadiyah 9 Malang, kegiatan ini dilakukan 6 kali dalam 1 tahun, pada saat semester 1 di bulan Agustus, September, Oktober, untuk di semester 2 dilakukan di bulan Februari, Maret, dan April. Kegiatan ini dilakukan di sekolah dan untuk kelas 4-6, kegiatan yang dilakukan saat SIM adalah memperdalam materi islam dan kemuhammadiyah, mengaji, sholat berjamaah, dan ketambahan sholat tahajud. Siswa datang kesekolah pada pukul 1 (satu) siang dan

pulang pukul 8 (delapan) pagi. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan agar siswa lebih mengetahui ajaran kemuhammadiyahannya.

- d. Kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu, meliputi kegiatan sosial seperti takziah jika ada yang meninggal, ada bencana alam, dan perayaan hari besar islam.

1) Takziah

Untuk menumbuhkan rasa peduli sosial, sekolah juga melakukan kegiatan takziah untuk warga sekolah yang berduka. Dengan melakukan kegiatan ini diharapkan siswa bisa mengingat kematian bisa datang kapan saja, dan agar siswa memiliki rasa iba terhadap keluarga yang ditinggalkan, dengan beramal seikhlasnya untuk keluarga siswa yang ditinggalkan.

2) Bakti sosial bencana alam

Selain bertakziah, kegiatan bakti sosial bencana alam juga dilaksanakan di SD Muhammadiyah 9 Malang karena hal ini juga tidak kalah pentingnya untuk ditanamkan pada siswa. Kegiatan ini dilakukan jika ada bencana alam yang melanda di beberapa daerah, hal ini juga dapat menumbuhkan sikap peduli sosial terhadap sesama manusia yang sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan bantuan, siswa dapat berempati dan bersimpati pada kejadian bencana alam.

3) Perayaan hari besar islam

Perayaan hari besar islam ini dibiasakan di lingkungan SD Muhammadiyah 9 Malang karena untuk mendekatkan siswa pada agama dan menanamkan kepada siswa pada sejarah-sejarah islam, dan mengetahui perjuangan tokoh-tokoh agama

yang telah gugur saat memperjuangkan agama islam. Dengan demikian siswa memiliki semangat dalam menjalankan kebaikan dalam mencari ilmu.

Setelah memaparkan hasil penelitian pola pembiasaan penanaman pendidikan karakter di atas, peneliti juga akan memaparkan hasil penelitian tentang pola keteladanan yang dilakukan di Sd Muhammadiyah 9 Malang, berikut adalah hasil penelitiannya :

1) Guru selalu memberi contoh dalam melakukan kegiatan keagamaan

Dalam menanamkan pola keteladanan seperti sholat berjamaah yang dilakukan setiap harinya dengan cara guru datang terlebih dahulu dan duduk di shaf paling depan. Dengan guru memberikan contoh seperti itu siswa juga akan mengikuti perilaku tersebut, dan guru harus menjadi yang terdepan. Kegiatan seperti ini dilakukan secara istiqomah, sabar, dan ketelatenan sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

2) Guru bersikap baik didalam maupun di luar sekolah, seperti bijak menggunakan sosmed.

Dengan mencontohkan sikap baik dimanapun, siswa akan mengikuti perilaku tersebut. Karena siswa memiliki teladan tersendiri di sekolahnya, terkadang siswa lebih memilih mengikuti gurunya dibandingkan orang tuanya. Maka dari itu tidak hanya bersikap baik di sekolah saja, tetapi guru juga harus baik dan bijak dalam bersosmed. Seperti memakai foto profil WA dengan berpakaian sopan dan tidak membuat status yang menjurus ke hal negatif.

3) Guru bertindak dan berkata tutur dengan sopan dan menerapkan 3S (senyum, sapa, salam).

Selain kedua pola keteladanan tersebut, menjaga kata saat berkomunikasi pun juga tidak kalah penting. Seperti halnya berbicara kepada siswanya sendiri harus

menggunakan kata-kata yang baik. Dengan cara berbicara yang baik, siswa akan mengikuti dengan baik, karena guru harus digugu dan ditiru.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat, Serta Solusi Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Muhammadiyah 9 Malang**

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam penanaman nilai-nilai karakter religius siswa. Dalam pelaksanaannya, tentu sekolah memiliki faktor-faktor baik yang mendukung maupun yang menghambatnya. Faktor-faktor ini dapat muncul dari internal sekolah itu sendiri maupun dari eksternal sekolah. Setelah mengetahui adanya faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, tentu sekolah mempunyai solusi sebagai upaya dalam perbaikan kegiatan agar semakin memberikan dampak yang signifikan. Berikut ini peneliti paparan hasil penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang .

#### **a. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang**

- 1) Seluruh komponen sekolah mendukung adanya kegiatan keagamaan terutama sholat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah

Dalam melaksanakan kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan, seluruh warga sekolah turut serta dalam pelaksanaannya.warga sekolah yang dimaksudkan adalah guru, siswa, serta tenaga kependidikan SD Muhammadiyah 9 Malang. Dengan adanya dukungan

dan keantusiasan warga sekolah yang demikian, sudah bisa dipastikan kegiatan seperti sholat berjamaah di SD Muhammadiyah 9 Malang berjalan dengan baik.

2) Fasilitas masjid sudah tersedia

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, fasilitas masjid juga tidak kalah pentingnya. Masjid di SD Muhammadiyah sudah memiliki fasilitas yang lengkap, seperti tersedianya tempat wudhu, Al-Quran, serta masjid yang luas. Tetapi dengan begitu luasnya masjid, tetap saja tidak dapat menampung seluruh siswa di sana pada saat bersamaan.

3) Video-video pembelajaran tentang keagamaan

Para dewan guru di SD Muhammadiyah 9 Malang membuat video pembelajaran yang semenarik mungkin dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di dalam kelas. Hal ini memberikan dampak positif untuk menambah minat siswa dalam mengikuti dan mempelajari nilai-nilai karakter dalam kegiatan keagamaan tersebut.

b. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang

1) Terdapat beberapa siswa yang melanggar saat kegiatan keagamaan

Tidak semua siswa mempunyai jiwa selalu bersemangat dan antusias dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Begitu pula dengan para siswa SD Muhammadiyah 9 Malang., Masih terdapat beberapa siswa yang melanggar pada saat kegiatan keagamaan berlangsung.

- 2) Kondisi sekolah di depan jalan raya yang ramai sehingga menyebabkan kebisingan.

Letak SD Muhammadiyah 9 Malang yang berada di pinggir jalan raya membuat suara kendaraan bermotor yang melewati jalan tersebut menjadi penyebab kebisingan di lingkungan sekolah. Dengan kondisi yang demikian, berakibat terganggunya kegiatan yang diselenggarakan sekolah, salah satunya pada saat menyelenggarakan kegiatan keagamaan.

- 3) Masjid yang tidak cukup menampung semua siswa dalam kegiatan sholat.

Masjid yang dimiliki SD Muhammadiyah 9 Malang berada di halaman sekolah. Masjid tersebut memiliki ukuran yang luas dan keadaannya yang nyaman serta bersih. Namun, karena banyaknya jumlah siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, mengakibatkan masjid tersebut tidak dapat menampung seluruh siswa dalam waktu yang bersamaan, seperti contohnya ketika penyelenggaraan shalat berjamaah.

- 4) Sekolah tidak menyiapkan mukenah.

SD Muhammadiyah 9 Malang memang menyediakan fasilitas keagamaan yang diletakkan di dalam masjid seperti al-qur'an, kitab, dan lain-lain. Namun tidak dengan mukenah. Hal ini berakibat terganggunya pelaksanaan shalat berjamaah apabila terdapat siswa perempuan yang tidak membawa mukenah dari rumah.

- c. Solusi terhadap hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang

- 1) Solusi yang diberikan oleh sekolah dalam mengatasi hambatan adanya siswa yang masih melanggar ketika kegiatan keagamaan berlangsung adalah,

*pertama*, guru-guru mendampingi dan tidak dibiarkan wudhu sendiri tanpa pengawasan. *Kedua*, bekerjasama dengan penjaga kantin sekolah agar tidak berjualan/ melayani pembeli selain pada jam istirahat sekolah. *Ketiga*, jika lebih dari 3x akan diberikan hukuman menulis salah satu surat al-qur'an dengan hukuman seperti itu bisa membuat siswa jera dan melatih siswa menulis arab

- 2) Solusi yang diberikan oleh sekolah dalam mengatasi kebisingan suara jalan raya karena letak sekolah yang kurang memadai yaitu. guru harus pintar-pintar mengontrol suara dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik hati siswa agar mereka tetap fokus belajar
- 3) Solusi yang diberikan oleh sekolah dalam mengatasi keadaan masjid sekolah yang tidak dapat menampung seluruh siswa dengan kondisi murid yang sangat banyak, untuk sholat berjamaah di bagi menjadi 2 tempat yaitu masjid dan kelas masing-masing, untuk yang di kelas masing-masing pada kelas rendah 1-3, dan kelas atas 4-6 di masjid.
- 4) Solusi yang diberikan oleh sekolah dalam mengatasi hambatan asalnya siswa perempuan yang tidak membawa mukenah tetap diperbolehkan mengikuti kegiatan sholat berjamaah. Karena tujuan utama dari kegiatan sholat berjama'ah ini adalah sebagai pembelajaran dan pembiasaan siswa agar rajin beribadah dan sholat awal waktu.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Sebagaimana yang telah dipaparkan di bab sebelumnya yaitu tentang penemuan data-data yang diharapkan peneliti. Data tersebut didapatkan dari berbagai cara seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi yang terdapat pada tempat sebagai tempat penelitian berlangsung. Maka selanjutnya, pada bab ini peneliti memaparkan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pembahasan pada bab ini peneliti akan mengintegrasikan atau menyatukan temuan data yang terdapat di lapangan dengan teori-teori yang telah dibahas di bab sebelum-sebelumnya. Dalam bab ini peneliti juga akan menyajikan analisis dari data yang diperoleh data yang dimaksud yaitu berupa data primer dan sekunder, kemudian dipaparkan secara terperinci.

Pada bab ini memfokuskan pembahasan yang *pertama*, tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan dalam diri siswa, *kedua* yaitu tentang pola penanaman pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang, dan *ketiga*, tentang faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam penanaman pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang.

Penanaman pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 9 Malang yang diterapkan, hal ini berhubungan dengan membentuknya karakter dan akhlak siswa serta menguatkan karakter religius pada siswa.

#### **1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang**

Peraturan Presiden No.87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter atau PPK, tersebut, menyebutkan bahwa ada delapan belas (18) nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam nilai pancasila yang harus ditanamkan dan ditumbuhkan dalam jati diri

siswa.<sup>68</sup> Nilai-nilai karakter yang dimaksudkan antara lain nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan juga nilai tanggung jawab.

Nilai-nilai karakter ini wajib hukumnya untuk diterapkan di setiap lembaga pendidikan. Dalam penerapannya, nilai pendidikan karakter di setiap lembaga pendidikan tentu akan berbeda-beda. Sebagai upaya dalam penerapan pendidikan karakter ini, SD Muhammadiyah 9 Malang memiliki upaya tersendiri yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan keagamaan tersebut, ada beberapa nilai karakter yang menjadi sasaran untuk ditanamkan dalam diri siswa. Diantaranya adalah nilai karakter religius, tanggung jawab, disiplin, jujur, dan juga nilai peduli sosial.

Beberapa nilai karakter yang ditanamkan oleh SD Muhammadiyah 9 Malang ini tentu merujuk kepada nilai-nilai karakter yang dicanangkan oleh pemerintah. Berikut ini peneliti sajikan tabel analisis penanaman nilai karakter yang ada di SD Muhammadiyah 9 Malang dengan substansi nilai karakter yang ada dalam penguatan pendidikan PPK yang dicanangkan oleh pemerintah :

---

<sup>68</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *“Perpres PPK dan Posisi Standar Nasional Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter”*, Vol.XII No.4 (Jakarta:Buletin BSNP, Desember 2017) hal 3

**Tabel 5.1**  
**Analisis Penerapan Nilai Karakter yang Ditanamkan SD Muhammadiyah 9 Malang**  
**Sesuai dengan Peraturan Presiden No.87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan**  
**karakter atau PPK**

| No | Substansi Nilai Karakter Dalam Peraturan Presiden No.87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter atau PPK  | Nilai Karakter yang Ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang Melalui Kegiatan Keagamaan  |
|----|--|--|
| 1. | <b>Religius</b> , yakni perilaku dan sikap yang taat dan patuh untuk menjalankan ajaran agama, hidup rukun dan toleransi kepada ibadah orang yang memiliki kepercayaan berbeda.                        | <b>Nilai Religius</b> : telah diwujudkan melalui kegiatan keagamaan seperti taat menjalankan ibadah (sholat), mengamalkan al-qur'an (mengaji) , dan peduli dengan sesama (amal dan baksos).  |
| 2. | <b>Tanggung jawab</b> , yakni bersikap dan berperilaku agar selalu mengerjakan kewajiban dan hak yang harus dilaksanakan oleh diri sendiri dan semua orang   | <b>Nilai tanggung jawab</b> : telah diwujudkan melalui sikap bertanggung jawab terhadap ketaatan beribadah sesuai dengan jadwal yang diselenggarakan oleh sekolah dan juga merupakan kewajiban bagi setiap umat islam.   |
| 3. | <b>Jujur</b> , yaitu mencerminkan sikap yang dapat dipercaya setiap perkataannya dengan berkata dan berperilaku yang benar sehingga dapat menjadi orang yang dapat diberi kepercayaan oleh orang lain. | <b>Nilai kejujuran</b> : telah diwujudkan melalui sikap berani mengakui kesalahan ketika siswa tidak mematuhi aturan sekolah (melanggar aturan) dan siap menerima konsekuensi/hukuman yang diberikan oleh guru sebagai akibat dari perbuatan yang telah diperbuat oleh siswa tersebut.                                   |
| 4. | <b>Disiplin</b> , yakni sikap dan berperilaku yang memperlihatkan sikap patuh dan tertib kepada peraturan dan ketentuan yang dibuat.   | <b>Nilai Kedisiplinan</b> : telah diwujudkan melalui sikap disiplin terhadap peraturan yang dibuat sekolah. Seperti halnya ketepatan waktu masuk kelas, istirahat, dan pulang sekolah sesuai dengan jadwalnya. Begitu pula dengan kegiatan keagamaan seperti shalat, siswa telah menerapkan disiplin sholat tepat waktu. |
| 5. | <b>Peduli sosial</b> , yaitu tindakan dan sikap yang selalu memiliki keinginan untuk   | <b>Nilai Peduli Sosial</b> : telah diwujudkan oleh lembaga sekolah melalui kegiatan yang mengarah pada pembentukan sikap   |

| No | Substansi Nilai Karakter Dalam Peraturan Presiden No.87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter atau PPK | Nilai Karakter yang Ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang Melalui Kegiatan Keagamaan   |
|----|---|---|
|    | membantu orang yang membutuhkan.  | dermawan terhadap siswanya. Kegiatan tersebut adalah amal jum'at (dana yang terkumpul akan disalurkan untuk bakti sosial ke panti asuhan) selain itu, siswa juga melakukan kegiatan galang dana untuk siswa yang sakit atau jika ada keluarga siswa yang meninggal dunia. |

Melalui tabel analisis diatas, dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai karakter yang diterapkan di SD Muhammadiyah 9 Malang merujuk pada penguatan pendidikan karakter yang telah disusun oleh pemerintah sebagai program wajib yang harus diterapkan di setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Upaya yang telah dilakukan di sekolah dalam penanaman nilai-nilai karakter ini juga merupakan upaya agar siswa memiliki jiwa berakhlak mulia sejak ia berada di usia dini. Hal ini tidak memungkiri bahwa sekolah merupakan madrasah utama setelah keluarga, seperti yang ada dalam firman Allah surat An-Nahl : 90, yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
 يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) untuk berlaku adil dan selalu berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.<sup>69</sup>

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Allah memberikan perintah agar manusia berbuat kebaikan, mengajarkan hal-hal yang dapat membentuk manusia berakhlak mulia. Hal ini tidak

<sup>69</sup> Al-Quran, *Al Quran Tajwid, Terjemah, Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung : Penerbit Marwa,2009) hal. 420

dapat dipungkiri bahwa lembaga pendidikan sebagai pusat manusia untuk belajar juga mempunyai kewajiban akan hal tersebut.

## **2. Pola Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Muhammadiyah 9 Malang**

Pendidikan karakter memiliki peran penting dan tidak diragukan lagi dalam kehidupan manusia di masyarakat.<sup>70</sup> Sehingga mengarah pada hal-hal yang memiliki sifat positif. Begitu pula pendidikan karakter untuk siswa. Dalam hal ini, yang mempunyai peranan penting untuk mengubah siswa adalah keteladanan orang tua dan guru itu sendiri. Karena kebiasaan orangtua dan guru ketika proses mengajar dan belajar, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah menjadi sorotan utama bagi siswa dan anak-anaknya.

Abdul Majid dalam bukunya yakni "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*" yang demikian, telah diterapkan di SD Muhammadiyah 9 Malang sebagai upaya penanaman nilai karakter religius terhadap siswanya. Upaya ini disebut dengan pola keteladanan. Pola keteladanan yang diterapkan di SD Muhammadiyah 9 Malang meliputi, Guru selalu memberi contoh dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah yang dilakukan setiap hari dengan cara datang terlebih dahulu dan duduk di shaf paling depan, guru bersikap baik didalam maupun di luar sekolah, seperti bijak menggunakan sosmed, guru bertindak dan berkata tutur dengan sopan dan menerapkan 3S (senyum, sapa, salam).

Selanjutnya, pendidikan karakter islam juga memiliki tujuan untuk menjadikan seseorang berakhlak mulia. Rasulullah SAW juga mengatakan misi utama dalam mendidik umatnya adalah berupaya membentuk karakter yang baik. Bahasa sederhananya adalah pendidikan adalah upaya untuk mengubah manusia menjadi lebih baik dalam bersikap,

---

<sup>70</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 59

berpengetahuan, dan keterampilan.<sup>71</sup> Penerapan pendidikan karakter tidak mudah membalikan kedua tangan, oleh karena itu dibutuhkan lingkungan sekolah maupun rumah yang mendukung perkembangan pendidikan karakter.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup, menjelaskan dan menyebutkan ada lima aspek religius dalam Islam diantaranya :

- a. Aspek iman, adalah aspek yang bersangkutan dengan hubungan dan keyakinan antara manusia dengan Tuhan, nabi, dan malaikat.
- b. Aspek Islam, adalah aspek pelaksanaan ibadahnya telah yang ditetapkan, seperti sholat, zakat dan puasa.
- c. Aspek ihsan, adalah perasaan adanya kehadiran Allah SWT dengan cara menjauhi laranganNya dan menjalankan perintahNya.
- d. Aspek ilmu, adalah aspek yang bersangkutan dengan pengetahuan individu tentang ajaran agama seperti mempelajari lebih jauh Al-Quran secara mendalam.
- e. Aspek amal, adalah aspek yang bersangkutan dengan tingkah laku seseorang di dalam kehidupan masyarakat, seperti membela orang lemah, menolong orang lain, dan sebagainya.<sup>72</sup>

Dimensi dan kelima aspek nilai religius yang sudah dijelaskan di atas dan dijadikan pedoman untuk melakukan penanaman nilai religius pada siswa. Adanya indikator nilai religius akan memudahkan penyusunan kegiatan keagamaan yang akan dilakukan di sekolah. Menurut kemendiknas, deskripsi nilai religius pendidikan karakter adalah perilaku dan sikap taat dalam menjalankan ajaran kepercayaan yang diyakini, toleransi pada pelaksanaan ibadah

---

<sup>71</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*", cet. Ke-3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 30

<sup>72</sup> Ahmad Thontowi.,2005, "*Hakekat Relegiusitas*", <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatrelegiusitas.pdf> diakses pada tanggal 15 Februari 2021 Jam 21.20 WIB)

dan hidup rukun dengan pemeluk keyakinan lainnya. Dijabarkan menjadi indikator sekolah dan indikator kelas sebagai berikut yaitu :

a. Indikator Sekolah :

- Merayakan hari-hari besar keagamaan.
- Memiliki fasilitas yang menunjang aktivitas ibadah yang berfungsi dengan baik.
- Membuka kesempatan bagi setiap warga sekolah untuk melakukan aktivitas peribadatan.

b. Indikator Kelas:

- Merayakan hari-hari besar keagamaan dengan kegiatan yang bermanfaat.
- Berdo'a di awal dan dia khir kegiatan belajar-mengajar..
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas peribadatan.
- Melaksanakan kegiatan berbasis al qur'an seperti mengaji, dan hafalan surat-surat pendek
- Hidup rukun dengan sesama teman khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- Memberi salam kepada semua orang ketika sedang bertemu<sup>73</sup>.

Sebagai upaya pencapaian indikator nilai religius yang tertera pada tabel diatas, SD Muhammadiyah 9 Malang mewujudkan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan yang disebut dengan pola pembiasaan. Berikut ini peneliti sajikan tabel analisis pola penanaman nilai karakter yang ada di SD Muhammadiyah 9 Malang dengan indikator nilai karakter yang ada dirancang oleh pemerintah:

---

<sup>73</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Puskur Balitbang, Kemendiknas, 2010, hal.34.

**Tabel 5.2**  
**Analisis Pencapaian Indikator Penerapan Nilai Religius Oleh Kemendiknas Dengan Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang**

| No | Indikator Penerapan Nilai Religius Oleh Kemendiknas                                      | Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang  |
|----|--|---|
| 1. | Merayakan hari-hari besar keagamaan dengan kegiatan yang bermanfaat.                     | SD Muhammadiyah 9 Malang sudah melaksanakan kegiatan perayaan hari-hari besar islam seperti melakukannya idul adha  |
| 2. | Berdo'a di awal dan dia khir kegiatan belajar-mengajar.                                  | Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 08.30 WIB setelah mengaji siswa mulai memasuki kelas masing-masing dan selalu berdoa sebelum belajar yang dipandu oleh guru kelas. Dan sesudah belajar siswa juga membaca doa sesudah belajar, dengan adanya pembiasaan ini diharapkan siswa menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya berdoa sebelum dan sesudah belajar saja, tetapi juga saat ingin melakukan kegiatan apa saja harus diawali dan diakhiri dengan berdoa. |
| 3. | Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas peribadatan              | SD Muhammadiyah mempunyai program rutinan sebagai pola pembiasaan siswa untuk melaksanakan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah di sekolah.   |
| 4. | Melaksanakan kegiatan berbasis al qur'an seperti mengaji, dan hafalan surat-surat pendek | Salah satu pembiasaan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 9 malang ini adalah hafalan juz 30 untuk kegiatan penanaman pendidikan karakter. Kegiatan ini dilakukan setiap harinya, dan setiap tingkatan kelas yang dihafalkan juga berbeda. Selain itu, siswa SD Muhammadiyah 9 Malang juga melaksanakan pembiasaan membaca surat pendek 3X adalah pembiasaan yang dilakukan waktu pagi setelah membaca doa  |

| No | Indikator Penerapan Nilai Religius Oleh Kemendiknas                    | Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang  |
|----|--|---|
|    |  | <p>sebelum belajar, saat sebelum istirahat, dan saat akan pulang sekolah..</p> <p>Dan selanjutnya, Mengaji juga dibiasakan di SD Muhammadiyah 9 Malang sebagai penanaman pendidikan karakter religius. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin-kamis saja, dilakukan setelah sholat dhuha berjamaah pada pukul 07.30 – 08.30 WIB, yang dilaksanakan di masjid dengan kelompok jilid masing-masing.</p> <p>Selain kegiatan itu, juga terdapat kegiatan adzan dan iqomah untuk siswa laki-laki, dan qultum bergantian setiap siswa.</p> |
| 5. | Hidup rukun dengan sesama teman khususnya dan masyarakat pada umumnya. | Untuk menumbuhkan rasa peduli sosial, kerukunan, dan belajar mengikhhlaskan sedikit harta, SD Muhammadiyah juga melakukan kegiatan rutin mingguan berupa 2 minggu sekali berkunjung ke panti asuhan. Kenapa dilakukan 2 minggu sekali, karena banyaknya jumlah kelas dan murid disana jadi dilakukan secara bergantian ke panti asuhan yang berbeda-beda.   |
| 6. | Memberi salam kepada semua orang ketika sedang bertemu.                | Kegiatan bersalaman dengan guru dan berdo'a bersama untuk kedua orang tua, dilaksanakan saat siswa tiba di sekolah, siswa akan bersalaman dengan guru yang piket berjaga di depan lobby depan sekolah, setelah itu siswa yang ada di lobby berkumpul dan mendoakan kedua orang tuanya yang dipimpin oleh salah satu guru piket  |

Melalui tabel analisis diatas, dapat diketahui bahwa pola penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang diterapkan di SD Muhammadiyah 9 Malang

merujuk pada indikator pendidikan karakter yang telah disusun oleh pemerintah sebagai program upaya memajukan generasi bangsa yang berakhlak mulia. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan terpenuhinya seluruh indikator nilai religius yang disusun oleh pemerintah yang diwujudkan SD Muhammadiyah 9 Malang melalui kegiatan keagamaan, berarti sekolah tersebut telah maksimal dalam penanaman karakter religiusnya terhadap siswanya.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat, Serta Solusi Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Muhammadiyah 9 Malang**

Penanaman nilai karakter religius siswa yang diwujudkan melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang dapat berjalan dengan baik karena adanya hal-hal yang mendukung kegiatan tersebut. Hal-hal yang mendukung kegiatan disebut juga dengan faktor pendukung. Adapun faktor pendukung kegiatan keagamaan yang diselenggarakan SD Muhammadiyah 9 Malang antara lain; (1) seluruh komponen sekolah mendukung adanya kegiatan keagamaan terutama sholat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah, (2) fasilitas masjid sudah tersedia, dan (3) tersedianya video-video pembelajaran tentang keagamaan.

Jika dianalisis lebih detail, maka faktor pendukung dalam kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang disebabkan oleh faktor dari :

- a. Faktor peserta didik (siswa): siswa mendukung adanya seluruh kegiatan keagamaan yang ditunjukkan melalui jiwa semangat terutama pada kegiatan sholat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah dengan tepat waktu.
- b. Faktor pendidik (guru) : tersedianya video-video pembelajaran tentang keagamaan yang dibuat oleh guru sebagai media pembelajaran kepada siswa.

- c. Faktor lingkungan (sekolah) : sekolah menyediakan fasilitas kegiatan keagamaan seperti masjid, buku-buku, serta kitab-kitab keagamaan.

Penanaman pendidikan karakter yang diselenggarakan melalui kegiatan keagamaan merupakan proses belajar dan mengimplementasikan nilai religius bagi siswa. Dengan faktor pendukung kegiatan yang telah dijabarkan diatas, sesuai dengan teori tentang faktor pendukung belajar mengajar oleh Suryosubroto dalam bukunya yaitu "*Proses Belajar Mengajar*" yang meliputi ; (1) tersediannya sarana dan prasarana yang memadai, (2) lembaga pendidikan mempunyai sistem manajemen yang baik, (3) Siswa mempunyai semangat untuk belajar, (4) seluruh warga sekolah mempunyai komitmen yang tinggi, (5) memiliki tanggung jawab<sup>74</sup>.

Selanjutnya, seluruh rangkaian kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah tidak seluruhnya berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, sekolah khususnya guru dan siswa masih menemui beberapa kendala, yang selanjutnya disebut dengan faktor penghambat. Adapun faktor yang menghambat kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang antara lain yaitu; (1) terdapat beberapa siswa yang melanggar saat kegiatan keagamaan, (2) kondisi sekolah di depan jalan raya yang ramai sehingga menyebabkan kebisingan, (3) masjid yang tidak cukup menampung semua siswa dalam kegiatan sholat, (4) sekolah tidak menyiapkan mukenah.

Jika dianalisis lebih detail, maka faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang disebabkan oleh faktor dari :

- a. Faktor peserta didik (siswa) : terdapat beberapa siswa yang melanggar saat kegiatan keagamaan.

---

<sup>74</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*,( Jakarta: Rineka Cipta) hal. 289

- b. Faktor lingkungan (sekolah) : kondisi sekolah di depan jalan raya yang ramai sehingga menyebabkan kebisingan, masjid yang tidak cukup menampung semua siswa dalam kegiatan sholat, dan sekolah tidak menyiapkan mukenah.

Faktor penghambat kegiatan yang telah dijabarkan diatas, sesuai dengan teori tentang faktor penghambat belajar mengajar oleh Suryosubroto dalam bukunya yaitu “*Proses Belajar Mengajar*” yang meliputi ; (1) sarana dan prasarana lembaga yang kurang memadai, (2) pengelolaan kegiatan yang kurang terorganisir, (3) kurangnya sikap responsif siswa dalam pelaksanaan kegiatan, (4) tidak adanya kerjasama yang baik antar warga sekolah, dan (5) kurang adanya tanggung jawab<sup>75</sup>.

**Tabel 5.3**  
**Faktor Pendukung dan Penghambat Berdasarkan Sumbernya**

| No | Sumber                       | Pendukung   | Penghambat  |
|----|------------------------------|---|---|
| 1. | Faktor peserta didik (siswa) | Siswa mendukung adanya seluruh kegiatan keagamaan yang ditunjukkan melalui jiwa semangat terutama pada kegiatan sholat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah dengan tepat waktu. | Terdapat beberapa siswa yang melanggar saat kegiatan keagamaan  |
| 2. | Faktor pendidik (guru)       | Tersedianya video-video pembelajaran tentang keagamaan yang dibuat oleh guru sebagai media pembelajaran kepada siswa  | -   |
| 3. | Faktor lingkungan (sekolah)  | sekolah menyediakan fasilitas kegiatan keagamaan seperti masjid, buku-buku, serta kitab-kitab keagamaan.  | Kondisi sekolah di depan jalan raya yang ramai sehingga menyebabkan kebisingan, masjid yang tidak cukup menampung semua siswa |

<sup>75</sup> Ibid, hal.290

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | dalam kegiatan sholat, dan sekolah tidak menyiapkan mukenah. |
|--|--|--|--|

Setelah sekolah menemukan adanya faktor-faktor yang menghambat dilaksanakannya kegiatan keagamaan di atas, sekolah juga mempunyai solusi atas hambatan yang mereka alami. Solusi tersebut antara lain; (1) Solusi yang diberikan oleh sekolah dalam mengatasi hambatan adanya siswa yang masih melanggar ketika kegiatan keagamaan berlangsung adalah, *pertama*, guru-guru mendampingi dan tidak dibiarkan wudhu sendiri tanpa pengawasan. *Kedua*, bekerjasama dengan penjaga kantin sekolah agar tidak berjualan/ melayani pembeli selain pada jam istirahat sekolah. *Ketiga*, jika lebih dari 3x akan diberikan hukuman menulis salah satu surat al-qur'an dengan hukuman seperti itu bisa membuat siswa jera dan melatih siswa menulis arab. (2) Solusi yang diberikan oleh sekolah dalam mengatasi kebisingan suara jalan raya karena letak sekolah yang kurang memadai yaitu guru harus pintar-pintar mengontrol suara dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik hati siswa agar mereka tetap fokus belajar.

(3) Solusi yang diberikan oleh sekolah dalam mengatasi keadaan masjid sekolah yang tidak dapat menampung seluruh siswa dengan kondisi murid yang sangat banyak, untuk sholat berjamaah di bagi menjadi 2 tempat yaitu masjid dan kelas masing-masing, untuk yang di kelas masing-masing pada kelas rendah 1-3, dan kelas atas 4-6 di masjid. (4) Solusi yang diberikan oleh sekolah dalam mengatasi hambatan adanya siswa perempuan yang tidak membawa mukenah tetap diperbolehkan mengikuti kegiatan sholat berjamaah. Karena tujuan utama dari kegiatan sholat berjama'ah ini adalah sebagai pembelajaran dan pembiasaan siswa agar rajin beribadah dan sholat awal waktu.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang*. Maka peneliti dapat mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang adalah :
  - a. Nilai religius
  - b. Nilai tanggung jawab
  - c. Nilai kedisiplinan
  - d. Nilai peduli sosial
2. Pola penanaman pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 9 ada 2 yaitu, pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan meliputi:
  - a. Rutinan harian, meliputi kegiatan sholat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah, setoran hafalan surat juz 30, membaca 3x surat-surat pendek, berdoa sebelum dan sesudah belajar, adzan dan iqomah untuk siswa laki-laki, qultum bergantian setiap siswa, dan tim karakter yang bertugas saat istirahat untuk mengingatkan adab makan dan minum.
  - b. Rutinan mingguan, meliputi 2 minggu sekali berkunjung ke panti asuhan
  - c. Rutinan bulanan, meliputi SIM (Studi Islam Kemuhammadiyahahan)

- d. Kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu, meliputi kegiatan sosial seperti takziah jika ada yang meninggal, ada bencana alam, dan perayaan hari besar islam.

Sedangkan untuk pola keteladanan meliputi :

- a. Guru selalu memberi contoh dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah yang dilakukan setiap hari dengan cara datang terlebih dahulu dan duduk di shaf paling depan.
  - b. Guru bersikap baik didalam maupun di luar sekolah, seperti bijak menggunakan sosmed.
  - c. Guru bertindak dan berkata tutur dengan sopan dan menerapkan 3S (senyum, sapa, salam).
3. Faktor pendukung, penghambat dan bagaimana solusinya terhadap kegiatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 9 Malang, yaitu :
    - a. Faktor pendukung kegiatan di SD Muhammadiyah 9 Malang :
      1. Seluruh komponen sekolah mendukung adanya kegiatan keagamaan terutama sholat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah
      2. Fasilitas masjid sudah tersedia
      3. Video-video pembelajaran tentang keagamaan
    - b. Faktor penghambat dan solusi kegiatan di SD Muhammadiyah 9 Malang :
      1. Terdapat beberapa siswa yang melanggar saat kegiatan keagamaan. Solusinya *pertama*, guru-guru mendampingi dan tidak dibiarkan wudhu sendiri tanpa pengawasan. *Kedua*, bekerjasama dengan penjaga kantin sekolah agar tidak berjualan/ melayani pembeli selain pada jam istirahat sekolah. *Ketiga*, jika lebih dari

3x akan diberikan hukuman menulis salah satu surat al-qur'an dengan hukuman seperti itu bisa membuat siswa jera dan melatih siswa menulis arab.

2. Kondisi sekolah di depan jalan raya yang ramai sehingga menyebabkan kebisingan.

Solusinya, Guru harus pintar-pintar mengontrol suara dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik hati siswa agar mereka tetap fokus belajar.

3. Masjid yang tidak cukup menampung semua siswa dalam kegiatan keagamaan sholat.

Solusinya, untuk sholat berjamaah di bagi menjadi 2 tempat yaitu masjid dan kelas masing-masing, untuk yang di kelas masing-masing ada kelas rendah 1-3, dan kelas atas 4-6 di masjid.

4. Sekolah tidak menyiapkan mukena.

Solusinya, siswa perempuan yang tidak membawa mukenah tetap diperbolehkan mengikuti kegiatan sholat berjamaah. Karena tujuan utama dari kegiatan sholat berjama'ah ini adalah sebagai pembelajaran dan pembiasaan siswa agar rajin beribadah dan sholat awal waktu.

## **B. Saran**

Berdasarkan penjelasan pembahasan dan kesimpulan diatas, peneliti memiliki saran kepada pihak yang bersangkutan. Adapun saran yang membangun dari peneliti yakni :

1. Bagi kepala sekolah, guru, dan staf SD Muhammadiyah 9 Malang, diharapkan agar selalu dapat mempertahankan serta memiliki inovasi baru dalam melaksanakan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan agar dapat menguatkan karakter religius siswa. Hal ini diharapkan dilaksanakan dengan kompak oleh warga sekolah sebagai motivasi siswanya sendiri yang dapat menumbuhkan karakter

- religius siswa. Serta menyediakan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk selalu bersemangat dalam mengikuti segala kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat mengamalkan ilmu yang telah mereka dapatkan melalui kegiatan keagamaan yang telah mereka ikuti.
  3. Bagi peneliti lainnya, diharapkan dapat menyempurnakan isi penelitian ini serta dapat mengembangkan isi penelitian yang telah dibuat terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh Hamid. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Surabaya: IMTIYAZ
- Abdul Majid, Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ahmad Thontowi. 2005. *Hakekat Relegiusitas*, <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatrelegiusitas.pdf>. diakses pada tanggal 15 Februari 2021 Jam 21.20 WIB
- Al-Quran, Al Quran Tajwid, Terjemah, Tafsir Untuk Wanita. 2009. Bandung : Penerbit Marwa.
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ayu Sita Resmi, Diah. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam*. Vol.05 No.01. IAIN Salatiga : Jurnal Tarbawi
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2017. *Perpres PPK dan Posisi Standar Nasional Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, Vol.XII No.4 Jakarta:Buletin BSNP
- Berlian Siregar, Rosmawati, dan Abu Assyari. 2020. *Analisis Jenis-Jenis Kenakalan Siswa SD Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah*. Skripsi. Riau : JIP FKIP Universitas Riau
- Daradjat, Zakiyah. 1983. *Ilmu Jiwa Agama Edisi Revisi*. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo
- Imam Gunawan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jalaludin. 1993. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://jagokata.com/arti-kata/penanaman>, Diakses pada tanggal 25-02-2021 pukul 23.45 WIB
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur Balitbang, Kemendiknas

- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat kurikulum dan Perbukuan
- Khoirul Fatihin. 2018. *Implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di madrasah tsanawiyah negeri wonosegoro kab. Boyolali*. Salatiga: IAIN Salatiga
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Maulida Luthfi Azizah. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro
- Moh Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ngainun Naim. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Rara Fransiska Novianti. 2017. *Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu*. Vol. 2, No.2 Agustus 2017: 410 diakses 15 Februari 2021
- Rasmuin dan Saidatul Ilmi. 2021. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19*. Vol.4 No.1. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : *Indonesian of Islamic Education Studies*
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktik*. Edisi Revisi, Cet. 14. (Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahyudin, Dedi Wahyudi, Ahmad Muzakki. 2019. *Etika Ketuhanan*. Yogyakarta: Idea Press
- Widiana R, Dewi, dan Mohammad Taufiq. 2020. *Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education di Sekolah Dasar*. Vol.1 No.7. Universitas NU Surabaya : Jurnal Inovasi Penelitian
- Yahya, Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing
- Zul Ahmadi, Muhammad, Hasnawi Aris, dkk. 2020. *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Vol. 3 No.2. Universitas Negeri Makassar: *Phinisi Integration Review*

# **DAFTAR LAMPIRAN**

## LAMPIRAN I

## MEMBER CHECK

Penelitian yang berjudul “*Penanaman Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang*”, yang dilakukan oleh :

**Nama** : Mardiana Wardani

**NIM** : 17140121

**Nama Instansi** : Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang

**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

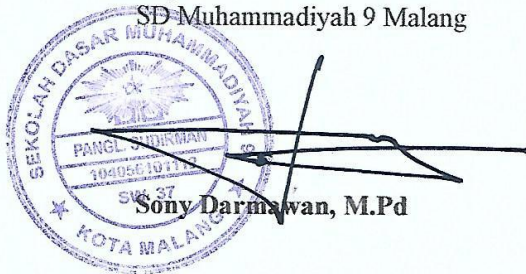
Memperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

| No | Fokus Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|----|---|--|
| 1  | Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang.                                    | a. Nilai religius<br>b. Nilai tanggung jawab<br>c. Nilai kedisiplinan<br>d. Nilai peduli sosial  |
| 2  | Pola penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang. | 1. Pola pembiasaan :<br>a. Rutinan harian, meliputi kegiatan sholat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah, setoran hafalan surat juz 30, membaca 3x surat-surat pendek, berdoa sebelum dan sesudah belajar, adzan dan iqomah untuk siswa laki-laki, qultum bergantian setiap siswa, dan tim karakter yang bertugas saat istirahat untuk mengingatkan adab makan dan minum.<br>b. Rutinan mingguan, meliputi 2 minggu sekali berkunjung ke panti asuhan<br>c. Rutinan bulanan, meliputi SIM (Studi Islam Kemuhammadyahan)<br>d. Kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu, meliputi kegiatan sosial seperti takziah jika ada yang meninggal, ada bencana alam, dan perayaan hari besar islam.<br>2. Pola Keteladanan :<br>a. Guru selalu memberi contoh dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah yang dilakukan setiap hari dengan cara datang terlebih dahulu dan duduk di shof paling depan.<br>b. Guru bersikap baik didalam maupun di luar sekolah, seperti bijak menggunakan sosmed.<br>c. Guru bertidak dan berkata tutur dengan sopan dan menerapkan 3S (senyum, sapa, salam). |
| 3  | Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung   | 1. Faktor pendukung kegiatan di SD Muhammadiyah 9 Malang :   |

| No | Fokus Penelitian  | Hasil Penelitian  |
|----|---|---|
|    | <p>dan menghambat dan solusi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang.</p> | <p>a. Seluruh komponen sekolah mendukung adanya kegiatan keagamaan terutama sholat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah</p> <p>b. Fasilitas masjid sudah tersedia</p> <p>c. Video-video pembelajaranm tentang keagamaan</p> <p>2. Faktor penghambat dan solusi kegiatan di SD Muhammadiyah 9 Malang :</p> <p>a. Terdapat beberapa siswa yang melanggar saat kegiatan keagamaan.<br/>Solusinya, <i>pertama</i>, guru-guru mendampingi dan tidak dibiarkan wudhu sendiri tanpa pengawasan. <i>Kedua</i>, bekerjasama dengan penjaga kantin sekolah agar tidak berjualan/ melayani pembeli selain pada jam istirahat sekolah. <i>Ketiga</i>, jika lebih dari 3x akan diberikan hukuman menulis salah satu surat al-qur'an dengan hukuman seperti itu bisa membuat siswa jera dan melatih siswa menulis arab.</p> <p>b. Kondisi sekolah di depan jalan raya yang ramai sehingga menyebabkan kebisingan.<br/>Solusinya, Guru harus pintar-pintar mengontrol suara dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik hati siswa agar mereka tetap fokus belajar. \</p> <p>c. Masjid yang tidak cukup menampung semua siswa dalam kegiatan keagamaan sholat.<br/>Solusinya, untuk sholat berjamaah di bagi menjadi 2 tempat yaitu masjid dan kelas masing-masing, untuk yang dikelas masing-masing ada kelas rendah 1-3, dan kelas atas 4-6 di masjid.</p> <p>d. Sekolah tidak menyiapkan mukena<br/>Solusinya, siswa perempuan yang tidak membawa mukenah tetap diperbolehkan mengikuti kegiatan sholat berjama'ah. Karena tujuan utama dari kegiatan sholat berjama'ah ini adalah sebagai pembelajaran dan pembiasaan siswa agar rajin beribadah dan sholat awal waktu.</p> |

Dari hasil penelitian yang dipaparkan diatas oleh peneliti, benar dan telah sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan dan fakta yang terjadi di SD Muhammadiyah 9 Malang.

**Mengetahui,**  
Kepala Sekolah  
SD Muhammadiyah 9 Malang



**Sony Darmawan, M.Pd**

**Malang, 16 November 2021**  
Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Mardiana Wardani".

**Mardiana Wardani**

## LAMPIRAN II

## SURAT IZIN SURVEY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 246 /Un.03.1/TL.00.1/01/2021 01 Februari 2021  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Survey**

Kepada  
 Yth. Kepala SD Muhammadiyah 9 Malang  
 di  
 Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mardiana Wardani  
 NIM : 17140121  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021  
 Judul Proposal : **Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan Kelas 3 di SD Muhammadiyah 9 Malang**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,

*[Handwritten Signature]*  
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

## LAMPIRAN III

## SURAT BUKTI PENELITIAN SEKOLAH



**SD MUHAMMADIYAH 9  
“ PANGLI MA SUDIRMAN “ MALANG**

Terakreditasi "A" (Amat Baik)

NSS: 104056101112 NPSN: 20534069 Email: sdmuh9mlg@gmail.co

**SURAT KETERANGAN**

**NO:KT-0980/SDM 9/XI/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SONY DARMAWAN, M.Pd**  
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang

menerangkan bahwa :

Nama : **MARDIANA WARDANI**  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
NIM : 17140121

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul *"Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang"*, terhitung mulai Februari – Oktober 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 November 2021

Kepala Sekolah,



**Sony Darmawan, M.Pd**

**LAMPIRAN IV****BUKTI KONSULTASI**

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. email : [pgmi@uin-malang.ac.id](mailto:pgmi@uin-malang.ac.id)

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI****JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : Mardiana Wardani  
NIM : 17140117  
Judul : Penanaman Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag  
NIP : 197608032006041001

| No | Tanggal          | Materi Konsultasi         | Tanda tangan Dosen pembimbing   |
|----|------------------|---------------------------|---|
| 1. | 22 Maret 2021    | Revisi Proposal           |  |
| 2. | 18 Juni 2021     | Revisi BAB I, II, dan III |  |
| 3. | 28 Oktober 2021  | Ravisi BAB III dan IV     |  |
| 4. | 10 November 2021 | Revisi BAB IV dan V       |  |
| 5. | 12 November 2021 | ACC Skripsi               |  |

Malang, 13 November 2021  
Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI,



**Bintoro Widodo, M. Kes**  
NIP. 197604052008011018





**LAMPIRAN VI****TRANSKRIP HASIL OBSERVASI****INSTRUMEN OBSERVASI PERTAMA****PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD MUHAMMADIYAH 9 MALANG**

Hari/Tanggal :Senin/12 Juli 2021

Tempat :SD Muhammadiyah 9 Malang

Tema Observasi : Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang.

| No | Aspek yang di amati | Iya | Tidak | Keterangan   |
|----|---------------------|-----|-------|--|
| 1. | Religius            | ✓   |       | Pada pukul 06.15 WIB siswa datang ke sekolah dan saat berada di gerbang siswa berdoa bersama mendoakan kedua orangtua dan salam kepada guru yang ada di depan gerbang dan pada pukul 07.00 WIB siswa kelas 1-6 melaksanakan sholat dhuha berjamaah, kelas 1-3 melaksanakan di kelas masing-masing, dan kelas 4-6 melaksanakan di masjid. |
| 2. | Tanggung jawab      | ✓   |       | Siswa bertanggung jawab dengan kegiatan keagamaan tanpa terkecuali seperti mengikuti sholat berjamaah dhuha pada pukul 07.00 WIB, sholat dhuhur berjamaah pukul 11.30 WIB, dan ashar pukul 14.45 WIB. Khusus sholat ashar dilakukan oleh siswa kelas 4-5 saja.   |
| 3. | Kejujuran           | ✓   |       | Siswa jujur dalam melaksanakan kegiatan penanaman pendidikan karakter, seperti mengikuti kegiatan dengan baik, jika ada yang melanggar mereka juga berkata dengan jujur dan mengakui kesalahannya untuk menerima konsekuensi yang telah dilakukan. Seperti di hukum dengan menuliskan arab surat al-baqarah 10 ayat.                     |

|    |               |   |  |   |
|----|---------------|---|--|---|
| 4. | Disiplin      | ✓ |  | Pada pukul 08.30 WIB tiba disekolah kemudian terdengar bel masuk berbunyi dan seluruh siswa bergegas menuju kelas masing-masing. Dalam pengamatan peneliti tidak ada siswa yang terlambat. Begitu pula saat bel masuk setelah istirahat siswa bergegas masuk ke kelas dan ytidak ada yang terlambat.        |
| 5. | Peduli sosial | ✓ |  | Saat melaksanakan penelitian, peneliti menemukan bahwa siswa SD Muhammadiyah 9 Malang, melakukan kegiatan peduli sosial berupa amal saat hari jumat, berkunjung ke panti asuhan setiap 2 minggu sekali, takziah jika ada salh satu keluarga warga sekolah yang meninggal, dan membantu korban bencana alam. |

**INSTRUMEN OBSERVASI KEDUA**  
**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD**  
**MUHAMMADIYAH 9 MALANG**

Hari/Tanggal : Senin/13 September 2021

Tempat : SD Muhammadiyah 9 Malang

Tema Observasi : Pola penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang.

| No | Aspek yang di amati                       | Iya | Tidak | Keterangan   |
|----|---|-----|-------|--|
| 1. | Pola pembiasaan                           |     |       |  |
|    | Salam dan mendoakan kedua orangtua        | ✓   |       | Pada pukul 06.15 WIB, peneliti melihat siswa berdatangan ke sekolah dan bersalaman dengan guru yang bertugas di lobby sekolah. Setelah banyak siswa yang datang dan berkumpul, selanjutnya para siswa berdoa bersama mendoakan kedua orangtua dengan didampingi oleh guru.   |
|    | Sholat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah | ✓   |       | Pada pukul 07.00 WIB siswa mulai keluar kelas dengan di dampingi guru kelas masing-masing untuk mengambil wudhu. Setelah mengambil wudhu, siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Sholat dhuha berjamaah ini dibagi menjadi 2 tempat. Kelas 1-3 di kelas masing-masing sedangkan kelas 4-6 di masjid. Begitu pula saat sholat dzuhur berjamaah pukul 11.30 WIB siswa melakukan wudhu secara mandiri dan sholat berjamaah dengan 2 tempat. Setelah sholat, siswa dipersilahkan untuk istirahat. Untuk siswa kelas 5-6 sholat ashar berjamaah di masjid pada pukul 14.45 WIB. |
|    | Membaca doa sebelum dan sesudah belajar   | ✓   |       | Pada pukul 08.30 WIB siswa memasuki kelas dengan melepas dan menata sepatu masing-masing di rak sepatu. Setelah itu siswa duduk dibangku dengan rapi dan dipimpin berdoa oleh perwakilan kelas, setelah berdoa siswa memberi salam kepada guru dan memulai   |

|                                       |   |  |  |
|---------------------------------------|---|--|--|
|                                       |   |  | pelajaran. Begitu pula saat pulang sekolah, dipimpin oleh salah satu siswa untuk berdoa bersama.   |
| Makan dan minum sambil duduk          | ✓ |  | Pada saat jam istirahat, yaitu pukul 09,30 WIB, peneliti melihat setiap kelas memiliki 2 perwakilan bernama tim karakter yang bertugas mengawasi teman-temannya selama jam istirahat tersebut berlangsung. Jika ada yang melanggar peraturan seperti makan dan minum sambil berdiri, maka akan dicatat di buku pantau setelah itu akan disetorkan ke wali kelas masing-masing.   |
| Hafalan juz 30                        | ✓ |  | Pada saat mau pulang, peneliti memasuki salah satu kelas, yaitu kelas IV. Peneliti melihat beberapa siswa sedang duduk berhadapan dengan guru. Mereka sedang melakukan setoran jus Amma. Hal ini dilakukan oleh seluruh siswa mulai dari kelas 1-6. Menurut penuturan guru pada saat peneliti melakukan pengamatan, kewajiban menghafalkan jus Amma harus diselesaikan oleh seluruh siswa ketika mereka lulus kelas VI.  |
| Membaca surat pendek 3x sehari        | ✓ |  | Pada saat awal setelah berdoa sebelum belajar, peneliti melihat seluruh siswa sedang memegang buku. Setelah peneliti melihat buku yang ia pegang, ternyata itu adalah buku hafalan surat-surat pendek. Menurut penuturan dari siswa tersebut, setiap siswa bersama-sama dibiasakan membaca surat pendek 3x, waktunya pagi setelah membaca doa sebelum belajar, saat mau istirahat, dan saat akan pulang sekolah, hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah menghafalkan surat-surat pendek. |
| Adzan dan iqomah bagi siswa laki-laki | ✓ |  | Pada saat sebelum melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah, peneliti melihat satu siswa laki-laki sedang mengumandangkan adzan dhuhur. Begitu pula setelah adzan, siswa mengumandangkan iqomah. Dari pengamatan peneliti, menunjukkan bahwa siswa laki-laki akan bergantian melakukan adzan dan iqomah, agar bisa memberikan contoh baik di lingkungan masyarakatnya dan melatih kepercayaan diri.  |
| Qultum                                | ✓ |  | Setiap siswa kelas 4-6 akan bergantian melakukan qultum di depan teman-temannya, dengan bantuan guru dengan mencarikan materi yang akan disampaikan, hal ini untuk melatih kepercayaan diri  |

|    |   |   |  |  |
|----|---|---|--|--|
|    |   |   |  | siswa dan melatih <i>public speaking</i> di depan orang banyak. Qultum dilakukan setelah sholat dhuha berjamaah.   |
| 2. | Pola keteladanan                                  |   |  |  |
|    | Guru datang lebih awal pada saat sholat berjamaah | ✓ |  | Saat adzan berkumandang semua guru harus meninggalkan pekerjaan untuk sementara, dikarenakan guru harus datang lebih awal ke masjid dan ada beberapa guru piket untuk menjaga kerapian sepatu dan mengatur shof sholat siswa.  |
|    | Guru harus bijak dalam bersosmed                  | ✓ |  | Peneliti mengamati semua profil guru yang ada di sekolah tersebut berfoto dengan berkerudung semua. Begitu pula pada saat peneliti melakukan pengamatan terhadap sosial media guru seperti instagram, facebook, dll. Dikarenakan jika ada salah satu siswa yang melihat gurunya memposting hal yang buruk, maka akan ditiru.   |
|    | Guru bertindak dan berkata tutur dengan sopan     | ✓ |  | Pada saat peneliti melakukan pengamatan di sekolah, semua guru bertindak ramah kepada peneliti. Para guru bersedia untuk menjelaskan dan menunjukkan segala data yang diperlukkan selama peneliti melakukan peneloitian. Begitu pula dengan sikap guru terhadap siswa. Peneliti dapat melihat perlakuan baik dan ramah guru pada saat melakukan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa para guru di SD Muhammadiyah 9 Malang memiliki tindakan dan tutur kata yang sopan dan santu. |

### INSTRUMEN OBSERVASI KETIGA

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD  
MUHAMMADIYAH 9 MALANG**

Hari/Tanggal : Selasa/26 Oktober 2021

Tempat : SD Muhammadiyah 9 Malang

Tema Observasi : Faktor pendukung penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang.

| No | Aspek yang di amati  | Iya | Tidak | Keterangan   |
|----|--|-----|-------|--|
| 1. | Seluruh komponen sekolah mendukung adanya kegiatan keagamaan | ✓   |       | Pada saat adanya kegiatan sekolah, terlihat dari mimik wajah siswa dan gurunya yang semangat mengikuti kegiatannya, mereka mengikuti kegiatan tersebut dengan senang hati. Hal ini ditunjukkan dari sikap yang bergegas. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan penelitian dan sekolah pada saat itu sedang menyelenggarakan kegiatan sholat dhuha berjama'ah.  |
| 2. | Fasilitas masjid sudah tersedia                              | ✓   |       | Pada saat peneliti memasuki masjid sekolah, peneliti melihat bahwa tempatnya luas, rapi, dan sekolah juga menyediakan alat sholat serta al-qur'an. Fasilitas yang disediakan sekolah ini bertujuan untuk berjaga-jaga apabila ada siswa ataupun guru yang tidak membawa pada saat kegiatan dilaksanakan.   |
| 3. | Adanya video-video pembelajaran tentang keagamaan            | ✓   |       | Peneliti melihat beberapa video pembelajaran yang ditunjukkan oleh guru pada saat peneliti melakukan pengamatan. Video-video pembelajaran tersebut digunakan pada saat pembelajaran bahasa arab dan agama. Di sekolah tersebut terdapat tim khusus sekolah yang bertugas untuk menyediakan dan membuat video pembelajaran untuk memudahkan guru menerangkan materi yang disajikan. Dan dengan adanya video-video |

|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  | tersebut, diharapkan agar pembelajaran tidak monoton dan mnyenangkan. |
|--|--|--|--|---|

### INSTRUMEN OBSERVASI KEEMPAT

#### PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD

#### MUHAMMADIYAH 9 MALANG

Hari/Tanggal : Selasa/26 Oktober 2021

Tempat : SD Muhammadiyah 9 Malang

Tema Observasi : Faktor penghambat penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang.

| No | Aspek yang di amati                                    | Iya                                 | Tidak | Keterangan   |
|----|--|-------------------------------------|-------|--|
| 1. | Terdapat siswa yang melanggar saat kegiatan keagamaan. | <input checked="" type="checkbox"/> |       | Pada pukul 11.30, peneliti melakukan pengamatan kegiatan sholat dzuhur berjama'ah. Peneliti melihat pada saat melakukan sholat dzuhur berjamaah, ada beberapa siswa yang bersembunyi di bawah meja agar tidak mengikuti sholat berjamaah, dan menghasut temannya agar tidak ikut juga.   |
| 2. | Suara bising dari jalan raya                           | <input checked="" type="checkbox"/> |       | Peneliti melihat kondisi sekolah yang dipinggir jalan raya yang selalu dilewati dengan kendaraan besar dan kecepatan kencang. Akibatnya, suara bising tersebut terdengar sampai kedalam kelas. Hal ini merupakan salah satu penghambat dalam melakukan kegiatan keagamaan karena suara bisingnya kendaraan yang melintas, sehingga menciptakan kondisi yang tidak kondusif. Sebagai solusinya, peneliti melihat usaha guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa didalam kelas tetap fokus belajar dan tidak terganggu oleh suara bisinya kendaraan di jalan raya |

|    |                                  |   |  |   |
|----|----------------------------------|---|--|---|
| 3. | Kondisi masjid yang tidak cukup  | ✓ |  | Peneliti melihat kondisi masjid yang digunakan pada saat melakukan kegiatan keagamaan. Karena jumlah siswa di SD Muhammadiyah 9 Malang sangatlah banyak, hal ini membuat masjid yang ukurannya sudah cukup besar itu tidak muat, dan harus dibagi mejadi 2 tempat yaitu kelas 1-3 melaksanakan sholat di kelas, sedangkan kelas 4-6 melakukan sholat berjamaah di masjid.   |
| 4. | Sekolah tidak menyiapkan mukenah | ✓ |  | Peneliti melihat kondisi fasilitas di masjid yang digunakan pada saat melakukan kegiatan keagamaan. Ternyata, sekolah hanya memfasilitasi kitab-kitab, buku-buku keagamaan, dan Al-Qur'an, tidak dengan mukenah. Pada saat itu juga, peneliti melihat beberapa siswa perempuan tidak membawa mukenah, tetapi tetap mengikuti sholat berjamaah tanpa menggunakan mukenah dengan berada pada shaf shalat paling belakang. |

**LAMPIRAN VII****TRANSKIP HASIL WAWANCARA****PEDOMAN WAWANCARA**

- Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 9 Malang
- Alamat Sekolah : Jl. Raden Tumenggung Suryo No.5 Malang, Rampal Celaket, Kecamatan Klojen, Kota Malang Provinsi Jawa Timur
- Judul Penelitian : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang

| No | Informan   | Tema Wawancara  |
|----|--|---|
| 1  | Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang                                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di SD Muhammadiyah 9 Malang</li> <li>2. Pola penanamann pendidikan karakter di SD Muhanmadiyah 9 Malang</li> <li>3. Faktor pendukung, penghambat dan solusi penananman pendidika karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang</li> </ol> |
| 2  | Guru PAI dan Penanggungjawab Kegiatan Keagamaan SD Muhammadiyah 9 Malang | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Malang</li> <li>2. Pola penanamann pendidikan karakter di SD Muhanmadiyah 9 Malang</li> <li>3. Faktor pendukung, penghambat dan solusi penananman pendidika karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang</li> </ol>               |
| 3  | Siswa SD Muhammadiyah 9 Malang   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan keagamaan yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Malang</li> <li>2. Implikasi setelah mengikuti kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang.</li> </ol>  |

## TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SD MUHAMMADIYAH 9 MALANG



Hari / Tanggal : Senin/12 Juli 2021, Senin/13 September 2021, Senin/26 Oktober 2021

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Nama Informan : Sony Darmawan, M. Pd

Tema Wawancara : Nilai-nilai pendidikan karakter, Pola pendidikan karakter, dan faktor pendukung, penghambat, serta solusinya.

**1. Apakah di SD Muhammadiyah 9 ini sudah menerapkan kegiatan pendidikan karakter ? terutama di bidang keagamaan ?**

- Alhamdulillah sudah melaksanakan kegiatan pendidikan karakter untuk mejadi bagian dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan siswa.

**2. Jika iya, bagaimana upaya sekolah menerapkan pendidikan religius di sekolahan ?**

- Yang pertama hal utama sekolah, seluruh warga sekolah disini melakukan pembiasaan yang wajib dilakukan khususnya sebagai umat muslim, karena sholat adalah hal yang utama. Kemudian sekolah juga punya progam penunjang seperti untuk memonitoring sholat kita ada bukunya kemudian dari buku tersebut setiap bulan di nilai gru agama,

selama proses pengisian buku monitoring guru kelas dan ortu untuk memastikan sholat dan juga diisi. Selain sholat berikutnya adalah kegiatan mengaji, menghafal doa2 harian, dan ekstrakurikuler juga ada.

**3. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter di sekolah ?**

- Tidak hanya sholat, siswa juga dilatih untuk qultum secara bergantian, adzan dan iqomah tetapi tidak menggunakan mic yang terdengar di luar, tetapi menggunakan sound masjid

**4. Bagaimana pola penanaman pendiidkan karakter religius di SD Muhammadiyah 9 ini ?**

- Iya disekolah menggunakan pola pembiasaan, pertama kali siswa datang kesekolah memberi salam ke guru lalu berdoa mendoakan kedua orang tua bersama, dan membiasakan 5S. Setelah itu mendengar kultum dari guru, lalu sholat dhuha berjamaah, dan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dilakukan dengan adanya qultum yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Untuk menanamkan karakter, kami juga ada tim karakter atau duta karakter yang diberi selempang dan bertugas saat istirahat untuk mengingatkan tentang adab makan dan minum dengan duduk, kemudian membuang sampah pada tempatnya, makan minum menggunakan tangan kanan, dan setiap kelas ada timnya, harapan kami untuk menumbuhkan karakter siswa. Apabila ada yang melanggar pasti di catat dan dilaporkan ke wali kelas dan di beri sanksi yang bersifat edukasi seperti di nasehati.

**5. Metode apa yang digunakan pihak sekolah untuk melakukan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan ?**

- Yang kami lakukan untuk siswa, seperti kegiatan sholat dilakukan di mushola dilakukan di 2 tempat di kelas dan di masjid, dilakukan saat Selasa Rabu Kamis, karena Senin upacara bendera, dan Jumat senam sehat. 20 menit sebelum memasuki waktu adzan guru sudah mulai mengantarkan siswa wudhu dan mengatur shaf sholat. Dan menunggu waktu adzan anak2 juga duduk membaca istigfar dan tidak ramai, dan setiap guru juga memiliki tugas masing2, untuk menata siswa sebelum sholat.

**6. Apakah dengan kegiatan tersebut bisa meningkatkan karakter religius bagi siswa ?**

- Ya bisa, nilai-nilai yang kami tanamkan adalah sholat hal yang utama, dan tidak ada urusan lain selain sholat, dan di awal waktu, dan sholat dilakukan secara berjamaah, karena itu bentuk kesatuan umat Islam. Dengan pembiasaan ini diharapkan anak2 juga bisa menjadi kebiasaan saat di rumah atau disekitarnya, dan ada juga yang menjadi takmir masjid agar tidak orang dewasa saja, termasuk juga kegiatan mengaji, biasanya juga di rumah ada juga yang menjadi, dan diharapkan anak2 juga beraktivitas apalagi bisa menjadi contoh, yaitu testimoni salah satu rekan, beliau guru mengaji begitu salah satu murid SD Muhammadiyah 9 Malang mengaji sangat bagus dan sesuai dengan makhorijul huruf. Tidak hanya kegiatan pembiasaan saja tetapi juga membawa dampak untuk masyarakat sekitar.

**7. Nilai-nilai karakter apa saja yang didapatkan setelah siswa mengikuti kegiatan keagamaan?**

- Tidak hanya nilai2 pendidikan karakter religius saja tapi juga kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, peduli sosial, dan tentunya dari ke 18 point yang di buat pemerintah memang kami menyisipkan didalam berbagai kegiatan pembelajaran.

**8. Apakah faktor yang mendukung kegiatan pendidikan karakter religius di sekolah ?**

- Yang pertama dari program sekolah ini dijalankan oleh seluruh warga sekolah, begitu sudah memasuki waktu sholat seluruh aktifitas harus dihentikan. Berikutnya guru harus sebagai teladan yang real yang diketahui oleh siswa, termasuk pada penggunaan medsos guru juga dipantau oleh sekolah, untuk fasilitas sudah ada masjid pendukung lainnya, juga ada fasilitas internet untuk membantu membuat qultum dan kegiatan lainnya, termasuk computer sudah ada setiap kelas, juga menyediakan video<sup>2</sup> tentang keagamaan, pihak sekolah juga melakukan parenting untuk kegiatan<sup>2</sup> keagamaan.

**9. Apakah ada faktor penghambat dalam melakukan kegiatan keagamaannya ? dan bagaimana solusi di hambatan tersebut ?**

- Berkaitan dengan faktor penghambat yang dirasakan oleh kami dalam pelaksanaan kegiatan religius di sekolah, ada beberapa siswa yang tidak mau melakukan sholat dan sembunyi di bawah meja. Solusinya begitu anak-anak diminta untuk wudhu guru mendampingi dan tidak dibiarkan wudhu sendiri tanpa pengawasan. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan petugas kantin, agar selama tidak istirahat juga tidak melayani siswa. Faktor penghambat selanjutnya yaitu suara bising jalan raya juga menjadi salah satu tantangan kami, solusinya guru harus pintar-pintar menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar siswa tetap fokus dan tidak terganggu dengan adanya kebisingan tersebut.

**TRANSKIP WAWANCARA GURU PAI DAN PENANGGUNGJAWAB  
KEGIATAN KEAGAMAAN SD MUHAMMADIYAH 9 MALANG**



Hari / Tanggal : Senin/12 Juli 2021, Senin/13 September 2021, Senin/26  
Oktober 2021

Tempat : Ruang Keagamaan lantai 2 masjid sekolah

Nama Informan : Arip Hidayat, M. Pd. I

Tema Wawancara : Nilai-nilai pendidikan karakter, Pola pendidikan karakter, dan faktor pendukung, penghambat, serta solusinya.

1. **Apakah di SD Muhammadiyah 9 ini sudah menerapkan kegiatan pendidikan karakter ? terutama di bidang keagamaan ?**
  - Iya sudah, dan tidak hanya pendidikan karakter religius saja yang di terapkan di SD Muhammadiyah 9 ini.
2. **Jika iya, bagaimana upaya sekolah menerapkan pendidikan religius di sekolahan ?**
  - Dengan upaya memberikan progam2 seperti kegiatan keagamaan dan yang paling diutamakan adalah sholat, karena sholat adaah hal yang utama.
3. **Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter di sekolah ?**

- Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Malang ini sangat banyak mbak, tetapi yang paling utama adalah membiasakan siswa untuk sholat berjamaah, selain itu siswa juga diajak untuk datang lebih awal di waktu sholat. Selain kegiatan ini mengaji, hafalan juz 30, qulrum, adzan bergantian untuk siswa laki-laki. Memberikan salam kepada guru dan mendoakan kedua orang tua di depan lobby di bombing oleh guru piket.

**4. Bagaimana pola penanaman pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah 9 ini ?**

- Di sekolah kami melakukan beberapa kegiatan pembiasaan tetapi juga keteladanan dari seorang guru yang menjadi perantara untuk penanaman karakter religius siswa. Contohnya yang sudah diterapkan adalah guru selalu memberi contoh dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah yang dilakukan setiap hari dengan cara datang terlebih dahulu dan duduk di shof paling depan, guru bersikap baik didalam maupun di luar sekolah, seperti bijak menggunakan sosme, dan guru bertidak dan berkata tutur dengan sopan dan menerapkan 3S (senyum, sapa, salam). insyaAllah bisa membentuk kebiasaan baik dan disiplin waktu. Kemudian melakukan kegiatan mengaji, dengan pembiasaan ini bisa melembutkan hati seseorang. Ini dilakukan seluruh warga sekolah tidak hanya guru dan siswa. Dengan sama halnya arti guru harus di gugu dan di tiru.

**5. Metode apa yang digunakan pihak sekolah untuk melakukan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan ?**

- Jawabannya sama dengan yang pola ya mbak, metode yang digunakan disini adalah pembiasaan dan keteladanaan oleh guru.

**6. Apakah dengan kegiatan tersebut bisa meningkatkan karakter religius bagi siswa ?**

- Ya tentu bisa, dengan adanya kegiatan2 keagamaan ini bisa meningkatkan dan mlatih siswa agar memiliki karakter yang baik dan

jika karakter religiusnya baik, insyaAllah kelakuan baik laoinnya akan menyusul.

**7. Nilai-nilai karakter apa saja yang didapatkan setelah siswa mengikuti kegiatan keagamaan?**

- Selain nilai pendidikan karakter religius, siswa juga bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, rasa peduli sosial, dan kejujuran.

**8. Apakah faktor yang mendukung kegiatan pendidikan karakter religius di sekolah ?**

- Alhamdulillah di SD Muhammadiyah 9 Malang ini fasilitasnya sudah memadai, dengan adanya masjid yang besar, tempat wudhu yang cukup luas, dan warga sekolah yang senantiasa mendukung kegiatan keagamaan di sekolah.

**9. Apakah ada faktor penghambat dalam melakukan kegiatan keagamaannya ? dan bagaimana solusi di hambatan tersebut ?**

- Ada mbak, dengan jumlah murid yang banyak tempat sholat dibagi menjadi 2 kelas rendah ada di kelas masing2 dan guru agar mudah untuk mengawasi, dan kelas atas ada di masjid. Selain itu juga suara bising dari kendaraan yang melintas karena sekolah terletak di pinggir jalan raya guru mensiasati suaranya lebih di kencangkan. Kemudian siswa yang nakal pasti ada yang tidak mau sholat dan terkadang menghasut temannya untuk tidak ikut juga, jika sudah ketahuan seperti itu akan diberi hukuman seperti menulis salah satu surat al-qur'an dengan hukuman seperti itu bisa membuat siswa jera dan melatih siswa menulis arab, dan yang terakhir sekolah tidak menyediakan mukenah. Solusi yang diberikan oleh sekolah atas permasalahan ini adalah siswa perempuan yang tidak membawa mukenah tetap mengikuti sholat, karena tujuan utama sholat berjamaah di sekolah adalah sebagai pembelajaran dan pembiasaan siswa agar rajin beribadah dan sholat awal waktu.

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS I SD MUHAMMADIYAH 9****MALANG**

Hari / Tanggal : Senin/13 September 2021

Tempat : Ruang Kelas 1

Nama Informan : Naufal Ardiansyah

Tema Wawancara : Kegiatan keagamaan dan penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan

**1. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan di sekolah ?**

- Berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, menghafalkan surat pendek,

**2. Apakah kamu dan teman-teman sudah mengikuti kegiatan keagamaan ?**

- Iya, aku dan teman-teman ku mengikuti sholat berjamaah di dalam kelas dan menghafakan surat-surat pendek.

**3. Bagaimana kamu dan teman-temanmu saat mengikuti kegiatan keagamaan ? apakah berjalan sesuai dengan tata tertib ?**

- Terkadang ada teman saya yang bandel saat dibilangi guru dan waktu hafalan surat teman saya ada yang menangis karena tidak hafal-hafal.
- 4. Apa yang kamu dapatkan dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolahan ?**
1. Bisa hafal bacaan sholat dan rajin ikut sholat berjamaah di rumah
- 5. Apa kendala atau hambatan saat melakukan kegiatan keagamaan ?**
- Terkadang aku sulit menghafalkan surat-surat yang di hafalkan

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS II SD MUHAMMADIYAH 9****MALANG**

Hari / Tanggal : Senin/13 September 2021

Tempat : Ruang Kelas 2

Nama Informan : Aqilla Prada Nimas

Tema Wawancara : Kegiatan keagamaan dan penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan

**1. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan di sekolah ?**

- Sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, mengaji, menghafalkan surat-surat pendek, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa saat mau pulang.

**2. Apakah kamu dan teman-teman sudah mengikuti kegiatan keagamaan ?**

- Sudah mbak

**3. Bagaimana kamu dan teman-temanmu saat mengikuti kegiatan keagamaan ? apakah berjalan sesuai dengan tata tertib ?**

- Lumayan kadang ada yang lari-lari

**4. Apa yang kamu dapatkan dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah ?**

- Dapat tanda tanda sholat, bisa hafal surat-surat kalau hafal dapat uang saku tambahan

**5. Apa kendala atau hambatan saat melakukan kegiatan keagamaan ?**

- Terkadang tiba-tiba malas mengikuti sholat berjamaah karena mengantuk

## TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH 9

### MALANG



Hari / Tanggal : Senin/13 September 2021

Tempat : Ruang Kelas 3

Nama Informan : Nur Kinan Rachamtika

Tema Wawancara : Kegiatan keagamaan dan penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan

**1. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan di sekolah ?**

- Sholat berjamaah, mengaji, hafalan, mendoakan kedua orangtua saat di gerbang masuk, berdoa sebelum makan dan minum.

**2. Apakah kamu dan teman-teman sudah mengikuti kegiatan keagamaan ?**

- Iya, mengikuti

**3. Bagaimana kamu dan teman-temanmu saat mengikuti kegiatan keagamaan ? apakah berjalan sesuai dengan tata tertib ?**

- Iya tertib, terkadang agak malas

**4. Apa yang kamu dapatkan dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolahan ?**

- Bisa hafal surat-surat pendek, hafal doa sholat, dan bisa mengaji

**5. Apa kendala atau hambatan saat melakukan kegiatan keagamaan ?**

- Malas mbak ngantukk juga

## TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 9

### MALANG



Hari / Tanggal : Senin/13 September 2021

Tempat : Ruang Kelas 4

Nama Informan : Muhammad Kristan Fadli

Tema Wawancara : Kegiatan keagamaan dan penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan

**1. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan di sekolah ?**

- Sholat berjamaah, mengaji, hafalan surat-surat pendek, berwudhu, pelajaran agama

**2. Apakah kamu dan teman-teman sudah mengikuti kegiatan keagamaan ?**

- Iya kak kalo gaikut nanti dapat hukuman dari guru

**3. Bagaimana kamu dan teman-temanmu saat mengikuti kegiatan keagamaan ? apakah berjalan sesuai dengan tata tertib ?**

- Tertib, tapi juga ada yang tidak tertib beberapa

**4. Apa yang kamu dapatkan dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah ?**

- Dapat efek baik, solanya bisa hafal doa sholat sama surat pendek sama sholat tepat waktu

**5. Apa kendala atau hambatan saat melakukan kegiatan keagamaan ?**

- Iya kadang males kak mau bangun pagi berangkat sekolah, kadang males juga

## TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 9

### MALANG



Hari / Tanggal : Senin/13 September 2021

Tempat : Masjid lantai 2

Nama Informan : Aver Syahputra

Tema Wawancara : Kegiatan keagamaan dan penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan

#### 1. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan di sekolah ?

- Berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, menghafal surat-surat pendek, berkunjung ke panti asuhan secara bergantian.

#### 2. Apakah kamu dan teman-teman sudah mengikuti kegiatan keagamaan ?

- Iya ikut kak

#### 3. Bagaimana kamu dan teman-temanmu saat mengikuti kegiatan keagamaan ? apakah berjalan sesuai dengan tata tertib ?

- Iya berjalan sesuai tata tertib, kalau gak gitu nanti di marahi sama gurunya kak

**4. Apa yang kamu dapatkan dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolahan ?**

- Aku bisa hafal doa-doa, hafal surat yang agak panjang di juz 30, bisa shalat tepat waktu, dan tau doa niat dan doa setelah wudhu

**5. Apa kendala atau hambatan saat melakukan kegiatan keagamaan ?**

- Males waktu wudhunya karena antri, terkadang juga ada yang main air

## TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS VI SD MUHAMMADIYAH 9

### MALANG



Hari / Tanggal : Senin/13 September 2021

Tempat : Masjid lantai 2

Nama Informan : Davina Riski Saputri

Tema Wawancara : Kegiatan keagamaan dan penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan

#### 1. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan di sekolah ?

- Di sekolah kami mengikuti kegiatan sholat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah setiap hari, setelah sholat dhuha ada yang kultum siswanya dan kami biasanya mengaji sampai jam setengah sembilan. Setiap bulan juga kami mengikuti kegiatan SIM yang dilakukan di sekolah kami menginap disana, datang ke sekolah jam 1 siang, dan pulang jam 8 pagi. Dan kalau ada orang tua yang meninggal dari teman kita, biasanya kita beramal seikhlasnya, dan juga setiap 2 minggu sekali kami berkunjung ke panti asuhan untuk berbagi.

#### 2. Apakah kamu dan teman-teman sudah mengikuti kegiatan keagamaan ?

- Ya ikut kak di hukum kalo gaikut

- 3. Bagaimana kamu dan teman-temanmu saat mengikuti kegiatan keagamaan ? apakah berjalan sesuai dengan tata tertib ?**
  - Iya aku sama temen-temen berusaha buat mengikuti aturan yang di sekolahan, terkadang adda juga yang gak tertib
- 4. Apa yang kamu dapatkan dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolahan ?**
  - Aku sama temen-temen bisa sholat tepat waktu dan hafal doa-doanya, bisa mengaji jadi lancar
- 5. Apa kendala atau hambatan saat melakukan kegiatan keagamaan ?**
  - Kadang capek , males, soalnya udah capek belajar soalnya tugasnya banyak udah kelas 6 kak, males jalan ke masjidnya jauh kelasku juga di pojok naik turun tangga

## LAMPIRAN VIII

### Dokumentasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 9 Malang

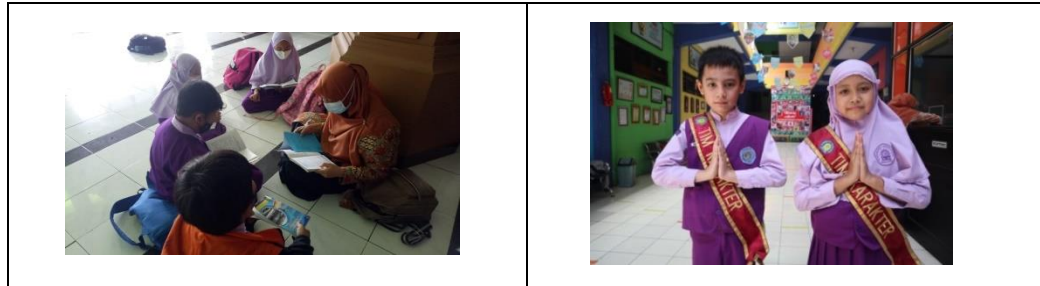
|  |  |
|--|--|
| <p align="center"><b>Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Religius</b></p>          | <p align="center"><b>Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Tanggungjawab</b></p>                         |
|   |                      |
| <p align="center"><b>Nilai Pendidikan Karakter Kejujuran (Absen Sholat)</b></p>    | <p align="center"><b>Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial (Kunjungan Siswa ke Panti Asuhan)</b></p> |
|  |                    |

**Dokumentasi Pola Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui  
Kegiatan Keagamaan Di SD Muhammadiyah 9 Malang**

**1. Pola Pembiasaan**

• **Kegiatan Rutinan**

|   |  |
|---|--|
| <b>Salam dan Mendokan Kedua Orang Tua</b>   | <b>Kegiatan Sholat</b>   |
|    |    |
| <b>Qultum</b>   | <b>Adzan dan Iqomah</b>  |
|  |  |
| <b>Berdo'a Sebelum dan Sesudah Belajar</b>  | <b>Membaca Surat-Surat Pendek</b>  |
|  |  |
| <b>Hafalan Juz 30</b>   | <b>Tim Karakter</b>  |



- **Kegiatan Rutinan Mingguan**

### Kegiatan Kunjungan ke Panti Asuhan



- **Kegiatan Rutinan Bulanan**

### SIM (Studi Islam Kemuhmadiyah)



- **Kegiatan Isidentil / Sewaktu-waktu**

### Perayaan hari Idul Adha



## 2. Pola Keteladanan

|  |  |
|--|--|
| <p><b>Guru datang lebih awal saat sholat berjama'ah</b></p>                        | <p><b>Guru harus bijak dalam bersosmed</b></p>                                       |
|   |    |
| <p><b>Guru harus bijak dalam bersosmed</b></p>                                     | <p><b>Guru Bertindak Dan Berkata Tujur Dengan Sopan</b></p>                          |
|  |  |

**Dokumentasi Faktor Pendukung, Penghambat, dan Serta Solusi Dalam  
Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di  
SD Muhammadiyah 9 Malang**

- **Faktor Pendukung**

| <b>Ketersediaan Fasilitas Masjid</b>  |   |
|---|---|
|    |  |
| <b>Video Pembelajaran Keagamaan</b>   |   |
|  |   |

- **Faktor Penghambat**

| <b>Letak Sekolah Dipinggir Jalan Raya</b>   | <b>Sekolah Tidak Menyediakan Mukenah</b>  |
|---|---|
|  |  |

**Manasik Haji**



**Wisuda Hafalan**



**Hafalan Juz 30**



**Wudhu**



**Tempat Wudhu**



**Lobby Sekolah**



## LAMPIRAN X

**JADWAL HARIAN KEGIATAN KEAGAMAAN  
SD MUHAMMADIYAH 9 MALANG**

| No | Nama Kegiatan          | Waktu          |                   |
|----|------------------------|----------------|-------------------|
|    |                        | Hari           | Jam               |
| 1  | Sholat Berjamaah       |                |                   |
|    | ➤ Sholat Dhuha         | Senin – Jum'at | 07.00 – 07.15 WIB |
|    | ➤ Sholat Dhuhur        |                | 11.30 – 12.00 WIB |
|    | ➤ Sholat Asar          |                | 14.45 – 15.00 WIB |
|    | ➤ Sholat Jumat         | Jum'at         | 11.30 – 12.30 WIB |
| 2  | Mengaji                | Senin – Kamis  | 07.30 – 08.30 WIB |
| 3  | Qultum                 | Senin – Kamis  | 07.15 – 07.30 WIB |
| 4  | Setoran Hafalan Juz 30 | Senin - Kamis  | 12.00 – 12.30 WIB |

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
SD Muhammadiyah 9 Malang



Sony Darmawan, M.Pd



**LAMPIRAN XI**  
**BIODATA MAHASISWA**



Nama : Mardiana Wardani  
 Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 02 Juni 1999  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Fakultas / Jurusan-Kelas : FITK, PGMI-A  
 Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Alamat Asal : Jalan Kerto Asri Gang 2 No.16 RT/RW 01  
 Kelurahan Ketawanggede Kecamatan Lowokwaru  
 Alamat Domisili : Jalan Kerto Asri Gang 2 No.16 RT/RW 01  
 Kelurahan Ketawanggede Kecamatan Lowokwaru  
 No.Hp : 0896-4842-3328  
 E-mail : nanadianaaaa471@gmail.com  
 Riwayat Pendidikan :

1. 2003-2005 TK ABA 16 Malang
2. 2005-2011 SDN Ketawanggede 1 Malang
3. 2011-2014 SMPN 13 Malang
4. 2014-2017 SMA Laboratorium UM Malang
5. 2017-Sekarang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang